



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru
SENI MUSIK
Edisi Revisi

Ayuthia Mayang Sari
Aton Rustandi Mulyana

SD/MI KELAS I

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)

Penulis

Ayuthia Mayang Sari
Aton Rustandi Mulyana

Penelaah

Yulius Gohang Maran
Johannes Pandapotan Purba

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Agustina
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

Nurkholis
Murayati

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Rudi Norman Permana

Editor Visual

Siti Wardiyah

Desainer

Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-118-386-6 (no.jil.lengkap PDF)
978-623-118-387-3 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11/18 pt, SIL Open Font License & Apache License.
xii, 204 hlm, 21 cm × 29.7cm.



Kata Pengantar



Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

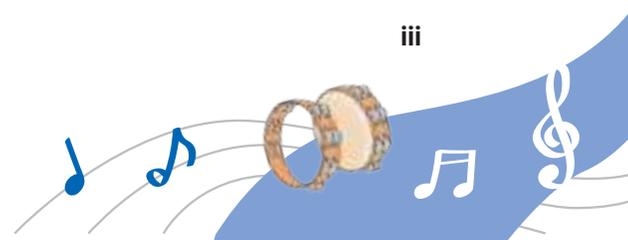
Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.





Prakata

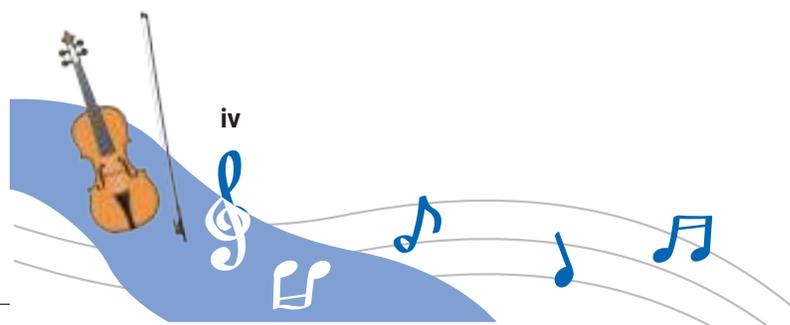
Alhamdulillah. Atas rahmat dan berkat-Nya, penulisan revisi buku Panduan Guru Seni Musik SD/MI Kelas I telah selesai disusun. Edisi revisi ini dilakukan karena ada perubahan kebijakan terkait isi capaian pembelajaran dan struktur penulisan bukunya. Berdasarkan perubahan-perubahan itulah, kami selaku penulis melakukan desain ulang kerangka isi buku, penyesuaian, sekaligus penulisan ulang isi buku.

Kehadiran buku ini ditujukan untuk membantu guru-guru Seni Musik dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran musik. Isi buku ini memfasilitasi kegiatan musik yang tidak hanya sebatas memainkan musik saja. Namun, juga mencakup aneka kegiatan bermakna yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan keseharian dan kebutuhan di masa depan. Kami sadar pendidikan dan pembelajaran musik sejak dini dan berkelanjutan sangat berperan besar dalam pembentukan kepribadian yang mandiri dan berkebudayaan. Asas bermusik menjadi fondasi penyemaian sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang berorientasi Profil Pelajar Pancasila.

Kami pun menyadari bahwa penulisan revisi buku ini dapat terwujud bukan hanya atas kerja kami berdua, tetapi melibatkan partisipasi banyak pihak. Perkenankan kami berdua menyampaikan rasa terima kasih kepada Pusat Perbukuan dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi proses penulisan revisi buku ini. Ungkapan terima kasih kami sampaikan pula kepada tim penelaah buku yang telah mendampingi penulisan sejak edisi awal pada tahun 2021, tim penyelia, ilustrator, editor, editor visual, dan desainer.

Surakarta, Desember 2023

Penulis



Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix
Petunjuk	xi
Penggunaan Buku	

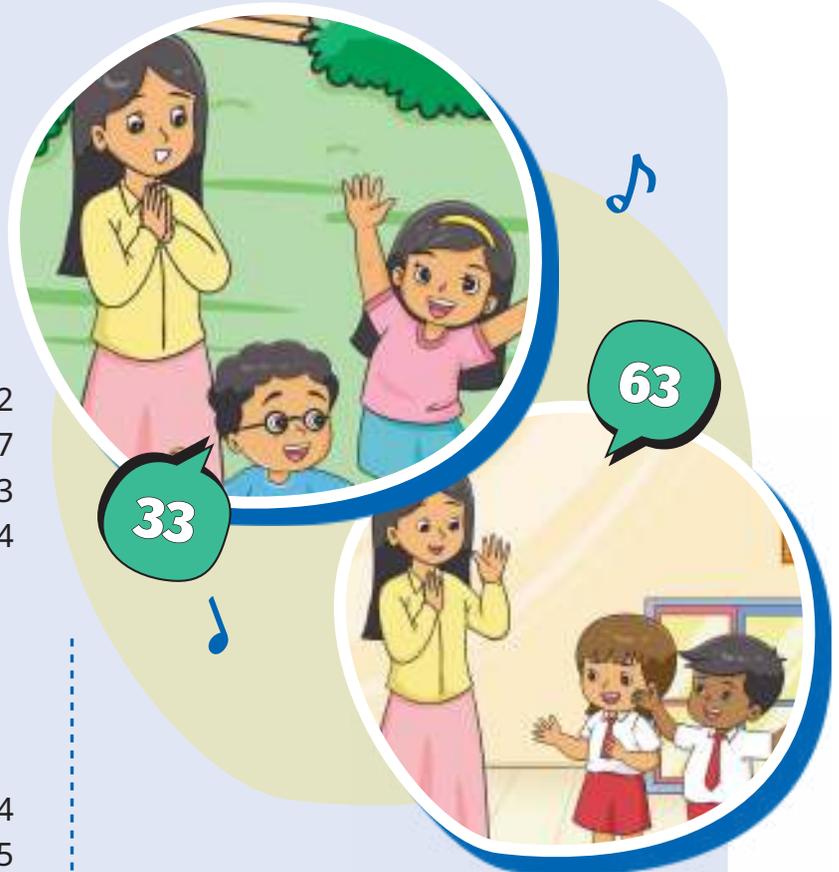
Panduan Umum

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	17
C. Strategi Pembelajaran	23
D. Asesmen	24

Panduan Khusus Bab I Bermain dan Bernyanyi

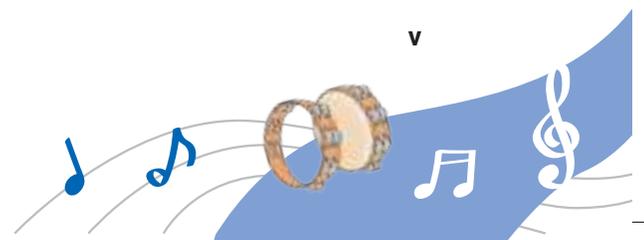
A. Pendahuluan	34
B. Skema Pembelajaran	35
C. Penilaian sebelum Pembelajaran	36
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	36
E. Refleksi	57
F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	59
G. Asesmen	59
H. Pengayaan	60
I. Lembar Kerja Peserta Didik	61
J. Bahan Bacaan	62

Daftar Isi



Bab II Tepuk Tangan dan Entakkan Kakimu

A. Pendahuluan	64
B. Skema Pembelajaran	66
C. Penilaian sebelum Pembelajaran	66
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	67
E. Refleksi	88
F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	90
G. Asesmen	91
H. Pengayaan	91
I. Lembar Kerja Peserta Didik	92
J. Bahan Bacaan	98





Bab III Dengarkan dan Bunyikan

A. Pendahuluan	100
B. Skema Pembelajaran	102
C. Penilaian sebelum Pembelajaran	102
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	103
E. Refleksi	130
F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	132
G. Asesmen Sumatif	133
H. Pengayaan	133
I. Lembar Kerja Peserta Didik	134
J. Bahan Bacaan	138

Bab IV Mari Bermain Musik

A. Pendahuluan	140
B. Skema Pembelajaran	142
C. Penilaian sebelum Pembelajaran	143
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	143
E. Refleksi	165
F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	167
G. Asesmen Sumatif	168
H. Pengayaan	168
I. Bahan Bacaan	169

Kunci Jawaban	170
Lampiran	178
Glosarium	190
Daftar Pustaka	191
Indeks	195
Profil Pelaku Perbukuan	197

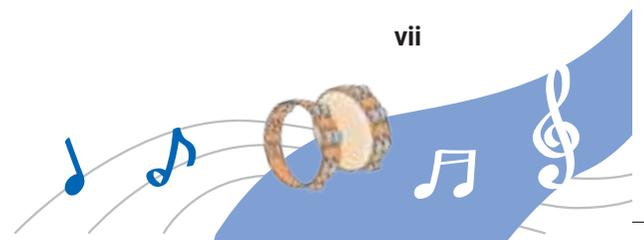




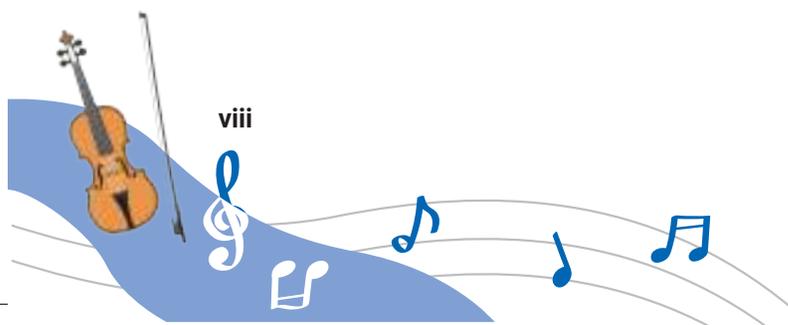
Daftar Gambar



Gambar 1	Profil Pelajar Pancasila	4
Gambar 1.1	Menyanyi sebagai salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalisme.....	38
Gambar 1.2	Guru bertanggung jawab untuk mendorong motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik.....	42
Gambar 1.3	Menyanyi lagu daerah untuk mengembangkan rasa percaya diri	44
Gambar 1.4	Indonesia dengan keberagaman budaya	48
Gambar 1.5	<i>Reward</i> untuk Peserta Didik	49
Gambar 1.6	Menyanyi sebagai salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalisme	50
Gambar 2.1	Peserta didik bernyanyi dengan kaidah tempo	69
Gambar 2.2	Peserta didik merasakan denyut jantung dan mengaplikasikan dengan tepukan tangan	69
Gambar 2.3	Bunyi tetesan air merupakan contoh ketukan berulang teratur	70
Gambar 2.4	Contoh Pola Ritme Sederhana	75
Gambar 3.1	Bunyi yang berasal dari alam merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa	104
Gambar 3.2	Benda di lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber bunyi nonmusikal.....	109
Gambar 3.3	Instrumen Musikal	110
Gambar 3.4	Keberagaman Alat Musik di Nusantara	112
Gambar 3.5	Instrumen musik yang ada di lingkungan sekitar	115
Gambar 3.6	Rangkaian nada membentuk sebuah melodi	117
Gambar 3.7	Tangga Nada Diatonik	118
Gambar 3.8	Laras Pelog	119
Gambar 3.9	Notasi Daminatila	119
Gambar 3.10	Nada Pentatonik Slendro	120
Gambar 3.11	Permainan Nada	123
Gambar 3.12	Nada-nada yang tepat menghasilkan rangkaian melodi yang indah	125



Gambar 3.13	Potongan Melodi Lagu “Garuda Pancasila”	126
Gambar 4.1	Peserta didik bernyanyi lagu birama 2/4	144
Gambar 4.2	Peserta didik bernyanyi lagu birama 3/4	150
Gambar 4.3	Peserta didik bernyanyi lagu birama 4/4	155
Gambar 4.4	Bernyanyi lagu menggunakan penanda budayanya	160

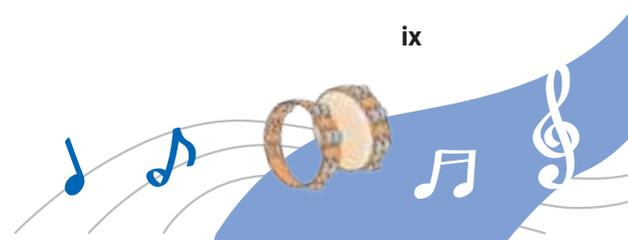




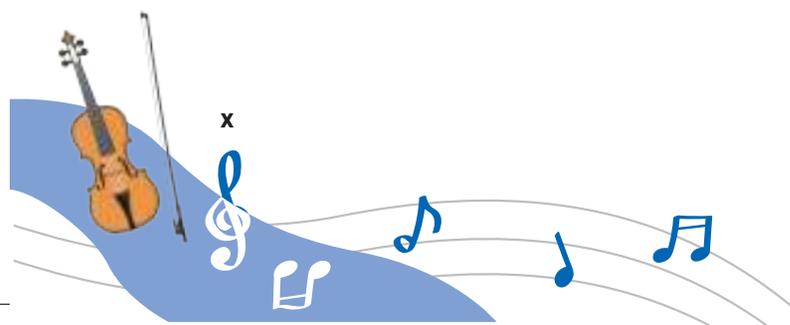
Daftar Tabel



Tabel 1	Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila	5
Tabel 2	Distribusi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Musik Fase A Kelas I	11
Tabel 3	Aspek dan Karakter Fase Peserta Didik Usia 6-8 Tahun	18
Tabel 4	Capaian Pembelajaran, Elemen, dan Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase A	20
Tabel 5	Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase A	22
Tabel 6	Model Pembelajaran yang Digunakan	25
Tabel 7	Contoh Perilaku/Kemampuan yang Teramati dari Keenam Kemampuan Fondasi	29
Tabel 8	Contoh Lembar Asesmen Awal pada 15 peserta didik di Kelas	30
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran Bab I	34
Tabel 1.2	Skema Pembelajaran Bab I	35
Tabel 1.3	Instruksi <i>Game</i> Menyusun <i>Puzzle</i>	54
Tabel 1.4	Daftar Nama Peserta Didik untuk Hasil Penilaian	56
Tabel 1.5	Pedoman Refleksi Guru	57
Tabel 1.6	Lembar Refleksi Peserta Didik	58
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian Peserta Didik	59
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran Bab II	64
Tabel 2.2	Skema Pembelajaran Bab II	66
Tabel 2.3	Pedoman Asesmen	73
Tabel 2.4	Pola Ritme Sederhana dengan 2 Ketukan dalam Satu Siklus	76
Tabel 2.5	Pola Ritme Sederhana dengan 3 Ketukan dalam Satu Siklus	77
Tabel 2.6	Pola Ritme Sederhana dengan 4 Ketukan dalam Satu Siklus	77
Tabel 2.7	Pola Ritme Sederhana 2 Ketukan	78
Tabel 2.8	Pola Ritme Sederhana 3 Ketukan	78
Tabel 2.9	Pola Ritme Sederhana 4 Ketukan	78
Tabel 2.10	Pedoman Asesmen	81
Tabel 2.11	Pola Ritme Sederhana dalam 2 Ketukan	84
Tabel 2.12	Pola Ritme Sederhana dalam 3 Ketukan	84
Tabel 2.13	Pola Ritme Sederhana dalam 4 Ketukan	85
Tabel 2.14	Pedoman Asesmen	87



Tabel 2.15	Pedoman Refleksi Guru	89
Tabel 2.16	Lembar Refleksi Peserta Didik	89
Tabel 2.17	Rubrik Penilaian Peserta Didik	91
Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran Bab III	100
Tabel 3.2	Skema Pembelajaran Bab III	102
Tabel 3.3	Daftar Nama Peserta Didik untuk Penilaian	122
Tabel 3.4	Pedoman Refleksi Guru	131
Tabel 3.5	Lembar Refleksi Peserta Didik	131
Tabel 3.6	Rubrik Penilaian Peserta Didik	133
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran Bab IV	140
Tabel 4.2	Skema Pembelajaran Bab IV	142
Tabel 4.3	Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 1	147
Tabel 4.4	Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 2	152
Tabel 4.5	Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 3	158
Tabel 4.6	Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 4	164
Tabel 4.7	Pedoman Refleksi Guru	165
Tabel 4.8	Lembar Refleksi Peserta Didik	166
Tabel 4.9	Rubrik Penilaian Peserta Didik	168





Petunjuk Penggunaan Buku

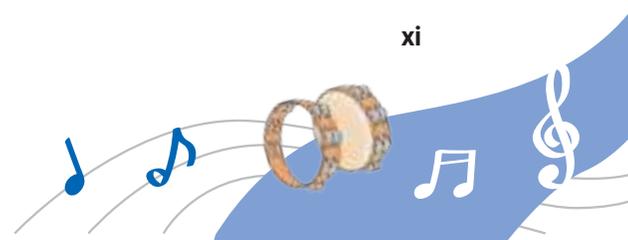


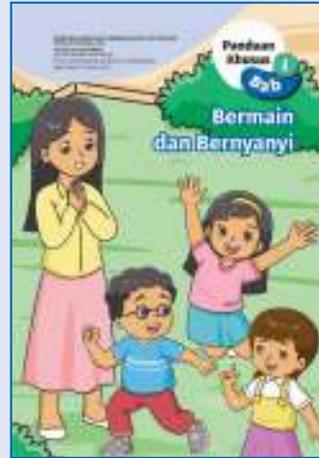
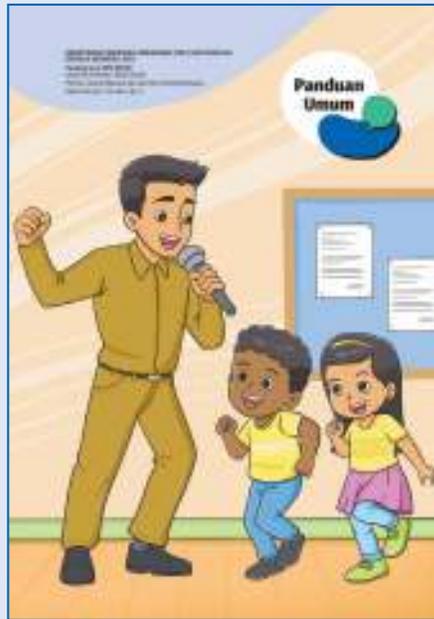
Kover Utama



Buku Panduan Guru Seni Musik SD/MI Kelas I ini dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah pengelolaan pembelajaran musik di kelas. Isi buku terdiri atas dua bagian utama, yaitu panduan umum dan panduan khusus.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru disarankan untuk membaca bagian panduan umum terlebih dahulu. Bagian ini penting dibaca karena menjelaskan latar belakang, prinsip dasar, capaian pembelajaran, serta strategi dan asesmennya. Isi panduan umum terdiri atas: latar belakang dan tujuan panduan guru; pengembangan Profil Pelajar Pancasila; karakteristik mata pelajaran; capaian pembelajaran, elemen, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran; strategi pembelajaran; dan asesmen.





Selanjutnya guru dapat membaca bagian panduan khusus. Isi panduan khusus lebih operasional. Panduan guru ini terbagi dalam empat bab: Bab I Bermain dan Bernyanyi, Bab II Tepuk Tangan dan Entakkan Kakimu, Bab III Dengarkan dan Bunyikan, serta Bab IV Mari Bermain Musik. Sistematika setiap bab mencakup: pendahuluan yang berisi tujuan pembelajaran per bab, pokok materi, peta konsep, dan saran periode/waktu pembelajaran; skema pembelajaran; prosedur kegiatan pembelajaran; interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat; asesmen; pengayaan; refleksi; serta bahan bacaan.



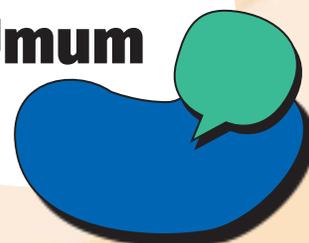
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)

Penulis: Ayuthia Mayang Sari, Aton Rustandi Mulyana

ISBN: 978-623-118-387-3 (jil.1 PDF)

Panduan Umum





Panduan Umum

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan Guru

Sebuah kenyataan bahwa praksis pembelajaran musik di SD kelas I relatif berbeda. Pembelajaran musik dilaksanakan oleh guru-guru dengan latar belakang kompetensi yang beragam. Ada guru musik dengan kompetensi yang sesuai, tetapi ada juga guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Demikian pula, sarana dan prasarana pembelajaran di setiap sekolah pun belum tentu sama. Ada sekolah yang relatif lengkap sarana dan prasarana pembelajarannya, tetapi ada juga yang relatif terbatas.

Kondisi ini, seperti tergambar di atas, tidak dapat dihindari. Rasio jumlah sekolah, jumlah pembelajaran musik, jumlah sarana dan prasarana pembelajaran belum sesuai dengan sumber daya gurunya dan sumber daya pendukungnya, serta akses pendidikan. Namun, perbedaan dan keterbatasan tersebut tidak perlu menjadi penghalang pembelajaran musik. Pembelajaran musik adalah pembelajaran yang memfasilitasi aneka pengalaman seseorang menyikapi dan memaknai bunyi dan kehidupan. Melalui pembelajaran musik, daya hidup seseorang dapat dikembangkan menjadi pribadi yang terampil, cerdas, kreatif, memiliki kemampuan koordinasi dan kerja sama, bijak mengapresiasi, serta mandiri.

Buku panduan ini dirancang dengan spirit menyederhanakan kurikulum dan memfasilitasi kebutuhan guru. Implementasi penyederhanaan kurikulum mengacu kepada capaian pembelajaran terbaru yang telah disusun oleh Kemendikbudristek. Melalui buku ini, guru dapat terbantu untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengutamakan tiga komponen inti RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.



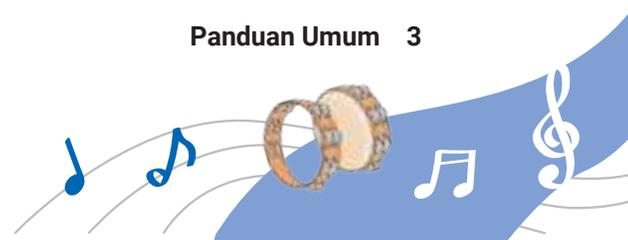
Penulisan buku panduan guru ini memiliki beberapa tujuan, yaitu usaha membantu pemerintah mewujudkan kebijakan pendidikan merdeka belajar, memberi pilihan model kurikulum pembelajaran yang lebih sederhana tanpa mengabaikan hakikat pendidikan, memfasilitasi pengembangan diri peserta didik sesuai potensi dan minatnya, serta membentuk kepribadian yang berkebudayaan. Buku panduan guru ini dirancang khusus untuk membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) musik di kelas I SD. Utamanya, guru-guru dengan latar belakang nonmusik atau dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran terbatas. Diharapkan melalui penggunaan buku ini, guru dapat menguasai keterhubungan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran sesuai fase peserta didiknya. Guru dapat menguasai seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir pembelajaran. Guru dapat termotivasi dan terinspirasi melalui metode pengayaan yang disajikan. Guru lebih berani mengembangkan strategi dan metode pembelajaran musik dengan berbagai cara belajar yang kreatif, komunikatif, dan tentunya menyenangkan.

2. Profil Pelajar Pancasila

Pada tahun 1928 yang lalu, Ki Hadjar Dewantara pernah menulis bahwa musik (*gendhing*) memiliki hubungan terikat dengan pendidikan dan pembelajaran. Integrasi musik dengan pendidikan dan pembelajaran memiliki kegunaan utama untuk menghaluskan budi dan memerdekakan rasa diri, termasuk “memerdekakan manusia sebagai anggota dari persatuan (rakyat).” Kesatuan itu dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, atau mengaktifkan budi pekerti.

Ki Hadjar Dewantara telah menanamkan fondasi pendidikan yang memerdekakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setidaknya ada sembilan prinsip pendidikan yang telah diwariskan Ki Hadjar Dewantara, yaitu kemerdekaan, mandiri, beradab, kodrat, bersusila, kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan, mengatur diri, serta keselarasan rasa-cipta-karsa. Makna kemerdekaan bagi Ki Hadjar Dewantara bukan sekadar kebebasan hidup, tetapi kemampuan untuk hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib-damai serta selamat dan bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia.

Abstraksi itulah yang kemudian dirumuskan ulang oleh pemerintah. Dijadikan credo pendidikan nasional seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang



Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kini, profil ini dirumuskan ulang dengan nama Profil Pelajar Pancasila. Sebuah profil yang digali dari dalam akar budaya Indonesia, tetapi aktual dan selaras dengan tata kehidupan global. Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi terkait dan saling menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Permendikbud No. 22 Tahun 2020

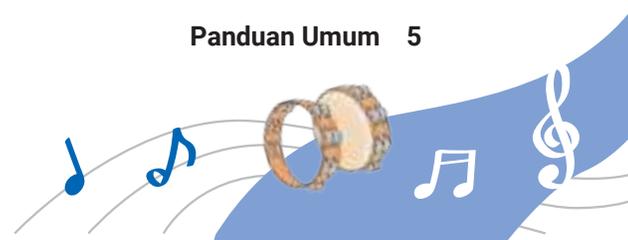
4 Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)



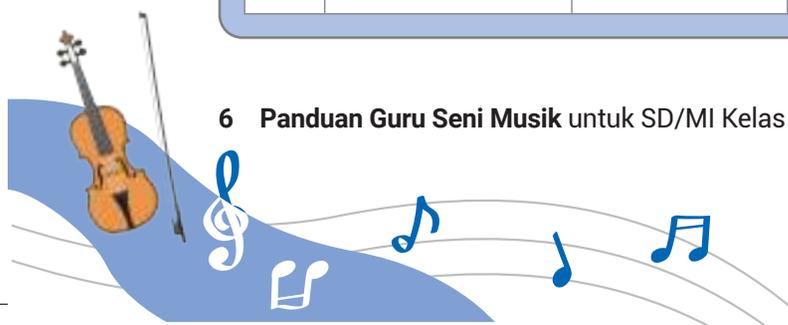
Tabel 1

Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Fase A
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal sifat-sifat utama Tuhan bahwa Dia Maha Esa dan Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan.
			Pemahaman agama/kepercayaan	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan Yang Maha Esa).
			Pelaksanaan ritual ibadah	Terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya.
		Akhlak pribadi	Integritas	Membiasakan bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain serta berani menyampaikan kebenaran atau fakta.
			Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.
		Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenal hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respons secara positif.



No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Fase A
		Akhlik kepada alam	Berempati kepada orang lain	Mengidentifikasi emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat serta meresponnya secara positif.
			Menjaga keterhubungan ekosistem bumi	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan.
		Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya.	
		Akhlik bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identifikasi budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya.
			Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya.
			Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.
		Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Berkomunikasi antarbudaya	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya.



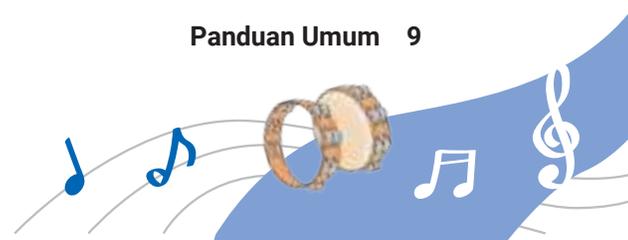
No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Fase A
			Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
		Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekolah dan rumah.
			Menghilangkan stereotipe dan prasangka	Mengenali perbedaan tiap orang atau kelompok dan menyikapinya sebagai kewajaran.
			Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengidentifikasi perbedaan budaya yang konkret di lingkungan sekitar.
		Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya, serta mengenal masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan sekitarnya.
			Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhan dirinya dan orang lain ketika membuat keputusan.
			Memahami peran individu dalam demokrasi	Mengidentifikasi peran, hak, dan kewajiban warga dalam masyarakat demokratis.



No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Fase A
3.	Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.
			Komunikasi untuk tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.
			Saling ketergantungan positif	Mengenali kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya.
			Koordinasi sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
		Kepedulian	Tanggapan terhadap lingkungan sosial	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya.
			Persepsi sosial	Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dan penyebabnya.
		Berbagi		Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada /dari orang-orang di lingkungan sekitar.



No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Fase A
4.	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif.
			Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi diri.
		Regulasi diri	Regulasi diri	Mengidentifikasi perbedaan emosi yang dirasakannya dan situasi-situasi yang menyebabkannya serta mengekspresikan secara wajar.
			Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menetapkan target belajar dan merencanakan waktu serta tindakan belajar yang akan dilakukannya.
			Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri di bawah pengawasan dan dukungan orang dewasa.
			Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah disepakati.
			Percaya diri, tangguh, dan adaptif	Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas.



No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Fase A
5.	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan.
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
		Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara rinci.
6.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Sumber: Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022)



Tabel 2

Distribusi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Musik Fase A Kelas I

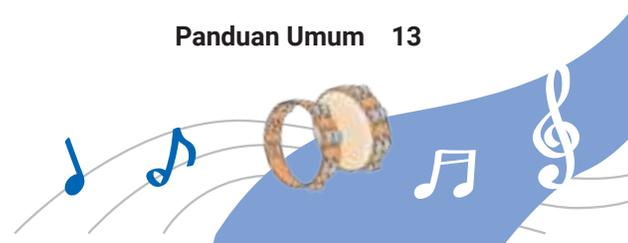
Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
I	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema ketuhanan (akhlak beragama).
I		Akhlak pribadi	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema ketuhanan (akhlak pribadi).
I, II		Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema kemanusiaan (akhlak kepada manusia). Mengidentifikasi jenis tempo dan ketukan. Menirukan jenis tempo dan ketukan. (Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar).
I, IV			Berempati kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema kemanusiaan (akhlak kepada manusia). Mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh.



Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
I, III		Akhlak kepada alam	Menjaga keterhubungan ekosistem bumi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema alam (akhlak kepada alam). Mengidentifikasi warna bunyi dan nada (yang ada di lingkungan).
I		Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema nasionalisme (akhlak bernegara).
I	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identifikasi budaya	Mengidentifikasi dan menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah bertema kebinekaan.
II, III			Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis tempo dan ketukan. Menirukan jenis tempo dan ketukan. (Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar). Mengeksplorasi dan bermain bunyi musikal dan nonmusikal, bermain tangga nada, serta bermain sambil bernyanyi membaca nada.
IV			Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keragaman budaya	Mengekspresikan ragam nyanyian, memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh, instrumen melodis, dan instrumen ritmis yang ada di lingkungan sekitar.



Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
IV		Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Memberikan respons balik terhadap pengalaman mengekspresikan ragam nyanyian, memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh, instrumen melodis, dan instrumen ritmis yang ada di lingkungan sekitar.
I, IV	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Berlatih dan menampilkan nyanyian lagu daerah/dolanan/nasional dengan beragam birama secara bersama.
IV			Koordinasi sosial	Berlatih dan menampilkan nyanyian lagu daerah/dolanan/nasional dengan beragam birama secara bersama.
II, III		Kepedulian	Tanggapan terhadap lingkungan sosial	Mengidentifikasi dan merespons fenomena bunyi ritmis, bunyi melodis, dan nonmelodis yang di lingkungan sekitar.
III, IV	Mandiri	Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis tempo dan ketukan. • Menirukan jenis tempo dan ketukan.
II, III, IV	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi lagu daerah/dolanan/nasional.



3. Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan adalah upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat di tingkatan kelas mana pun. Kemampuan fondasi dapat dibangun sejak PAUD dan dapat diteruskan hingga SD/MI kelas awal, maka pembelajaran di PAUD dan SD/MI kelas awal haruslah selaras. Artinya, transisi yang dialami oleh anak dari PAUD ke SD/MI haruslah mulus, artinya anak tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian sebagai akibat dari perpindahannya.

Buku teks merupakan salah satu faktor kunci untuk memastikan pembelajaran yang mendukung transisi PAUD ke SD/MI. Ada tiga alasan utama mengapa guru SD/MI perlu mendukung transisi PAUD ke SD/MI.

Pertama, konsensus internasional menyatakan bahwa periode anak usia dini meliputi usia nol hingga delapan tahun (UNESCO, World Conference, 2022). Maknanya, peserta didik pada kelas awal jenjang SD/MI masih merupakan bagian dari anak usia dini. Dengan demikian, guru SD/MI kelas awal perlu memastikan hak peserta didik kelas I dan II untuk berkembang kemampuan fondasinya.

Kedua, periode usia dini merupakan periode yang penting untuk membangun ragam aspek kemampuan fondasi agar anak dapat berkembang secara utuh. Kemampuan-kemampuan yang perlu dibangun secara utuh pada anak usia dini antara lain kemampuan mengelola emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, kepemilikan karakter yang baik, pemaknaan terhadap belajar yang positif, dan berbagai kemampuan lain yang dapat mendukung anak dalam kegiatan sehari-harinya pada masa kini dan di masa depan.

Ketiga, setiap anak memiliki hak untuk dibangun kemampuan fondasinya secara utuh. Pembangunan kemampuan fondasi tersebut dapat dibangun melalui PAUD dan juga harus dilanjutkan hingga SD/MI kelas awal. Guru SD/MI kelas I dan II memiliki peran penting untuk turut serta membangun kemampuan fondasi anak karena tidak semua anak di Indonesia memiliki kesempatan masuk PAUD. Selain itu, anak yang sudah masuk PAUD dapat saja tetap membutuhkan penguatan pengembangan kemampuan fondasi.

Berdasarkan tiga alasan utama tersebut, maka guru SD/MI kelas I dan kelas II memiliki peran penting dalam pembangunan kemampuan fondasi anak usia dini. Selanjutnya, guru SD/MI kelas I dan II perlu memahami apa saja kemampuan fondasi yang perlu dibangun dari PAUD hingga SD.



Kemampuan fondasi yang perlu dibangun pada anak PAUD dan SD/MI kelas awal pada dasarnya telah tercakup dalam Capaian Pembelajaran (CP) di Kurikulum Merdeka. Pada PAUD, ada tiga elemen CP fase fondasi. Adapun pada kelas I dan II SD/MI, ada CP fase A yang dibangun melalui tujuh mata pelajaran (Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, PJOK, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dan Seni Budaya). Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan ilustrasi berikut ini.



Dari ilustrasi di atas, terlihat bahwa untuk memastikan keberlangsungan pembinaan fase fondasi, perlu sebuah alat bantu berupa jembatan untuk menghubungkan tiga elemen CP di PAUD dengan CP fase A yang strukturnya terdiri atas tujuh mata pelajaran. Jembatan tersebut adalah enam kemampuan fondasi yang berfungsi untuk memastikan setiap anak sudah memiliki kemampuan fondasi sebelum lanjut ke capaian pembelajaran untuk SD/MI kelas awal. Jembatan berupa enam kemampuan fondasi tersebut adalah alat bantu sehingga bukan merupakan capaian pembelajaran baru.

Berikut adalah enam kemampuan fondasi yang perlu dibangun mula PAUD hingga SD/MI kelas awal.

- Mengenal nilai agama dan budi pekerti.
- Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
- Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lain.
- Pemaknaan terhadap belajar yang positif.
- Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
- Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi, serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.



Guru SD/MI kelas awal dapat menggunakan enam kemampuan fondasi sebagai alat bantu untuk melanjutkan pembinaan kemampuan fondasi yang seharusnya terjadi di PAUD dengan tetap mengikuti struktur kompetensi/mata pelajaran yang digunakan di SD/MI. Dengan mengembangkan keenam kemampuan fondasi, guru SD/MI telah memastikan hak anak untuk terbangun semua kemampuan fondasinya di mana pun titik berangkatnya.

Langkah selanjutnya adalah guru SD/MI perlu mengembangkan enam kemampuan fondasi tersebut melalui struktur mata pelajaran yang ada di SD/MI. Buku ini akan memberi inspirasi kepada guru bagaimana mengembangkan keenam kemampuan fondasi pada peserta didik melalui mata pelajaran-mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum SD/MI. Guru juga dapat membaca buku *Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi* untuk mengenal lebih lanjut mengenai enam kemampuan fondasi melalui tautan berikut: <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/28787>

Pada pembelajaran Seni Musik fase A, pengenalan nilai agama dan budi pekerti dapat dikondisikan melalui penggunaan lagu-lagu yang bertema tentang ketuhanan, kecintaan terhadap sesama manusia dan alam sekitar, ataupun lagu-lagu bertema tentang perilaku baik seperti nilai kesantunan atau moral yang mendidik. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar dapat dikondisikan dengan berlatih beberapa hal. Contohnya, pengenalan ketukan, tempo, dan ritme. Kegiatan bernyanyi bersama melalui penggunaan yel, atau kalau ada melalui nyanyian himne dan mars sekolah untuk membentuk kesadaran dirinya sebagai bagian dari komunitas sekolah ataupun sebagai kesadaran dan perhatian tentang berlakunya aturan dan kebiasaan yang berbeda di setiap tempat. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan individu lainnya dapat dikondisikan melalui beberapa cara yang kreatif. Misalnya, pembelajaran tentang kesadaran pentingnya menghargai sesama dan kemampuan untuk berempati, salah satunya dapat diajarkan dengan mengenal berbagai macam lagu daerah atau lagu permainan anak di setiap daerah. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara bermain peran (*role playing*) sesuai dengan asal daerah lagunya, atau dipadukan dengan pembelajaran informasi budaya musiknya (bahasa, adat istiadat, sosial, religi, busana, arsitektur, makanan, dan unsur budaya lainnya), supaya terbentuk sikap apresiatif. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai juga dapat



Repositori Institusi
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi dapat diakses
dengan memindai QR code
di atas.



dilakukan melalui pembelajaran menyimak dan mengutarakan gagasan terhadap literasi fenomena bunyi (musik), seperti fenomena bunyi musikal dan nonmusikal, fenomena ketukan/tempo/ritme, dan fenomena bunyi bernada/susunan nada/melodi. Pada saat pembelajaran tersebut, peserta didik dapat dilatih untuk tertib dalam menyimak dan mendengarkan saat orang lain berbicara ataupun kebiasaan mengangkat tangan saat hendak berbicara.

Pembelajaran musik berpotensi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai pemaknaan belajar yang positif. Dalam suasana yang menyenangkan, peserta didik musik fase A dapat dilatih cara-cara memproduksi bunyi melalui aneka macam kegiatan permainan yang menghibur dan mendidik. Keterampilan motorik dan sosial-emosional peserta didik pun dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara latihan-latihan: mengimitasi bunyi-bunyi musik sederhana yang dikenal di lingkungan sekitar; bernyanyi lagu-lagu daerah, lagu dolanan, dan lagu nasional secara mandiri atau bersama; mengenal permainan instrumen ritmis dan melodis serta cara merawat instrumen-instrumen tersebut. Demikian pula dalam hal kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, peserta didik dapat dilatih melalui kegiatan berkolaborasi dan mengkreasi model pementasan musik yang sederhana. Peserta didik dengan dipandu guru dan bantuan orang tua, dapat bekerja sama, berlatih bersama, memproduksi musik bersama melalui penggunaan bahasa dan media sederhana di akhir tahun pembelajaran.

Langkah umum yang perlu dilakukan guru SD/MI kelas awal untuk mendukung penguatan enam kemampuan fondasi, antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan asesmen awal untuk mengetahui capaian enam kemampuan fondasi peserta didik pada kelas Anda.
- b. Menganalisis hasil asesmen awal.
Contohnya: Jika hasil asesmen awal menunjukkan ada kemampuan fondasi yang belum terbangun, maka guru dapat mengembangkan kemampuan fondasi tersebut melalui kegiatan pembelajaran di kelas I dan II SD/MI.
- c. Merancang pembelajaran efektif yang membangun keenam fase fondasi bagi peserta didik kelas I dan II menggunakan struktur mata pelajaran SD/MI.



4. Karakteristik Mata Pelajaran

Mata pelajaran Seni Musik kelas I ini tergolong sebagai fase A. Fase ini diidentifikasi untuk kategori peserta didik dengan rentang usia antara 6 sampai 8 tahun, atau antara kelas satu sampai kelas dua. Pada fase ini, spesifikasi mata pelajaran musik kelas I menyesuaikan dengan karakter spesifik peserta didik berikut.

Dalam dunia pendidikan diketahui bahwa fase peserta didik usia 6 sampai 8 tahun tergolong memiliki aspek dan karakter tertentu, seperti tergambar dalam tabel berikut.

No.	Aspek	Karakter
1.	Fisik dan motorik	<ul style="list-style-type: none">• Sensoris• Motorik kasar• Motorik halus
2.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none">• Berpikir konkret• Atensi selektif• Perencanaan dan penyelesaian masalah awal, kategorisasi
3.	Sosial dan emosional	<ul style="list-style-type: none">• Konsep diri• Inteligensi emosi• Mengenal ekspresi emosi orang lain
4.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none">• Pertanyaan bertujuan• Definisi dan kategorisasi kata konkret• Membaca untuk belajar
5.	Moral	<ul style="list-style-type: none">• Paham perlunya aturan• Paham konsep berbuat baik dan adil, benar dan salah

Berdasarkan konstruksi di atas, pembelajaran untuk peserta didik fase A perlu mempertimbangkan karakter tersebut. Pertama, aspek motorik dan sosial emosional masih dalam tahap berkembang pesat sehingga perlu diakomodasi dengan tidak membebani anak dengan banyak materi pembelajaran. Kedua, pembelajaran menggunakan kegiatan fisik yang terorganisasi dan olah tubuh dengan gerakan besar dan kecil untuk mengasah motorik kasar dan halus. Ketiga, proses berpikir anak yang konkret membutuhkan pembelajaran mengenai sesuatu yang dapat ia lihat, dengar, dan rasakan dengan indranya. Membuat anak mawas dengan yang terjadi di lingkungannya. Keempat, penting bagi anak untuk berlatih pengurutan/deret logis sebagai persiapan awal kemampuan menarik hubungan antarsesuatu.



Secara umum, karakteristik mata pelajaran musik ini memiliki dua ciri. Pertama, pelajaran seni musik mencakup sejumlah kegiatan, yaitu pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) sehingga dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Kedua, kegiatan pelajaran musik membantu pengembangan musikalitas dan kemampuan bermusik siswa dalam berbagai macam praktiknya dengan baik secara: ekspresif dan indah; kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur-unsur bunyi-musik dan kaidah-kaidahnya; serta dengan penerapan yang sesuai fase.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Seni Musik formal, dari tingkat sekolah dasar hingga menengah, sudah dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan. Ada enam fase capaian pembelajaran, yang umum disebut sebagai fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F. Pembelajaran musik kelas I SD tergolong ke dalam fase A.

Capaian pembelajaran fase A adalah pada akhir fase, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi musik sederhana, bernyanyi, atau bermain alat musik. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain menggunakan bahasa sehari-hari.

1. Capaian Pembelajaran, Elemen, dan Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase A

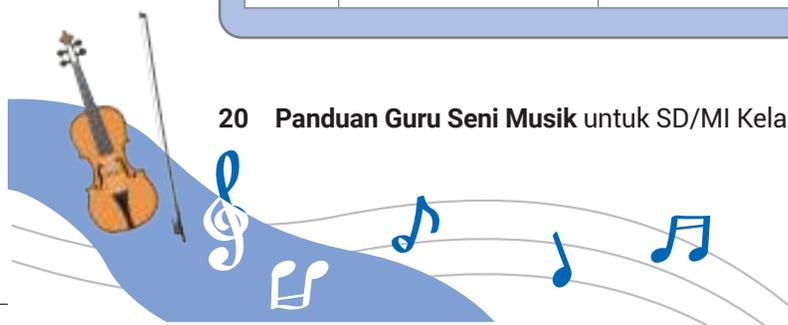
Dalam perancangan pembelajaran, guru memiliki kewenangan untuk menerjemahkan elemen dan CP tersebut ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP). Penyusunan TP ini penting, karena TP inilah yang akan mengantarkan proses belajar peserta didik menuju pemerolehan CP. Berikut adalah contoh proses menerjemahkan elemen dan CP Seni Musik Fase A menjadi tujuan pembelajarannya. Dalam proses tersebut, elemen dan CP yang sudah ditetapkan dijadikan orientasi dasar penyusunan TP. Penyusunan TP ini mengandalkan setiap komponen yang ada pada setiap elemen. Setiap TP memuat satu kata kerja operasional.



Tabel 4

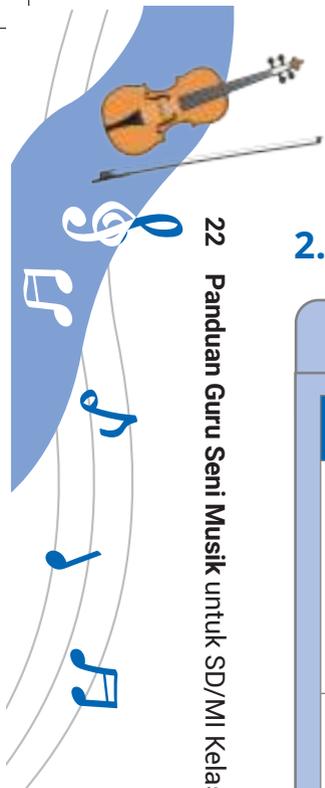
Capaian Pembelajaran, Elemen, dan Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase A

Capaian Pembelajaran Fase A		
<p>Pada akhir fase, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi musik sederhana, bernyanyi, atau bermain alat musik. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.</p>		
No.	Mengalami	Tujuan Pembelajaran
1.	<p>Peserta didik mengidentifikasi dan merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah melalui kegiatan bernyanyi bersama. • Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan. • Peserta didik mengidentifikasi warna bunyi dan nada. • Peserta didik mengidentifikasi lagu dalam berbagai macam tempo dan birama. • Peserta didik merespons pola irama bunyi dan pengembangannya secara sederhana. • Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur bunyi musik nada dan irama menggunakan alat musik melodis. • Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi nada dan irama menggunakan alat musik ritmis. • Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi musik nada dan irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
2.	<p>Peserta didik mem-berikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama. • Peserta didik merespons atau umpan balik aktivitas bermain musik melodis dan ritmis sederhana.
No.	Berpikir dan Bekerja Artistik	Tujuan Pembelajaran
3.	<p>Peserta didik mengimitasi pola irama dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengimitasi pulsa/ketukan, tempo, dan pola irama sederhana. • Peserta didik mengimitasi bunyi-bunyi bernada dan susunan nada-nadanya. • Peserta didik mengidentifikasi pola-pola ritme sederhana.



No.	Berpikir dan Bekerja Artistik	Tujuan Pembelajaran
	<p>Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik yang dihasilkannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik melodis dan bunyi yang dihasilkannya. • Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik melodis yang dihasilkannya. • Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik ritmis dan bunyi yang dihasilkannya. • Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik ritmis yang dihasilkannya. • Peserta didik mengidentifikasi penggabungan ragam alat musik melodis dan ritmis serta bunyi yang dihasilkannya.
No.	Menciptakan	Tujuan Pembelajaran
4.	<p>Peserta didik memproduksi bunyi dan mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh. • Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.
No.	Berdampak	Tujuan Pembelajaran
5.	<p>Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi lagu dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memberikan dampak positif bagi dirinya. • Peserta didik menjalankan praktik bermain alat musik melodis dan ritmis yang memberikan dampak positif bagi dirinya.



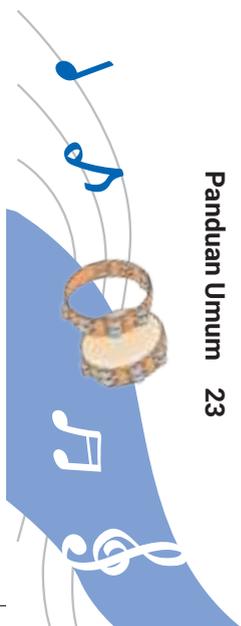


2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Seni Musik Fase A

Tabel 5

Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase A

ATP	Kelas	Bab	Kata Kunci	Pokok Materi	Aktivitas	Asesmen	Pengayaan
Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah melalui kegiatan bernyanyi bersama.	I	I	Lagu nasional, lagu daerah, tebak lagu, bernyanyi	Lagu nasional, lagu daerah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah. Menyebutkan lagu nasional dan lagu daerah. 	Tes lisan, observasi, praktik, poster	Menyanyikan beberapa lagu nasional dan daerah secara mandiri dengan bimbingan orang tua.
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan. Peserta didik mengimitasi pulsa/ketukan, tempo, dan pola irama sederhana. 	I	II	Tempo, pulsa/ketukan, ritme	Tempo lambat, tempo cepat, tempo sedang, 2 ketukan, 3 ketukan, 4 ketukan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis tempo dan ketukan. Menirukan jenis tempo dan ketukan. (Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar). 	Tes lisan, observasi, praktik, poster	Latihan bermain tepuk tangan dengan tempo lambat, sedang, dan cepat. Kemudian berlatih tepuk tangan dengan 2, 3, dan 4 tepukan untuk menunjukkan birama.
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi warna bunyi dan nada. Peserta didik mengimitasi bunyi-bunyi bernada dan susunan nada-nadanya. 	I	III	Bunyi, musikal, melodis, ritmis, nada, melodi, bernyanyi	Bunyi musikal, bunyi nonmusikal, bunyi melodis, bunyi ritmis, jenis nada, melodi	Eksplorasi dan bermain bunyi musikal dan nonmusikal, bermain tangga nada, bermain sambil bernyanyi membaca nada.	Tes lisan, observasi, praktik, poster	Mengumpulkan sekaligus mengelompokkan ragam bunyi secara mandiri dengan bimbingan orang tua.
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi lagu dalam berbagai macam tempo dan birama. 	I	IV	Bernyanyi, birama 2/4,	Bernyanyi, lagu birama 2/4,	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi lagu birama 2, 3, dan 4. 	Observasi, praktik, poster	Berlatih bernyanyi lagu birama 2, 3, dan 4 secara mandiri



ATP	Kelas	Bab	Kata Kunci	Pokok Materi	Aktivitas	Asesmen	Pengayaan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama. • Peserta didik mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh. • Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memberikan dampak positif bagi dirinya. 			birama 3/4, birama 4/4	lagu birama 3/4, lagu birama 4/4	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan lagu birama 2, 3, dan 4. • Melatih bernyanyi lagu birama 2, 3, dan 4. • Menampilkan kegiatan bernyanyi lagu birama 2, 3, dan 4. 		dengan bimbingan orang tua.
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons pola irama bunyi dan pengembangannya secara sederhana. • Peserta didik mengidentifikasi pola-pola ritme sederhana. 	II	I	Apresiasi, eksplorasi ritme bunyi	Pola ritme 2/4, 3/4, 4/4	<ul style="list-style-type: none"> • Merespons pola-pola ritme bunyi dan pengembangannya secara sederhana. • Mengidentifikasi pola-pola ritme sederhana. 	Tes lisan, observasi, praktik	Berlatih pola ritme 2/4, 3/4, dan 4/4 dengan bimbingan orang tua.
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur bunyi musik nada dan irama menggunakan alat musik melodis. • Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik melodis dan bunyi yang dihasilkannya. • Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik melodis yang digunakannya. 	II	II	Nada, irama, alat musik melodis	Nada dan susunan nada, jenis irama, lagu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi nada dan irama menggunakan alat musik melodis. • Mengidentifikasi ragam alat musik melodis dan cara memainkannya serta cara perawatan membersihkan instrumen. 	Tes lisan, observasi, praktik	Berlatih memainkan dan merawat alat musik melodis dengan bimbingan orang tua.



ATP	Kelas	Bab	Kata Kunci	Pokok Materi	Aktivitas	Asesmen	Pengayaan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi nada dan irama menggunakan alat musik ritmis. • Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik ritmis dan bunyi yang dihasilkannya. • Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik ritmis yang digunakannya. 	II	III	Bermain alat musik ritmis	Nada, irama, tempo, dinamika, komposisi musik sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Merespons unsur bunyi musik dengan alat musik ritmis. • Mengidentifikasi ragam alat musik ritmis dan bunyi yang dihasilkannya. • Mengetahui cara memainkan alat musik ritmis dan merawat kebersihan alat musik ritmis. 	Tes lisan, observasi, praktik	Berlatih memainkan dan merawat alat musik ritmis dengan bimbingan orang tua.
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi musik nada dan irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis. • Peserta didik merespons atau umpan balik aktivitas bermain musik melodis dan ritmis sederhana. • Peserta didik mengidentifikasi penggabungan ragam alat musik melodis dan ritmis serta bunyi yang dihasilkannya. • Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar. • Peserta didik menjalankan praktik bermain alat musik melodis dan ritmis yang memberikan dampak positif bagi dirinya. 	II	IV	Bermain, ensambel	Alat musik melodis, alat musik ritmis, komposisi musik sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Mereplikasi nada dan irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis. • Mengidentifikasi penggabungan jenis alat musik melodis dan ritmis serta memberikan umpan balik. 	Tes lisan, observasi, praktik, proyek	Latihan dengan bimbingan orang tua.

Strategi Pembelajaran

Pembelajaran Seni Musik untuk kelas I SD/MI ini dibuat lebih sederhana. Perlu dipahami, pembelajaran Seni Musik kelas I SD/MI bersifat transisi dari pembelajaran PAUD. Pembelajaran diutamakan kepada elemen kegiatan mengalami, berpikir, dan bekerja artistik serta dilengkapi dengan elemen kegiatan menciptakan, merefleksikan, dan berdampak. Strategi ini dilakukan agar peserta didik dapat mengidentifikasi, merespons, dan mengekspresikan perihal musik sederhana, melalui aktivitas bernyanyi sebagai sebuah permainan yang menyenangkan dan mendidik; aktivitas mengenal prinsip tempo, ketukan, dan pola irama; mengenal prinsip bunyi melodis dan bunyi ritmis; hingga kegiatan mengekspresikan pengalaman tersebut ke dalam peristiwa bernyanyi menggunakan instrumen ritmis dan melodis.

Demi memudahkan pencapaian pembelajaran tersebut, ada sembilan model pembelajaran yang digunakan dalam buku panduan guru ini. Kesembilan model pembelajaran ini antara lain *game based learning*, *active learning*, *explicit instruction*, *contextual teaching learning* (CTL), *assisted learning*, dan *collaborative learning*. Keragaman ini ditujukan supaya pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik terkondisikan dalam situasi belajar yang menyenangkan, lebih cair, dan dinamis. Di sisi lain, guru dapat berlatih dengan model-model tersebut, atau kemudian mengembangkan sendiri model pembelajarannya.

No.	Model Pembelajaran	Bab
1.	<i>Game Based Learning</i>	I, II, III, IV
2.	<i>Active Learning</i>	I, II, III, IV
3.	<i>Explicit Instruction</i>	I, II, III, IV
4.	<i>Contextual Teaching Learning</i>	I, II, III
5.	<i>Assisted Learning</i>	I, II, III, IV
6.	<i>Collaborative Learning</i>	IV



D. Asesmen

1. Asesmen Awal

Dalam mendukung pengembangan enam kemampuan fondasi pada peserta didik kelas I dan II SD/MI, guru kelas perlu merancang pembelajaran efektif yang dapat membangun keenam kemampuan fondasi tersebut. Sebelum merancang pembelajaran, guru sebaiknya melakukan asesmen awal untuk mengetahui titik berangkat peserta didik di kelasnya sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.

a. Mengenal Asesmen Awal

Pada pelaksanaannya, asesmen awal dapat dilakukan pada tiga konteks, yaitu sebagai berikut.

1) Saat kehadiran peserta didik baru

Pada masa awal kehadiran peserta didik baru, kegiatan asesmen awal dilakukan dengan tujuan agar satuan dan guru mengenal peserta didiknya. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan gambaran kemampuan fondasi yang sudah dicapai anak ataupun yang masih perlu dikuatkan. Dengan demikian, tujuan asesmen awal pada masa kehadiran peserta didik baru antara lain sebagai berikut.

- a) Mengetahui variasi kemampuan fondasi peserta didik di kelas untuk menerima pembelajaran.
- b) Pijakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Asesmen awal pada masa penerimaan peserta didik baru **TIDAK** ditujukan untuk menguji peserta didik baru. Asesmen awal tersebut dapat dilakukan pada saat atau setelah kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di satuan saat awal tahun ajaran.

2) Saat tahun ajaran baru

Pada konteks ini, asesmen awal bertujuan untuk melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran pada satu tahun ajaran.

Umumnya, sebelum tahun ajaran baru dimulai, satuan telah menyusun perencanaan di tingkat satuan dengan mengalurkan tujuan-tujuan menjadi alur tujuan pembelajaran. Melalui asesmen awal di tahun ajaran baru, guru dapat melakukan modifikasi atau penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran tersebut untuk membantu peserta didik mencapai capaian fase fondasi sesuai kemampuan awal peserta didik di kelasnya.



Penyesuaian tujuan pembelajaran berdasarkan asesmen awal di tahun ajaran baru dilakukan sebagai bentuk tanggapan yang dibuat guru terhadap kebutuhan peserta didik.

- 3) Sebelum memulai lingkup materi baru
Pada konteks ini, asesmen awal membantu guru merancang kegiatan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Mengapa Penting Menerapkan Asesmen Awal?

Pada konteks SD/MI kelas I dan II, asesmen awal penting untuk diterapkan karena memiliki tujuan agar satuan SD/MI dapat mengenal peserta didiknya dan mengidentifikasi apabila ada peserta didik yang belum memiliki kemampuan fondasi yang optimal. Dengan demikian, satuan SD/MI selanjutnya dapat melanjutkan pembinaan kemampuan fondasi (yang seharusnya terjadi di PAUD) dengan tetap mengikuti struktur mata pelajaran yang digunakan di SD/MI.

c. Bagaimana Menerapkan Asesmen Awal?

Dalam menerapkan asesmen awal, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru SD/MI kelas awal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan asesmen awal berpusat pada peserta didik dan menyenangkan.
Artinya, asesmen awal dilakukan melalui kegiatan yang menarik minat peserta didik, misalnya melalui permainan, pembuatan hasil karya, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan berbagai kegiatan lain. Dengan demikian, teknik asesmen yang dapat disarankan bagi guru dalam mengumpulkan data peserta didik adalah observasi dan penilaian kinerja.

Asesmen awal tidak boleh menggunakan kegiatan yang bersifat testing, seperti memanggil anak satu per satu untuk melakukan kegiatan dan menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam batas waktu tertentu. Testing perlu dihindari karena hal-hal berikut.

- a) Tes umumnya mensyaratkan peserta didik harus sudah dapat baca tulis sebelumnya.
- b) Tes berpotensi menimbulkan stres pada peserta didik karena merasa sedang diuji dan berpotensi menimbulkan pemaknaan terhadap belajar yang kurang positif.
- c) Hasil tes umumnya berbentuk angka saja tanpa deskriptif sehingga kurang memberi informasi untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.



Padahal, hasil asesmen awal seharusnya membantu guru untuk lebih mengenal peserta didiknya sehingga dapat membantu menguatkan kemampuan fondasi mereka.

2) Sederhana dan realistis.

Artinya, kegiatan asesmen awal tidak menjadi tambahan pekerjaan yang membebani guru kelas. Asesmen awal dapat dilakukan sebagai kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran, sehingga tidak perlu menyediakan waktu tambahan secara khusus.

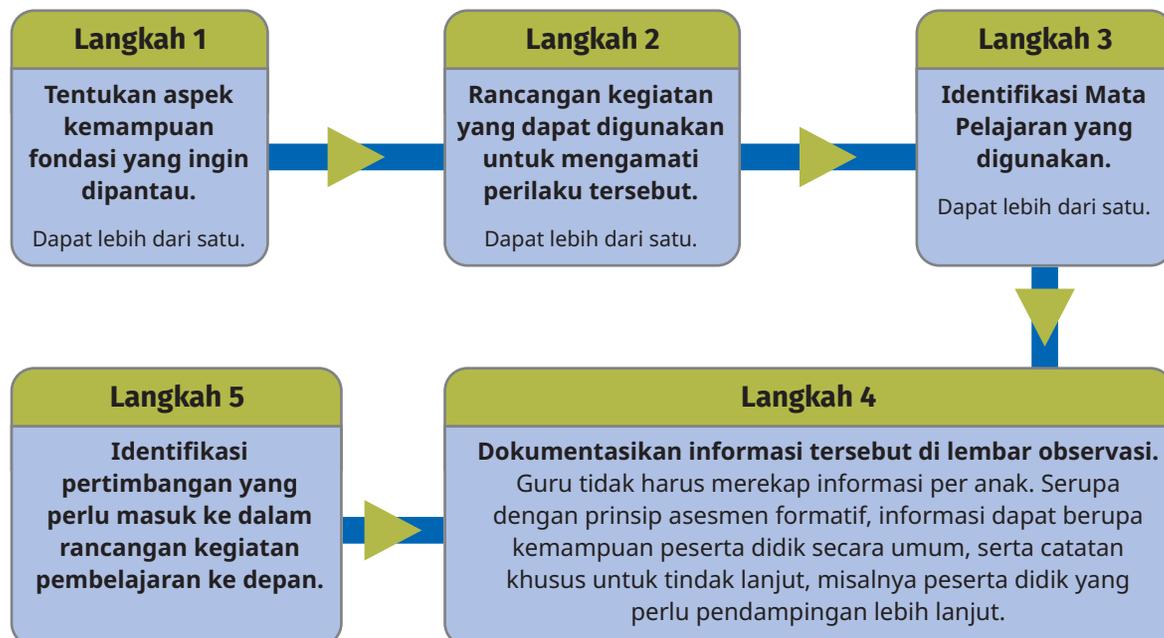
3) Bermakna.

Artinya, hasil/informasi yang diperoleh dari asesmen awal ini tidak sekadar menjadi kelengkapan administrasi belaka. Hasil dari asesmen awal harus digunakan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran yang membantu peserta didik menguatkan kemampuannya.

Setelah memahami tiga hal penting dalam melakukan asesmen awal, selanjutnya guru SD/MI kelas awal dapat mengikuti lima langkah sederhana berikut ini dalam menerapkan asesmen awal.

Langkah dalam Melakukan Asesmen Awal

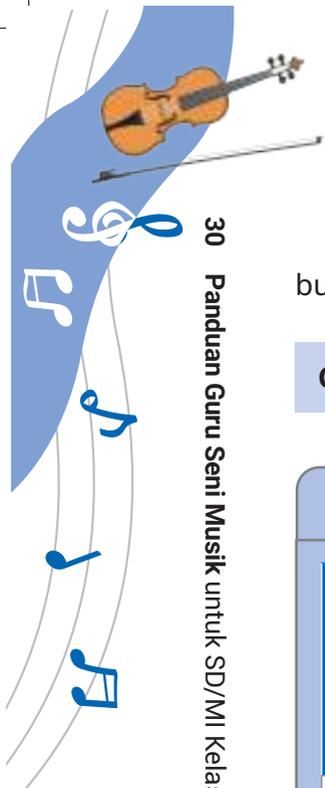
Berikut adalah langkah awal dalam menyusun penerapan asesmen awal di dua minggu pertama pada awal tahun ajaran baru bagi kelas I SD/MI.



Untuk membantu mempermudah guru dalam melakukan langkah 2, Kemendikbudristek sudah menyusun contoh perilaku/kemampuan yang teramati dari keenam kemampuan fondasi. Satuan Pendidikan dapat menambahkan contoh lain yang dirasa relevan seperti pada tabel berikut.

Tabel 7		Contoh Perilaku/Kemampuan yang Teramati dari Keenam Kemampuan Fondasi
No.	Aspek Kemampuan Fondasi	Contoh Butir Perilaku dari Aspek Fondasi
1.	Mengenal nilai agama dan budi pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa dan mengetahui kegiatan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya. • Bersedia menjalin interaksi dengan teman sebayanya.
2.	Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat meminta tolong. • Dapat mengucapkan <i>maaf</i> dan <i>terima kasih</i>.
3.	Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunggu. • Dapat mempertahankan perhatian untuk mengikuti kegiatan di kelas dalam rentang waktu yang sesuai dengan usianya.
4.	Pemaknaan terhadap belajar yang positif	<ul style="list-style-type: none"> • Senang datang ke sekolah. • Mau mencoba kembali atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan. • Menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan.
5.	Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola barang-barang milik pribadi yang dibawa ke sekolah (tahu mana barang miliknya, bisa membereskan tas sendiri). • Mampu secara bertahap menjaga kebersihan diri sendiri.
6.	Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi, serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimak dan menyampaikan gagasan sederhana. • Menyadari keterhubungan antara simbol angka/huruf dengan kata dan bilangan. • Mampu membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda. • Memahami kosakata konsep waktu (<i>sekarang, nanti, kemarin, hari ini, besok, lama, sebentar, pagi, siang, malam</i>).





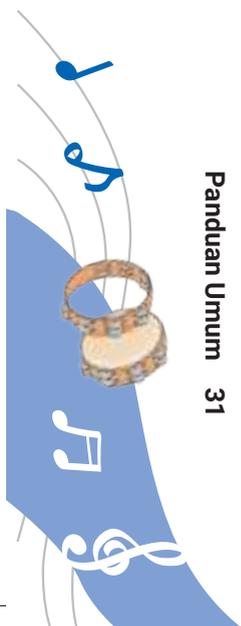
Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, mari kita lihat penerapan lima langkah asesmen awal tersebut pada contoh kelas bu Aruna berikut ini

Contoh Hasil Asesmen Awal

Tabel 8

Contoh Lembar Asesmen Awal pada 15 peserta didik di Kelas

No.	Aspek Kemampuan Fase Fondasi yang akan Diamati	Contoh Perilaku Kemampuan Fase Fondasi yang Perlu Diamati	Rancangan Kegiatan	Catatan/Hasil dari Asesmen Awal <small>(Pertanyaan pemandu: Bagaimana kondisi capaian peserta didik secara umum? Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus?)</small>	Rencana Kegiatan Pembelajaran ke Depan Perlu Mempertimbangkan ...
1.	Keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki koordinasi gerak tubuh yang seimbang saat berkegiatan (berjalan/ berlari/melompat/ menendang/ melompat/ merangkak). • Peserta didik mampu menyimak dan mengikuti instruksi sederhana. • Peserta didik mampu mengemukakan pemahamannya 	<p>Kegiatan 1: Permainan "Ibu Berkata!". Ketika guru mengucapkan "Ibu Berkata!" peserta didik akan diajak untuk melakukan aktivitas tertentu seperti mengambil benda, bergerak atau apapun. Contohnya: "Ibu Berkata, berdiri dengan satu kaki!". Guru juga dapat memberikan instruksi yang lebih menantang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ke-15 peserta didik di kelas mampu mengikuti permainan dan telah memiliki koordinasi gerak tubuh yang seimbang. • Ada beberapa peserta didik yang kesulitan menyimak dan terus gagal dalam mengikuti instruksi walau sudah disampaikan tiga kali berturut-turut. 	Lebih banyak permainan yang menguatkan kemampuan menyimak peserta didik.
2.	Kematangan kognitif		<p>Kegiatan 2: Kegiatan berbagi cerita</p>		



No.	Aspek Kemampuan Fase Fondasi yang akan Diamati	Contoh Perilaku Kemampuan Fase Fondasi yang Perlu Diamati	Rancangan Kegiatan	Catatan/Hasil dari Asesmen Awal <small>(Pertanyaan pemandu: Bagaimana kondisi capaian peserta didik secara umum? Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus?)</small>	Rencana Kegiatan Pembelajaran ke Depan Perlu Mempertimbangkan ...
	<p>kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar, literasi, numerasi, serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja.</p>	<p>melalui media gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> peserta didik mampu mengenal konsep huruf dan mampu mengemukakan pemahamannya melalui tulisan. peserta didik mampu menyampaikan gagasannya secara verbal. 	<p>tentang sekolah dengan menggunakan media gambar. peserta didik dipersilahkan untuk menambahkan detail ceritanya dengan tulisan (apabila sudah bisa). peserta didik diajak untuk menjelaskan hasil karyanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hampir seluruh peserta didik mampu mengerjakan hasil karya dengan baik, kecuali ananda A yang memilih untuk bermain di pojok balok saja. Ada 3 peserta didik yang sudah mengenal konsep huruf dan mampu menambahkan kata di hasil karya gambarnya. Lainnya memilih untuk menggunakan media gambar saja, tidak ditambahkan kata-kata. Hanya sedikit peserta didik yang sudah mampu mengemukakan pemahamannya mengenai sekolah secara verbal dengan baik. 	<p>Mendampingi ananda A lebih sering agar ananda lebih nyaman dan lebih banyak kegiatan <i>project-based</i> berkelompok agar A mau berinteraksi dengan teman. Kegiatan pembelajaran akan mulai dari penguatan keaksaraan: membacakan buku nyaring, mengenal huruf dan lainnya.</p>

Dari contoh Bu Aruna, kita dapat belajar bahwa:

1. Asesmen awal tidak harus merekam informasi per peserta didik pada saat yang bersamaan. Pencatatan informasi dapat dilakukan untuk sekelompok peserta didik dalam kelas.
2. Satu kegiatan dapat digunakan untuk mengamati beberapa kemampuan fondasi.
3. Pelaksanaan asesmen awal dapat dilakukan lebih dari satu hari.

4. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Asesmen formatif dilakukan untuk memantau sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan. Asesmen ini pada prinsipnya dapat dilakukan di awal proses kegiatan pembelajaran atau selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun asesmen sumatif dapat dilakukan di setiap akhir bab pembelajaran atau di akhir periode pembelajaran semester. Namun, dalam buku panduan guru ini, asesmen sumatif dilakukan pada setiap akhir bab pembahasan. Adapun asesmen sumatif di akhir pembelajaran semester dapat dilakukan oleh guru, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar.

Bentuk asesmen yang digunakan dalam buku ini ada empat macam. Pertama, asesmen lisan. Asesmen lisan ini banyak digunakan sebagai bentuk asesmen formatif. Dapat dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran atau selama kegiatan pembelajaran, sebagai metode guru memantau dan mengukur kemampuan peserta didik menerima materi pembelajaran. Asesmen dapat berupa pertanyaan-pertanyaan lisan guru kepada peserta didik terhadap materi-materi bunyi-musik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran bernyanyi, pengenalan lagu nasional dan lagu daerah, pengenalan tempo, ketukan, dan pola ritme, pengenalan nada, susunan nada, juga nyanyian yang menggunakan instrumen melodis dan ritmis. Kedua, asesmen praktik. Asesmen ini berupa intruksi guru kepada peserta didik, untuk melakukan kegiatan meniru atau merespons dalam hal bernyanyi, mengenal ketukan, tempo, dan pola irama, mengenal bunyi, susunan bunyi, dan melodi. Ketiga, asesmen tertulis. Asesmen tertulis yang dimaksud adalah asesmen menulis simbol bunyi. Bukan menulis seperti halnya menulis huruf, merangkai kata, hingga menjadi kalimat. Peserta didik dilatih pengalaman anggota tubuhnya dengan cara menggerakkan tangannya sebagai kegiatan menganalogikan fenomena bunyi ke dalam bentuk gambar/symbol bunyi. Cara ini dilakukan sebagai respons terhadap kritik pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung), yang dipandang akan memberatkan bagi peserta didik yang tergolong fase A. Keempat, asesmen observasi. Asesmen observasi berupa pengamatan guru terhadap proses belajar peserta didik. Guru memperhatikan setiap aktivitas peserta didik dalam memahami setiap materi pembelajaran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)

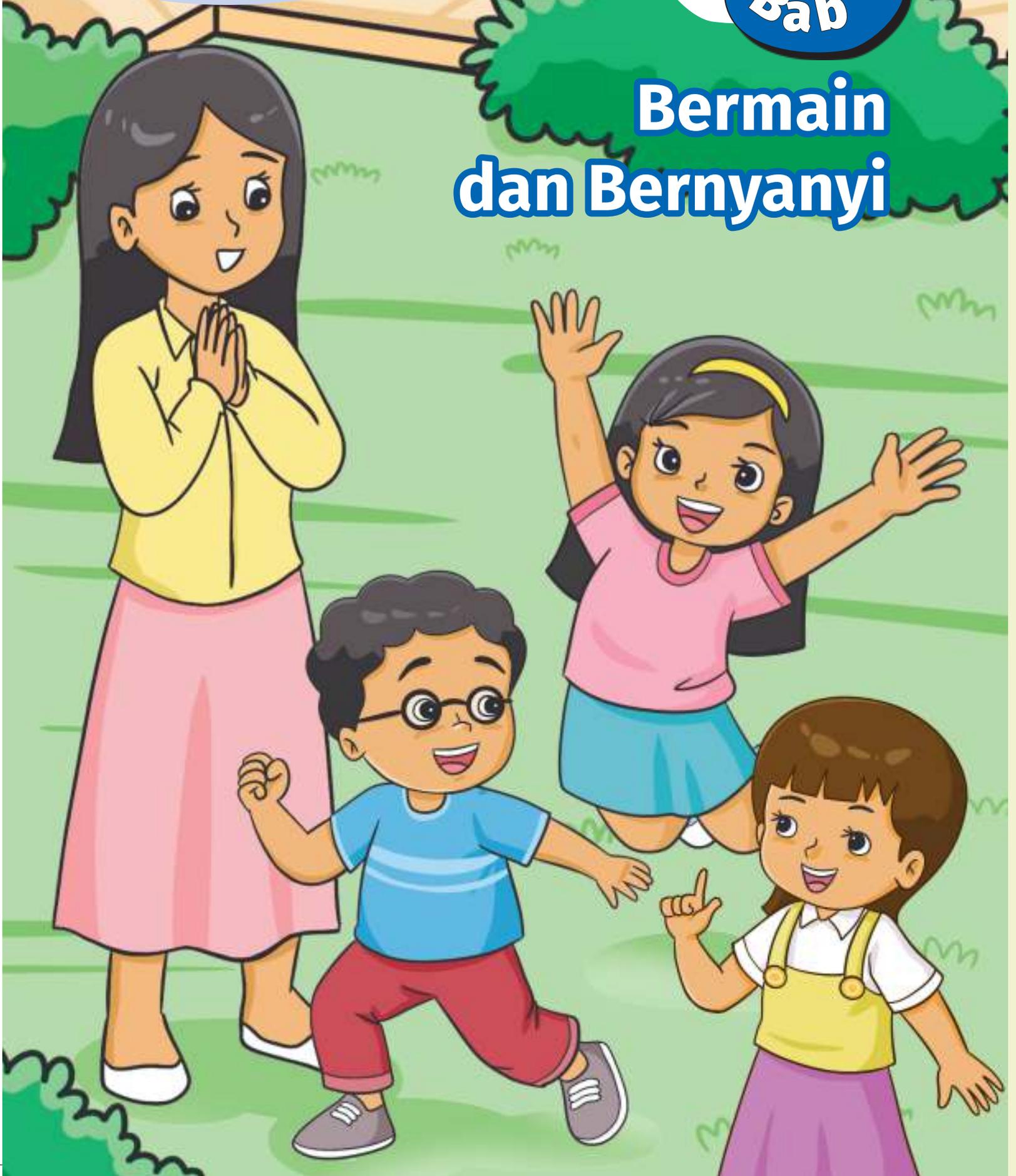
Penulis: Ayuthia Mayang Sari, Aton Rustandi Mulyana

ISBN: 978-623-118-387-3 (jil.1 PDF)

Panduan
Khusus

Bab
I

Bermain dan Bernyanyi





Bermain dan Bernyanyi

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tabel 1.1		Tujuan Pembelajaran Bab I
No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah melalui kegiatan bernyanyi bersama.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam bab ini adalah mengenal dan mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah. Pada awal kegiatan, peserta didik belajar mengenal dan mengidentifikasi lagu nasional, kemudian dilanjutkan dengan lagu daerah. Setelah mengidentifikasi lagu tersebut, peserta didik diajak bermain tebak lagu nasional dan daerah. Pokok materi tersebut merupakan satu rangkaian materi minimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pokok materi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

3. Hubungan Pembelajaran Bab I dengan Pelajaran Lain

Hubungan materi pelajaran lagu nasional dan lagu daerah dengan pelajaran lain adalah sebagai berikut.

- Sejarah: Guru dapat menceritakan sejarah perjuangan nasional.
- Bahasa Indonesia: Guru dapat mengasah keterampilan berbahasa peserta didik melalui pelajaran Seni Musik materi bernyanyi lagu nasional.
- Pendidikan Pancasila: Guru dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik.
- Seni Rupa: Guru dapat menggunakan gambar yang berkaitan dengan identitas lagu nasional.



4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi ini adalah 24 Jam Pelajaran (JP) untuk 3 kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menyesuaikan alokasi waktu setiap kegiatan sesuai kondisi di sekolah.

B. Skema Pembelajaran

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah melalui kegiatan bernyanyi bersama.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengenal lagu nasional dan daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan mencerminkan kekayaan budaya Indonesia.• Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah sebagai bentuk berpikir dan bekerja artistik.• Peserta didik membedakan lagu nasional dan lagu daerah.• Peserta didik bernyanyi lagu nasional dan lagu daerah secara bersama di kelas.



No.	Aspek	Keterangan
3.	Alokasi Waktu	24 JP
4.	Pokok Materi	Lagu Nasional dan Lagu Daerah
5.	Kata Kunci	Lagu nasional, lagu daerah, tebak lagu, bernyanyi
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Lagu Nasional (Kegiatan Pembelajaran 1) • Mengenal Lagu Daerah (Kegiatan Pembelajaran 2) • Bermain Tebak Lagu Nasional dan Lagu Daerah (Kegiatan Pembelajaran 3)
7.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Formatif: observasi, praktik • Sumatif: poster

C. Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dengan suara nyaring, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah kamu tahu apa itu lagu nasional? Jika tahu, coba sebutkan salah satu lagu nasional.
2. Apakah kamu tahu apa itu lagu daerah? Jika tahu, coba sebutkan salah satu lagu daerah.
3. Bisakah kamu bernyanyi lagu nasional atau lagu daerah?

Guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran.

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Bernyanyi Lagu Nasional

a. Persiapan Mengajar

Guru mempersiapkan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik agar dapat menyanyikan lagu-lagu nasional. Media pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 harus mampu mendorong peserta didik tertarik dan menyukai kegiatan bernyanyi secara bersama-sama. Adapun



media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar/video/audio/buku yang berkaitan dengan contoh sikap nasionalisme.
- 2) Buku lagu nasional.

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu “Garuda Pancasila” atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Kegiatan apersepsi ini berguna untuk membangkitkan rasa cinta tanah air peserta didik.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air dan menumbuhkan jiwa nasionalisme.

2) Materi Esensial

Lagu Nasional

Bernyanyi adalah bahasa seni yang mengiringi kehidupan anak. Dalam pembelajaran musik di sekolah dasar, pembelajaran menyanyi memegang peranan penting. Pembelajaran menyanyi di sekolah dasar ini harus dimulai dari memperhatikan perkembangan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik serta memperhatikan pengalaman persepsual dan perasaan estetis peserta didik dalam bernyanyi dan belajar. Melalui praktik menyanyikan lagu nasional, peserta didik dapat mewarisi budaya musik nasional secara lengkap dan efektif, serta merupakan jaminan penting bagi sejarah panjang budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mengintegrasikan keunggulan dan kemajuan musik nasional secara rasional ke dalam pendidikan dan pembelajaran musik di sekolah dasar memiliki arti nyata dan positif bagi penyebaran musik nasional, serta mempromosikan budaya musik nasional.



Uraian di atas menegaskan pentingnya musik nasional dalam pembelajaran musik di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan rasa nasionalisme peserta didik. Guru dapat mengajak peserta didik bernyanyi lagu bertema nasionalisme secara mandiri atau bersama-sama.



Gambar 1.1 Menyanyi sebagai salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalisme.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Kegiatan pembelajaran 1 dilakukan agar peserta didik mengenal dan memahami unsur-unsur yang ada pada lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air dan menumbuhkan jiwa nasionalisme.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru menayangkan video, gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu nasional.
 - (b) Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak tayangan melalui video, gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Guru dapat memilih 2–3 lagu nasional. Guru dapat memilih contoh lagu nasional yang sederhana, seperti “Garuda Pancasila”, “Ibu Kita Kartini”, dan “Bagimu Negeri”.
 - (c) Setelah penayangan video, guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama.



- (d) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait lagu-lagu yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Adakah yang ingin kamu tanyakan terkait lagu yang kamu nyanyikan tadi?"
 - (e) Untuk memperkuat pemahaman tentang lagu-lagu nasional, dilakukan dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas. Guru juga dapat melakukan permainan dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama diikuti dengan gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan.
 - (f) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.
 - (g) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
Untuk melatih literasi, kompetensi, dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dalam materi mengidentifikasi lagu nasional, guru dapat merancang kegiatan berikut.
 - (a) Mendengarkan lagu nasional
 - Pilih sebuah lagu nasional yang relevan dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik kelas I.
 - Perdengarkan lagu nasional tersebut di depan kelas.
 - Ajak peserta didik untuk berfokus pada lirik dan mendengarkan dengan teliti.
 - Tanyakan kepada peserta didik pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemahaman, seperti "Apa pesan yang ingin disampaikan oleh lagu ini?" atau "Apa yang kamu dengarkan dalam lirik lagu ini?" Hal ini akan melatih literasi (kemampuan mendengarkan dan memahami teks lirik), serta HOTS (analisis lirik dan interpretasi pesan dalam lagu).
 - (b) Mendekorasi poster lagu nasional
 - Mengajak peserta didik membuat poster yang mencerminkan lagu nasional yang telah peserta didik dengarkan.
 - Poster dapat berisi gambar yang mencerminkan isi lirik lagu atau simbol nasional yang relevan.



- Selama peserta didik membuat poster, berikan arahan tertulis tentang lagu nasional tersebut sehingga peserta didik harus mendengarkan dan memahami petunjuk. Kegiatan tersebut dapat melatih literasi (kemampuan mengikuti instruksi), kompetensi (kemampuan berkreasi dalam seni), dan HOTS (menggabungkan unsur-unsur nasional dalam karya seni).

Kegiatan ini akan membantu peserta didik mengidentifikasi lagu nasional sambil mengembangkan literasi, kompetensi, dan HOTS dalam konteks seni musik.

- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan beragam kebutuhan, tingkat pemahaman, dan gaya belajar peserta didik. Guru dapat menerapkan beberapa cara berikut.

- (a) Tugas visual dan auditori

Untuk peserta didik yang lebih visual, berikan gambar atau poster dari lagu nasional yang berbeda dan minta mereka untuk mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan lirik lagu yang guru mainkan. Untuk peserta didik auditori, mainkan berbagai lagu nasional dan ajak mereka untuk mendengarkan bunyi, mendengarkan lirik, dan mengidentifikasi lagu berdasarkan liriknya.

- (b) Kelompok kecil

Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Kelompok tersebut dapat berkumpul dengan guru untuk mendapatkan bimbingan tambahan atau tugas yang lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- (c) Teknologi

Gunakan perangkat lunak atau aplikasi yang interaktif untuk mengajarkan lagu nasional, memungkinkan peserta didik bermain *game* atau menjalani aktivitas yang melibatkan lagu nasional. Sediakan sumber daya *online* yang memungkinkan peserta didik belajar lebih lanjut tentang lagu nasional dengan tingkat kesulitan yang berbeda.



(d) Proyek inklusif

Dalam pembelajaran diferensiasi, pastikan guru menyertakan semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Guru harus memberikan dukungan tambahan atau modifikasi untuk memastikan peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Penting bagi guru untuk mengamati dan memahami kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik serta beradaptasi sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan berbagai pendekatan ini, guru dapat membantu peserta didik kelas I SD mengidentifikasi lagu nasional sambil memperhatikan perbedaan peserta didik dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman.

4) Miskonsepsi

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin salah mengidentifikasi lagu-lagu tertentu sebagai lagu nasional atau tidak dapat membedakan antara lagu nasional dan lagu lainnya.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memilih beberapa lagu nasional yang mudah diidentifikasi dan menjelaskan karakteristik yang membuatnya berbeda dari lagu-lagu populer. Guru juga dapat menggunakan multimedia, seperti audio atau video, untuk memutar contoh lagu nasional.

d. Asesmen Formatif

Penilaian observasi:



Guru dapat mengamati peserta didik saat menyanyikan lagu nasional. Guru dapat memperhatikan apakah peserta didik mengikuti melodi, lirik, dan ritme dengan baik. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan cara menyebutkan penilaian menggunakan simbol bintang.

1-5 bintang: Urutan penilaian terendah hingga tertinggi



e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 1 terkait mengidentifikasi lagu nasional guna membangun jiwa nasionalisme dan cinta tanah air, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyanyikan beberapa lagu nasional secara mandiri/bersama. Kemudian menghafalkannya dengan lancar untuk mendorong meningkatkan jumlah repertoar lagu nasional peserta didik.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 Guru bertanggung jawab untuk mendorong motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik.

- 1) Bendera merah putih, sebagai media ekspresi, dimainkan ketika peserta didik menyanyikan lagu nasional bersama-sama.
- 2) Guru menyanyikan secara verbal dan diikuti oleh peserta didik.

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi, yaitu memberikan aktivitas belajar bernyanyi dengan tema lagu nasional kepada peserta didik.

2. Kegiatan Pembelajaran 2: Bernyanyi Lagu Daerah

a. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik agar dapat menyanyikan lagu-lagu daerah menggunakan pendekatan *collaborative learning*. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk terlibat satu sama lain selama pembelajaran. Ruang kelas menjadi lingkungan yang penting dan kreatif. Tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mempelajari keterampilan komunikasi yang dibutuhkan peserta didik ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 harus mampu mendorong peserta didik tertarik dan menyukai kegiatan bernyanyi secara mandiri atau bersama-sama. Adapun



media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar/audio/video/buku yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia, misalnya rumah adat atau pakaian tradisional.
- 2) Daftar buku lagu daerah.

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu "Anak Kambing Saya." Guru memberikan penguatan tentang pentingnya mengenal lagu daerah. Kegiatan apersepsi ini berguna untuk membangkitkan kesadaran terhadap keanekaragaman budaya musik Indonesia.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengidentifikasi lagu daerah sebagai bentuk mencintai keberagaman budaya Indonesia.

2) Materi Esensial

Bernyanyi Lagu Daerah

Hubungan antara bernyanyi dan pemahaman budaya sangat penting disampaikan sejak dini. Saat peserta didik menyanyikan lagu dari budaya yang berbeda, mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang budaya orang lain, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang budayanya sendiri. Menyanyikan lagu dari budaya yang berbeda memainkan peran penting dalam konstruksi identitas dan cara peserta didik memandang dan memahami orang lain. Melalui lagu, peserta didik juga dapat mempelajari peristiwa penting dalam kehidupan mereka. Repertoar lagu daerah yang di dalamnya memuat frase, ekspresi, dan idiom bahasa lokal dapat dipelajari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar terhadap keberagaman budaya musik Indonesia.



Pada kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas bernyanyi lagu-lagu daerah. Aktivitas menyanyikan lagu daerah memberikan nilai bagi pengembangan kepercayaan diri, harga diri, dan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan apresiasi musikal peserta didik atas keberagaman musik Indonesia. Pada kegiatan ini, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk mengalami dan mengapresiasi produk musik daerah dan juga berpartisipasi dalam memahami makna keberagaman musik Indonesia.



Gambar 1.3 Menyanyi lagu daerah untuk mengembangkan rasa percaya diri.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Kegiatan pembelajaran 2 dilakukan agar peserta didik mengenal dan memahami unsur-unsur yang ada pada lagu daerah sebagai bentuk mencintai keberagaman budaya Indonesia.
- Aktivitas Pembelajaran
(a) Guru memilih lagu dolanan atau lagu yang memiliki melodi sederhana dan menampilkannya di depan kelas. Contoh lagu: “Apuse”, “Anak Kambing”, dan “Ampar-Ampar Pisang”.
https://www.youtube.com/watch?v=k-PIQ7x_-2No



Cuplikan lagu
“Ampar-Ampar Pisang”
dapat diakses dengan
memindai QR code di atas.



- (b) Guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama.
 - (c) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait lagu-lagu yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Adakah yang ingin kamu tanyakan terkait lagu yang kamu nyanyikan tadi?"
 - (d) Guru mengajak peserta didik melakukan permainan dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama diikuti dengan gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan. Guru menyampaikan materi dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.
 - (e) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.
 - (f) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - (g) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (h) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa lagu daerah adalah lagu yang dapat memberikan kesadaran akan keberagaman budaya Indonesia.
 - (i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas menyanyikan lagu daerah.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
Guru dapat melakukan beberapa kegiatan yang mencerminkan melatih literasi, kompetensi, dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi mengidentifikasi lagu daerah.
 - (a) Mendengarkan dan menyanyikan lagu daerah
 - Pilih beberapa lagu daerah yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepentingan peserta didik.
 - Ajak peserta didik untuk mendengarkan lagu-lagu tersebut dengan tekun.
 - Mintalah peserta didik untuk menyanyikan bagian-bagian lagu yang sederhana dan mengikuti melodi.



(b) Menggambar ekspresi musikal

- Berikan gambar-gambar yang mencerminkan ekspresi musikal, seperti senyum, tawa, atau tangisan.
- Ajak peserta didik untuk memilih gambar yang paling sesuai dengan suasana lagu daerah yang sedang peserta didik dengarkan.
- Berikan kesempatan peserta didik berbagi pilihan mereka dan menjelaskan alasan di balik pilihan tersebut.

Dari kegiatan di atas, unsur HOTS adalah menganalisis dan memberikan justifikasi atas pemilihan gambar. Unsur literasi adalah menyuarakan pemahaman peserta didik melalui bahasa lisan dan pemilihan gambar. Dengan merancang kegiatan yang mencakup literasi, kompetensi, dan HOTS, peserta didik tidak hanya belajar mengenai lagu daerah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan komunikasi.

- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas

Berikut beberapa strategi diferensiasi pada materi mengidentifikasi lagu daerah.

(a) Level kesulitan berbeda

Guru menyediakan lagu-lagu daerah dengan level kesulitan yang berbeda. Peserta didik yang lebih mahir dapat diberikan lagu dengan melodi yang lebih kompleks. Adapun peserta didik yang mungkin masih belajar dapat diberikan lagu dengan melodi yang lebih sederhana.

(b) Kegiatan kelompok

Guru mengadakan kegiatan kelompok. Peserta didik dapat bekerja sama dalam mendengarkan dan mengidentifikasi lagu daerah. Peserta didik yang lebih mahir dapat membantu teman-teman mereka.

(c) Proyek kreatif

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memilih lagu daerah favorit mereka dan memberi tugas untuk membuat proyek kreatif yang mencerminkan lagu tersebut. Proyek bisa berupa gambar, bahkan pertunjukan kecil.

(d) Penggunaan teknologi

Guru dapat menggunakan teknologi seperti aplikasi musik interaktif atau permainan edukatif yang dapat diakses peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Guru menyediakan sumber daya



online yang dapat memberikan informasi tambahan atau memfasilitasi pengalaman belajar mendalam bagi peserta didik yang ingin lebih mendalami lagu daerah.

(e) Konsultasi individu

Lakukan konsultasi individu dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka secara spesifik. Berikan bimbingan tambahan atau tugas yang sesuai.

Dengan menerapkan strategi diferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan bagi setiap peserta didik dalam kelas. Ini memungkinkan setiap peserta didik untuk mengidentifikasi lagu daerah sambil memperhatikan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka masing-masing.

4) Miskonsepsi

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa lagu daerah hanya berasal dari provinsi atau daerah tertentu.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memperkenalkan lagu daerah dari berbagai provinsi di Indonesia. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami keanekaragaman budaya yang ada di seluruh Indonesia.

d. Asesmen Formatif

Penilaian observasi:



Guru dapat mengamati peserta didik saat menyanyikan lagu daerah. Guru dapat memperhatikan apakah peserta didik mengikuti melodi, lirik, dan ritme dengan baik. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan cara menyebutkan penilaian menggunakan simbol bintang.

1-5 bintang: Urutan penilaian terendah hingga tertinggi



e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 2 terkait mengidentifikasi lagu daerah guna kesadaran keberagaman budaya Indonesia, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyanyikan beberapa lagu daerah secara mandiri/bersama. Kemudian menghafalkannya dengan lancar untuk mendorong meningkatkan jumlah repertoar lagu daerah peserta didik.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar rumah adat dan pakaian adat.



Gambar 1.4 Indonesia dengan keberagaman budaya.

- 2) Guru menunjukkan gambar rumah adat atau pakaian adat dan peserta didik menyanyikan lagu dari gambar yang ditunjukkan guru.

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi, yaitu memberikan aktivitas belajar bernyanyi dengan tema lagu daerah kepada peserta didik.



3. Kegiatan Pembelajaran 3: Bermain Tebak Lagu

a. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar pada pembelajaran 3 dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada aktivitas belajar peserta didik dengan menekankan pada proses “belajar dengan melakukan.” Pada pembelajaran 3, peserta didik dapat dipersiapkan untuk terlibat dalam latihan dan tugas autentik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Metode *game based learning* menggunakan media *puzzle* dapat digunakan dalam pembelajaran 3 ini. Adapun persiapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Video/gambar/audio/ buku yang berkaitan dengan lagu nasional dan lagu daerah.
- 2) *Puzzle* kata berbahan kertas. Satu kertas *puzzle* memuat satu baris lirik lagu, baik lagu nasional maupun lagu daerah.
- 3) Gambar “Maskot Bintang” sebagai *reward* dalam permainan *puzzle* kata.



Gambar 1.5 *Reward* untuk Peserta Didik

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu “Ampar-Ampar Pisang” atau lagu nasional dan lagu daerah lainnya. Guru memberikan penguatan tentang kekayaan budaya Indonesia. Kegiatan apersepsi ini berguna untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik membedakan lagu nasional dan lagu daerah sebagai bentuk mencintai keberagaman budaya Indonesia dan menumbuhkan jiwa nasionalisme melalui bermain tebak lagu.



2) Materi Esensial

Musik cenderung ada di mana-mana. Musik menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan dapat diterima secara luas di seluruh dunia. Musik dan lagu tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga meningkatkan praktik bahasa dan secara positif memberikan pengaruh atas perolehan kosakata dan kemampuan menghafal peserta didik.

Tujuan pembelajaran tebak lagu selain untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman lagu nasional dan lagu daerah, juga sebagai upaya meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa. Lagu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kemampuan menghafal kosakata peserta didik secara lebih baik. Permainan tebak lagu menghadirkan sesuatu yang menyenangkan saat dimainkan. Tebak lagu adalah *game* edukasi tentang belajar lagu-lagu nasional dan daerah yang dapat membuat pembelajaran musik menjadi lebih edukatif dan mudah. Permainan tebak lagu ini dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Metode permainan tebak lagu juga dapat membuat peserta didik berpikir bahwa mereka sedang bermain, padahal sebenarnya mereka sedang belajar dalam waktu yang sama.

Penjelasan di atas adalah pijakan dan argumentasi dasar mengapa pembelajaran mengategorikan lagu nasional dan lagu daerah menggunakan pendekatan tebak lagu. Pada kegiatan pembelajaran 3 sangat penting bagi peserta didik fase A dalam meningkatkan kemampuan kosakata dan hafalan, sekaligus membangun fondasi kesadaran keberagaman dan fondasi nasionalisme sejak dini.

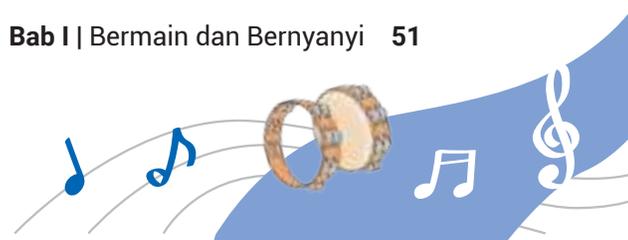


Gambar 1.6 Menyanyi sebagai salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalisme.



3) Aktivitas

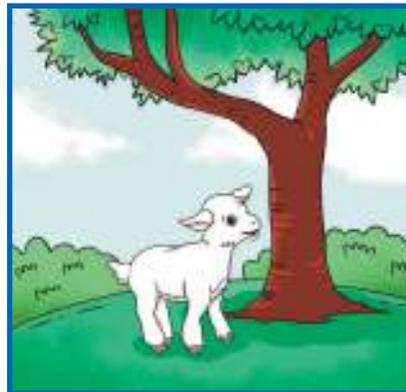
- Tujuan Aktivitas
Kegiatan pembelajaran 3 dilakukan agar peserta didik membedakan lagu nasional dan lagu daerah serta menyanyikannya secara bersama.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru menampilkan video lagu-lagu nasional dan daerah yang menjadi materi sebelumnya.
 - (b) Peserta didik menyimak tayangan yang disampaikan oleh guru melalui video atau cerita verbal tentang ragam lagu nasional dan daerah sebagai bentuk keberagaman budaya dan semangat nasionalisme.
 - (c) Guru membimbing peserta didik untuk mencoba menyanyikan lagu "Suwe Ora Jamu" secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan lagu "Maju Tak Gentar".
 - (d) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait lagu-lagu yang ditayangkan dan dinyanyikan bersama. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah kamu mengetahui judul lagu dari lirik lagu 'mana di mana anak kambing saya?'"
 - (e) Untuk memperkuat pemahaman tentang lagu-lagu nasional dan daerah yang dipelajarinya, guru memberikan permainan tebak lagu berdasarkan lirik lagu menggunakan strategi *game based learning*. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok dan melakukan permainan tebak lagu menggunakan media *puzzle* kata bergambar berbahan kertas. Guru melemparkan pertanyaan berupa judul lagu. Bagi kelompok yang dapat mengangkat tangannya lebih awal, mereka dapat memilih keranjang *puzzle* kata bergambar dan menjawab pertanyaan tersebut dengan menyusun *puzzle* kata yang memuat tulisan lirik lagu secara berurutan dan tepat. Apabila *puzzle* kata yang disusun benar, seluruh pemain *puzzle* kata dapat bernyanyi secara bersama-sama disertai dengan gerakan badan (gerak dan lagu). Namun, apabila kelompok tersebut salah, maka kelompok lain berhak untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mengambil *puzzle* kata yang ada di keranjangnya dan menyusun *puzzle* kata tersebut.



**Mana di mana,
anak kambing saya**



**Anak kambing tuan
ada di pohon waru**



**Mana di mana,
jantung hati saya**



**Jantung hati tuan,
ada di kampung baru**



**Caca marica
hei hei**



**Caca marica
hei hei**



**Caca marica
ada di kampung baru**



(f) Guru juga dapat membuat *puzzle* yang berisi lagu nasional.

Instruksi Game Menyusun <i>Puzzle</i>	
Elemen <i>Game</i>	Bentuk
Pemain	Kelompok
Tujuan	Menyusun <i>puzzle</i> kata bergambar yang berisi kata-kata yang diambil dari lirik lagu nasional dan daerah.
Prosedur	<i>Puzzle</i> kata bergambar yang diletakkan pada dua keranjang yang berbeda, dipilih oleh pemain dan disusun sesuai dengan judul lagu yang diberikan kepada pemain.
Aturan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan dua keranjang <i>puzzle</i> kata bergambar untuk masing-masing kelompok. • Masing-masing keranjang memiliki beberapa ikatan <i>puzzle</i> kata bergambar, satu ikatan <i>puzzle</i> kata bergambar mewakili satu judul lagu. • Pemain menyusun <i>puzzle</i> kata bergambar secara berurutan sesuai dengan rangkaian lirik lagu. • Pemain tidak mendapatkan nilai apabila salah menyusun <i>puzzle</i> kata bergambar. • Permainan selesai jika waktu habis.
Waktu yang disediakan	60 detik/pertanyaan
Tantangan	Pemain harus menyusun <i>puzzle</i> kata bergambar dengan benar dan tepat waktu.
Hasil	Skor

(g) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh lagu yang dimainkan dan dinyanyikan.

(h) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penguatan terhadap nilai-nilai nasionalisme dan keberagaman budaya Indonesia sebagai modal pembangunan bangsa.

- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS

Permainan identifikasi lagu:

Guru menyusun permainan yang melibatkan pengenalan lagu nasional dan daerah. Misalnya, berikan petunjuk atau cuplikan melodi dan minta peserta didik untuk menebak apakah itu lagu nasional atau daerah. Selanjutnya,



ajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan teka-teki atau tantangan yang terkait dengan identifikasi lagu.

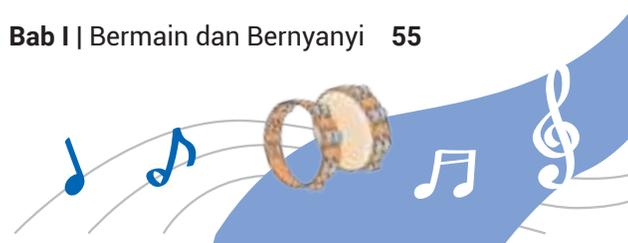
Unsur HOTS dari permainan ini adalah memecahkan teka-teki atau tantangan untuk mengidentifikasi lagu. Unsur kompetensinya adalah berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan kegiatan-kegiatan seperti ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang perbedaan antara lagu nasional dan lagu daerah sambil melatih literasi, kompetensi, dan HOTS.

- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
Pembelajaran diferensiasi mengharuskan guru untuk menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman setiap peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran diferensiasi dalam materi membedakan lagu nasional dan lagu daerah.
 - (a) Level kesulitan berbeda
Guru menyediakan lagu nasional dan lagu daerah dengan level kesulitan yang berbeda. Peserta didik yang lebih mahir dapat diberikan tantangan lebih. Adapun peserta didik yang masih belajar dapat diberikan lagu dengan melodi yang lebih sederhana. Berikan pilihan lagu sehingga peserta didik dapat memilih yang sesuai dengan tingkat kenyamanan mereka.
 - (b) Aktivitas pendukung untuk peserta didik yang membutuhkan tambahan
Untuk peserta didik yang memerlukan tambahan bantuan, sediakan aktivitas pendukung seperti rekaman audio atau video yang memandu peserta didik melalui langkah-langkah pengenalan lagu nasional dan lagu daerah. Selanjutnya guru menyediakan kartu visual atau poster dengan gambar dan simbol yang membantu peserta didik memahami perbedaan antara lagu nasional dan lagu daerah.

4) Miskonsepsi

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa semua lagu daerah adalah lagu nasional, dan sebaliknya.



- Cara mengatasinya:
Guru dapat memberikan definisi yang jelas tentang apa yang membuat sebuah lagu menjadi lagu nasional dan lagu daerah. Menunjukkan contoh konkret dari kedua kategori sehingga dapat membantu peserta didik memahami perbedaannya.

d. Asesmen Formatif

Guru dapat melakukan penilaian dengan *peer assessment* (asesmen sesama teman). Guru memberikan instruksi kepada peserta didik sebagai berikut.

- 1) Setiap kelompok yang tidak tampil, diberikan kesempatan untuk menyerahkan bintang kepada kelompok yang tampil atau mampu menjawab *game puzzle*.
- 2) Peserta didik mengangkat gambar bintang saat teman kelompok lain mampu menjawab tebak lagu. Namun, jika kelompok yang tampil tidak dapat menjawab tebak lagu, kelompok lain mengangkat gambar emotikon sedih. Guru membuat daftar nama peserta didik untuk hasil penilaian.

Tabel 1.4 Daftar Nama Peserta Didik untuk Hasil Penilaian

No.	Nama	Penilaian	
			!
1.			
2.			
dst.			

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 3 terkait kemampuan peserta didik dalam membedakan lagu nasional dan lagu daerah dengan tepat, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyusun lagu nasional dan lagu daerah. Kemudian menyanyikannya disertai gerakan sebagai media ekspresi lagu (gerak dan lagu).

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.



- 1) Guru mengingatkan kembali konsep lagu nasional dan lagu daerah.
- 2) Guru menyebutkan beberapa contoh lagu nasional dan lagu daerah yang dikenal.
- 3) Guru memutar rekaman lagu nasional dan lagu daerah, lalu mendorong peserta didik untuk mendengarkan dengan baik.
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dan memberikan kata kunci tentang lagu nasional dan lagu daerah. Selanjutnya meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan mencari tahu perbedaan antara lagu nasional dan lagu daerah.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 6) Guru memberikan pujian dan klarifikasi jika diperlukan.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman peserta didik.

Guru dapat memilih lagu yang melodinya sederhana untuk peserta didik kelas I SD. Kegiatan pembelajaran alternatif di atas juga dapat dilakukan penguatan dengan atribut yang melambangkan daerah dan nasional.

E. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Untuk itu, refleksi guru sangat penting dilakukan oleh guru agar proses evaluasi dan asesmen atas Bab I yang dikerjakannya dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi refleksi. Melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	



No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab I ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

2. Refleksi Peserta Didik

Tabel 1.6		Lembar Refleksi Peserta Didik		
Nama : Mata Pelajaran : Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam mengenali serta bernyanyi lagu nasional dan lagu daerah.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui lagu nasional dan mampu menyanyikannya.		
		Saya mengetahui lagu daerah dan mampu menyanyikannya.		
		Saya dapat membedakan lagu nasional dan lagu daerah.		
3.	Kreativitas guru	Saya menyukai/tertarik cara guru menjelaskan materi lagu nasional dan lagu daerah.		
4.	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang lagu nasional dan lagu daerah.		
5.	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas.		



F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik tentang mengidentifikasi dan membedakan lagu nasional dan lagu daerah, sekolah dapat melibatkan orang tua/wali dan masyarakat dalam serangkaian kegiatan kolaboratif. Peserta didik diminta mengundang orang tua/wali untuk datang ke sekolah pada suatu kesempatan dalam rangka pertunjukan keterampilan menyanyikan lagu nasional dan daerah. Kegiatan tersebut dapat memberikan dorongan semangat belajar peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberitahu orang tua tentang materi yang dipelajari dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam tugas proyek keluarga yang terkait dengan lagu nasional dan lagu daerah.

Interaksi selanjutnya yang dapat dilakukan guru ialah membuat buletin informasi dan surat kabar sekolah untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang materi pembelajaran sehingga orang tua dapat mengetahui dan melihat perkembangan peserta didik.

G. Asesmen

1. Identifikasi Lagu

Guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik sesuai jumlah lagu yang akan diperdengarkan. Asesmen yang dilakukan adalah auditif.

Tabel 1.7

Rubrik Penilaian Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Lagu Nasional	Jumlah Lagu Daerah	Total	Nilai
1.					
2.					
dst.					

Pedoman penskoran peserta didik:

- 1 = Peserta didik mengetahui 1-2 lagu
- 2 = Peserta didik mengetahui 3-4 lagu
- 3 = Peserta didik mengetahui 5-6 lagu



H. Pengayaan

Pengayaan materi pelajaran lagu nasional dan lagu daerah bagi peserta didik kelas I SD dapat melibatkan berbagai kegiatan yang merangsang minat dan pemahaman mereka terhadap kekayaan budaya musik Indonesia. Guru dapat memperkaya pembelajaran dengan mengundang penggiat seni lokal, seperti penyanyi atau pemain alat musik tradisional, untuk memberikan pertunjukan atau ceramah singkat di kelas. Selain itu, penggunaan media visual, seperti video atau animasi, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang latar belakang dan makna dari lagu-lagu nasional dan daerah yang diajarkan. Proyek kolaboratif di kelas, seperti membuat karya seni atau pertunjukan musik sederhana, dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya lagu nasional dan daerah dalam mempertahankan identitas budaya. Mengajak peserta didik untuk membawakan lagu nasional dan daerah dari daerah asal mereka juga dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan membangun kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Dengan demikian, pengayaan materi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang lagu nasional dan daerah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkaya perspektif mereka terhadap keanekaragaman seni musik Indonesia.



1. Lembar Kerja Peserta Didik

Instruksi:

Dengarkan lagu berikut dan beri tanda silang (X) pada kolom yang sesuai, apakah lagu tersebut adalah lagu daerah (D) atau lagu nasional (N).

Judul Lagu	Lagu Daerah (D)	Lagu Nasional (N)
Rasa Sayange 		
Indonesia Raya 		
Yamko Rambe Yamko 		
Garuda Pancasila 		
Gundhul Pacul 		



Bahan Bacaan

Berikut beberapa buku yang cocok untuk anak kelas I SD dengan materi Seni Musik, khususnya tempo.

1. “Tempo Tiup dan Tempo Ketuk” oleh Agus Darmawan
Buku ini dapat membantu peserta didik kelas I SD memahami konsep tempo dengan cara yang ramah anak. Ilustrasi yang menarik dan narasi yang sederhana cocok untuk anak-anak usia dini.
2. “Mengenal Musik dengan Tempo yang Ceria” oleh Irma Bajar
Buku ini menghadirkan konsep tempo melalui cerita yang menyenangkan. Dengan gambar-gambar yang berwarna dan gaya bahasa yang mudah dipahami, buku ini dapat memperkenalkan tempo kepada anak-anak dengan cara yang interaktif.
3. “Mari Belajar Musik: Tempo dan Rhythm” oleh Alistair Lawrence
Buku ini dirancang khusus untuk peserta didik muda yang baru memulai pengenalan terhadap konsep musik dasar. Dilengkapi dengan aktivitas interaktif, buku ini membantu anak-anak kelas I SD untuk memahami tempo dan ritme dengan cara yang menyenangkan.
4. “Tempo Tempo: Belajar Musik Bersama Anak” oleh Sandra Suryadi
Buku ini menawarkan pendekatan yang kreatif untuk belajar musik. Dengan gambar dan ilustrasi yang menarik, buku ini dapat membantu anak-anak memahami konsep tempo melalui kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama.
5. “Buku Lagu Anak dan Nada Tempo” oleh Yayasan Cipta Pustaka Anak Indonesia
Buku ini berisi kumpulan lagu anak yang dilengkapi dengan not balok dan penjelasan tentang tempo. Dengan pendekatan yang menyenangkan, buku ini dapat memperkenalkan konsep musik secara praktis kepada peserta didik kelas I SD.

Pastikan untuk memilih buku yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak-anak kelas I SD. Buku-buku tersebut dapat menjadi sumber daya yang baik untuk mendukung pembelajaran mereka dalam mata pelajaran Seni Musik dengan fokus pada konsep tempo.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)

Penulis: Ayuthia Mayang Sari, Aton Rustandi Mulyana

ISBN: 978-623-118-387-3 (jil.1 PDF)



Tepuk Tangan dan Entakkan Kakimu





Tepuk Tangan dan Entakkan Kakimu

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.1		Tujuan Pembelajaran Bab II
No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan.
2.	Berpikir dan bekerja artistik	Peserta didik mengimitasi pulsa/ketukan, tempo, dan pola irama sederhana.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam bab ini adalah mengidentifikasi dan mengimitasi tempo, ketukan, dan pola irama sederhana. Materi awal dalam pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi pulsa dan jenis tempo secara sederhana melalui tubuh dan lingkungan, kemudian menirukannya. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menirukan pola ritme sederhana. Pada kegiatan akhir bab ini, peserta didik memainkan pengembangan pola ritme sederhana dengan kaidah tempo, baik dari tubuh sendiri maupun instrumen perkusif sederhana.

Pokok materi tersebut merupakan satu rangkaian materi minimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pokok materi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas.



3. Hubungan Pembelajaran Bab II dengan Pelajaran Lain

Hubungan materi pelajaran Bab II dengan pelajaran lain adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

Pembelajaran tempo dan ritme dapat dihubungkan dengan pemahaman konsep waktu dan gerakan dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, peserta didik dapat menggambarkan ritme kata-kata atau frasa dengan gerakan tubuh yang sesuai.

b. Matematika

Konsep tempo dapat dikaitkan dengan pengenalan pola dan urutan dalam Matematika. Peserta didik dapat mengidentifikasi pola ritmis dalam hitungan atau urutan angka.

c. Pendidikan Jasmani

Pembelajaran tempo dapat mendukung pemahaman tentang kecepatan dan gerakan dalam pelajaran Pendidikan Jasmani. Aktivitas fisik dapat diarahkan sesuai dengan ritme musik yang dimainkan.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk penyelesaian materi ini adalah 30 Jam Pelajaran (JP) untuk 3 kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menyesuaikan alokasi waktu setiap kegiatan sesuai kondisi di sekolah.



B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.2

Skema Pembelajaran Bab II

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan.• Peserta didik mengimitasi pulsa/ketukan, tempo, dan pola irama sederhana.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi pulsa dan jenis tempo secara sederhana.• Peserta didik menirukan pulsa dan jenis tempo secara sederhana.• Peserta didik mengidentifikasi pola ritme sederhana.• Peserta didik menirukan pola ritme sederhana.• Peserta didik memainkan pengembangan pola ritme sederhana dengan kaidah tempo, baik dari tubuh sendiri maupun instrumen perkusif sederhana.
3.	Alokasi Waktu	30 JP
4.	Pokok Materi	Tempo, Ketukan, dan Ritme
5.	Kata Kunci	Tempo, pulsa/ketukan, ritme
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui Ketukan dan Tempo (Kegiatan Pembelajaran 1)• Mengetahui dan Bermain Ritme (Kegiatan Pembelajaran 2)• Bermain Pola Ritme dengan Kaidah Tempo (Kegiatan Pembelajaran 3)
7.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none">• Formatif: observasi, praktik• Sumatif: poster

C. Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Guru melakukan gerakan tepuk tangan secara lambat, tepuk tangan sedang, dan tepuk tangan cepat. Kemudian guru memberi pertanyaan sebagai berikut.

1. Tepuk tangan yang ke berapakah yang cepat pukulannya?
2. Tepuk tangan yang ke berapakah yang sedang pukulannya?
3. Tepuk tangan yang ke berapakah yang lambat pukulannya?



Guru melakukan tepuk tangan dengan 2 ketukan, 3 ketukan, dan 4 ketukan. Kemudian memberi pertanyaan sebagai berikut.

1. Tepuk tangan pertama tadi ada berapa tepukankah?
2. Tepuk tangan kedua tadi ada berapa tepukankah?
3. Tepuk tangan ketiga tadi ada berapa tepukankah?

Guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran pada materi Bab II.

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Mari Mengetahui Ketukan

a. Persiapan Mengajar

Pengajaran adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang agar dapat menyintesis, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, serta dalam situasi keragaman kelompok dan individu yang luas. Untuk itu, guru dituntut mempersiapkan pembelajaran secara baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan media pembelajaran, antara lain (1) materi audiovisual: infografis/ilustrasi, video animasi, lagu, dan suara-suara lingkungan terkait materi pembelajaran dan pengayaan; (2) referensi pustaka dan media audiovisual; (3) perangkat asesmen tes unjuk kerja dan observasi kegiatan bersama berupa *form* asesmen. Guru dapat mempersiapkan pengayaan materi dengan melihat tampilan video di YouTube dengan kata kunci pencarian:

"Music Theory Lessons for Kids"

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa peserta didik dengan sapaan menggunakan bahasa daerah sebagai bentuk keakraban dan mencintai budaya sendiri.
- 2) Guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu "Naik Kereta Api" secara bersama-sama di kelas.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik, "Pernahkah kamu naik kereta api? Apakah kereta api berjalan cepat, sedang, atau lambat?"



- 4) Guru merespons jawaban peserta didik dan menjelaskan hubungan lagu "Naik Kereta Api" dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengidentifikasi ketukan dan jenis tempo.

2) Materi Esensial

Kegiatan pembelajaran 1 diawali dengan materi tentang elemen dasar musik yang berhubungan dengan waktu, yakni denyut/pulsa/ketukan dan tempo sederhana. Denyut sebagai elemen musik paling dasar menurut teori musik merupakan ketukan berulang teratur berdurasi pendek dan tepat sama. Contohnya, bunyi tetesan air, detak arloji, detak jarum jam dinding, denyut nadi, denyut jantung, metronom, dan bunyi-bunyi lainnya. Faktanya secara umum denyut dapat dirasakan, didengar, dan bahkan direspons. Oleh karena itu, terkait soal denyut ini guru dapat memberikan contoh-contoh fenomena bunyi kepada peserta didik, baik dari bunyi-bunyi di lingkungan sekitar maupun denyut yang berasal dari tubuh mereka sendiri. Pengetahuan tentang denyut menjadi bagian penting mendasar dalam pengalaman ritmis dalam musik.

Materi selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran ini adalah tentang persepsi temporal sederhana. Tempo pada dasarnya merupakan waktu atau kecepatan dalam ukuran langkah tertentu. Dalam konteks musik, tempo merupakan ukuran seberapa cepat musik dimainkan. Secara internasional, satuan tempo disebut *beat per minute* (bpm), yang berarti dalam satu menit terdapat berapa ketukan. Ketukan dalam satuan bpm biasa menggunakan angka, contohnya 120 bpm yang berarti ada 120 ketukan dalam satu menit. Apabila kata *beat* diibaratkan langkah kaki, guru dapat memberi contoh dengan langkah kaki atau tepukan tangan 4 ketukan. Dimulai dengan 4 ketukan langkah kaki atau tepukan tangan sambil diucapkan angka 1-2-3-4 secara berulang dengan kecepatan pelan. Kemudian 4 ketukan tersebut dinaikkan kecepatannya menjadi sedang hingga cepat.

Selain itu, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu anak sederhana. Lagu tersebut dinyanyikan sebanyak tiga kali dengan tempo berbeda. Percobaan pertama guru memandu peserta didik





Gambar 2.1 Peserta didik bernyanyi dengan kaidah tempo.

bernyanyi dengan ketukan tepukan tangan bertempo lambat, kemudian kali kedua bertempo sedang, dan kali ketiga dengan tempo cepat. Semakin banyak dan variatif pengalaman praktik yang diberikan, diharapkan mampu membangun pengetahuan dan persepsi musikal peserta didik terkait dengan denyut/pulsa/ketukan dan tempo.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Kegiatan pembelajaran 1 dilakukan agar peserta didik mengenal dan membedakan jenis tempo dan ketukan.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru mendemonstrasikan contoh-contoh materi berupa audio, visual, dan audiovisual.
 - (b) Guru menanyakan respons peserta didik terhadap contoh-contoh materi yang disajikan dan memberikan umpan balik.
 - (c) Guru meminta peserta didik meletakkan tangan pada dada sebelah kiri untuk merasakan denyut jantung dan menjelaskan tentang pulsa. Guru menjelaskan tentang pulsa dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas.
 - (d) Guru meminta peserta didik menirukan suara denyut jantung masing-masing dan memindahkan suara tersebut ke dalam tepukan tangan.
 - (e) Guru dapat memberikan contoh-contoh lain, seperti detak jam, tetesan air, dan sebagainya.

Gambar 2.2 Peserta didik merasakan denyut jantung dan mengaplikasikan dengan tepukan tangan.





Gambar 2.3 Bunyi tetesan air merupakan contoh ketukan berulang teratur.

- (f) Guru memberikan contoh-contoh perbedaan tempo cepat, sedang, dan lambat menggunakan gerakan langkah kaki.
- (g) Guru menugaskan setiap peserta didik untuk menirukan contoh tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat menggunakan gerakan langkah kaki.
- (h) Guru memberikan contoh-contoh perbedaan tempo cepat, sedang, dan lambat menggunakan gerakan tepukan tangan diikuti oleh semua peserta didik.
- (i) Guru menugaskan setiap peserta didik untuk menirukan contoh tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat menggunakan gerakan tepukan tangan.
- (j) Guru menugaskan setiap peserta didik untuk menirukan contoh tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat menggunakan gabungan gerakan langkah kaki, tepukan tangan, serta bunyi vokal "ta" pada setiap ketukannya.
- (k) Guru memberikan kesimpulan tentang pulsa/denyut/ketukan dan tempo dasar dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.
- (l) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- (m) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.



- (n) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa bunyi sekitar adalah media sederhana yang dapat digunakan untuk membuat karya musik sederhana.
 - (o) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses kegiatan pembelajaran 1.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
Untuk melatih literasi, kompetensi, dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dalam materi ketukan dan tempo, guru dapat merancang kegiatan berikut.
 - (a) Literasi
Pencocokan gambar dan warna:
 - Guru menampilkan gambar-gambar dengan situasi yang berbeda yang menunjukkan tempo lambat, sedang, dan cepat.
 - Peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dengan warna yang menggambarkan tempo seperti "cepat," "sedang," atau "lambat."
 - (b) Kompetensi
Suara di sekitar:
Peserta didik diminta untuk mendengarkan suara di sekitar kelas dan mengidentifikasi tempo dari suara tersebut.
 - (c) HOTS
Membandingkan kecepatan tempo:
 - Guru membawa mainan yang bergerak dengan kecepatan berbeda.
 - Peserta didik diminta untuk membandingkan kecepatan mainan tersebut dan memutuskan mana yang lebih cepat atau lebih lambat.
 - Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan beragam kebutuhan, tingkat pemahaman, dan gaya belajar peserta didik. Guru dapat menerapkan beberapa cara berikut.



(a) Aktivitas kreatif: "Lukisan Tempo"

- Berikan peserta didik kertas besar dan alat gambar.
- Minta mereka membuat lukisan yang menggambarkan berbagai tempo.
- Peserta didik dapat bebas mengekspresikan pemahaman mereka tentang tempo melalui gambar dan warna.
- Guru dapat memberikan dukungan tambahan dengan memberikan petunjuk visual atau memodelkan beberapa elemen yang dapat dimasukkan ke dalam lukisan.

(b) Aktivitas permainan edukasi: "Jejak Tempo"

- Gunakan papan lantai atau area kelas untuk membuat jejak tempo (cepat, sedang, lambat).
- Peserta didik diminta untuk mengikuti jejak dan bergerak sesuai dengan tempo yang ditetapkan.
- Guru dapat memberikan arahan tambahan atau mendukung peserta didik yang mungkin memerlukan bantuan ekstra.
- Permainan ini dapat dimodifikasi agar sesuai dengan berbagai tingkat keterampilan motorik peserta didik.

4) Miskonsepsi

"Tempo hanya ada dalam musik cepat atau riuh."

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa tempo hanya relevan untuk jenis musik yang cepat dan riuh.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memainkan contoh musik dengan berbagai tempo, termasuk yang lambat dan tenang. Peserta didik perlu menyadari bahwa tempo hadir dalam semua jenis musik.

"Ketukan tidak ada hubungannya dengan tempo."

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa ketukan dan tempo adalah konsep yang terpisah.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat menjelaskan bahwa ketukan dan tempo saling terkait. Menggunakan aktivitas yang melibatkan tangan atau alat musik sederhana dapat membantu peserta didik merasakan hubungan ini.



d. Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mengenal tiga jenis ketukan/denyut/pulsa dalam konteks musik dan kehidupan sehari-hari (lambat, sedang, dan cepat).					
	Menirukan tiga jenis bunyi dari lingkungan sekitar dan tubuh masing-masing yang memiliki prinsip ketukan/denyut/pulsa (lambat, sedang, dan cepat).					

Keterangan:

1–5 merupakan penilaian dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik (terendah hingga tertinggi).

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran 1 terkait ketukan dan jenis tempo, guru dapat meminta peserta didik untuk berlatih bermain tepuk tangan dan langkah kaki yang bertempo cepat dan lambat bersama keluarga di rumah. Kegiatan ini ditujukan agar peserta didik memahami tujuan dan maksud pembelajaran.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila peserta didik berhasil menyelesaikan materi ini dengan baik, guru dapat meminta peserta didik untuk mempraktikkan ketukan dengan beragam tempo menggunakan media tubuh masing-masing. Apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar materi ini, guru memberikan pendampingan dan contoh konkret terkait pulsa/denyut/ketukan dan tempo yang paling sederhana serta mudah dipahami. Guru dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru membuka kelas dengan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan dilanjutkan dengan perkenalan.



- 2) Guru meminta peserta didik meletakkan tangan pada dada sebelah kiri, guna merasakan denyut jantung dan menjelaskan tentang pulsa.
- 3) Guru meminta peserta didik menirukan suara denyut jantung masing-masing dan memindahkan suara tersebut ke dalam tepukan tangan.
- 4) Guru memberikan contoh-contoh perbedaan tempo cepat, sedang, dan lambat dengan tepukan tangan atau langkah kaki diikuti oleh semua peserta didik.
- 5) Guru meminta peserta didik menirukan suara kentongan atau suara-suara yang ada di lingkungan sekitar dengan tepukan tangan.
- 6) Guru memberikan kesimpulan tentang pulsa/denyut/ketukan dan tempo dasar.
- 7) Guru menutup kelas, berdoa bersama, dan mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Hari Merdeka" sambil keluar kelas dengan mengentakkan kaki kiri-kanan dan bertepuk tangan mengikuti tempo lagu.

2. Kegiatan Pembelajaran 2: Ayo Bermain Ritme

a. Persiapan Mengajar

Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang agar dapat menyintesis, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, serta dalam situasi keragaman kelompok dan individu yang luas. Guru perlu menyiapkan pembelajaran secara baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Peserta didik pun dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dipersiapkan guru, antara lain (1) materi audiovisual, seperti infografis/ilustrasi, video animasi, lagu, dan suara-suara lingkungan terkait materi pembelajaran dan pengayaan; (2) referensi pustaka dan media audiovisual; dan (3) perangkat asesmen/asesmen tes unjuk kerja dan observasi kegiatan bersama berupa *form* asesmen.

Guru dapat mempersiapkan pengayaan materi dengan melihat tampilan video pada YouTube dengan menuliskan kata kunci:

- 1) Pembelajaran unsur musik-ritme
- 2) Clap Clap - Rhythm Lesson
- 3) Clap Your Hands | Action Songs for Children | The Kiboomers

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa peserta didik dengan sapaan konsep ritme. Misalkan: Se-la-mat-pa-gi (dilakukan sambil bertepuk tangan).
- 2) Guru meminta peserta didik membalas ucapan dengan cara yang sama.



- 3) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.
- 4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengidentifikasi pola ritme sederhana melalui tubuh dan lingkungan sekitar.

2) Materi Esensial

Ritme

Kegiatan pembelajaran 2 dilanjutkan dengan materi musikal yang masih terkait dengan waktu, yaitu ritme. Dalam terminologi musik, ritme dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksen dan panjang pendek ketukan, bunyi, ataupun nada. Ketukan ini bergerak secara teratur, berdurasi panjang pendek yang membentuk sebuah pola. Untuk menangkap suatu pola ritme perlu didengarkan berulang agar jenis strukturnya dapat dipahami: apakah berulang (repetitif), bervariasi (variatif), berubah/bertahap (progresif/gradasi), maupun berkelanjutan (kontinu).



Gambar 2.4 Contoh Pola Ritme Sederhana

Pada kegiatan pembelajaran 2 ini, guru memberikan contoh sederhana dari pola ritme berulang dari permainan tepukan tangan, permainan suku kata, atau bunyi-bunyian di lingkungan sekitar.

Bentuk permainan ini akan diuraikan secara lanjut pada subbab kegiatan pembelajaran. Metode lain untuk menambah pemahaman kepada peserta didik terkait pola ritme sederhana adalah dengan memberikan contoh bunyi-bunyian berpola yang ada di lingkungan sekitar.

Berbagai bunyi-bunyian tersebut antara lain seperti bunyi-bunyian dari aktivitas panji gamelan menempa gong di Jawa Tengah,



nyanyian tari kecak di Bali, bunyi kereta api berjalan, bunyi kentungan ronda, dan aktivitas bunyi-bunyi lain yang ada di sekitar. Dengan melihat, mendengarkan, dan menirukan bunyi benda-benda di lingkungan sekitar tersebut, diharapkan peserta didik dapat membangun persepsi tentang pola ritme dasar, sekaligus sebagai upaya memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Kegiatan pembelajaran 2 dilakukan agar peserta didik menirukan pola ritme sederhana yang diadopsi dari lingkungan sekitar.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru memberikan pengantar tentang materi ritme dasar dengan memutar video berbagai suara-suara yang ada di lingkungan sekitar, seperti suara panji menempa gong, nyanyian kecak, kereta api berjalan, kentungan, dan sebagainya.
 - (b) Guru mempraktikkan permainan “Sebutkan Suku Kata” dengan menampilkan gambar-gambar sesuai contoh berikut.

Tabel 2.4

Pola Ritme Sederhana dengan 2 Ketukan dalam Satu Siklus

2 Ketukan Berulang	1	2
Suku kata	JE	RUK
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan		
Suku kata	PEN	SIL
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan		
Suku kata	SU	CI
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan		



Tabel 2.5

Pola Ritme Sederhana dengan 3 Ketukan dalam Satu Siklus

3 Ketukan Berulang	1	2	3
Suku kata	PE	PA	YA
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan			
Suku kata	SE	PA	TU
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan			
Suku kata	PEN	CIP	TA
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan			

Tabel 2.6

Pola Ritme Sederhana dengan 4 Ketukan dalam Satu Siklus

4 Ketukan Berulang	1	2	3	4
Suku kata	JE	RUK	MA	NIS
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan				
Suku kata	PA	PAN	TU	LIS
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan				
Suku kata	MA	HA	KA	SIH
Keterangan: Tiap suku kata dibaca penuh dalam satu ketukan				

- (c) Pada praktik permainan suku kata di atas, guru dapat menggunakan kata-kata lainnya terkait dengan tema tentang benda, buah-buahan, binatang, bilangan, ketuhanan, kemanusiaan, ataupun kebangsaan.
- (d) Guru juga dapat mendemonstrasikan contoh pola ritme sederhana dengan permainan “Tepuk Tangan dan Entakan Kaki” dengan menampilkan ilustrasi pola ritme yang ditulis di papan tulis atau melalui proyektor sesuai contoh di bawah ini dan meminta peserta didik mempraktikkannya.



Tabel 2.7

Pola Ritme Sederhana 2 Ketukan

Ketukan teratur berulang dipandu oleh guru	1	2
Pola ritme dua ketukan dengan menggunakan tepukan tangan		
Keterangan: simbol  berarti tepukan tangan		
Pola ritme dua ketukan dengan menggunakan penggabungan tepukan tangan dan entakan kaki		
Keterangan: simbol  berarti tepukan tangan dan simbol  berarti entakan kaki		
Pola ritme dari tepukan tangan dan entakan kaki dimainkan oleh peserta didik		
Keterangan: dua simbol  pada ketukan 1 dimainkan secara cepat dalam dua kali entakan kaki, sedangkan simbol  pada ketukan 2 berarti dimainkan utuh satu kali tepukan.		

Tabel 2.8

Pola Ritme Sederhana 3 Ketukan

Ketukan teratur berulang dipandu oleh guru	1	2	3
Pola ritme dari tepukan tangan dan entakan kaki dimainkan oleh peserta didik			
Keterangan: simbol  berarti tepukan tangan dan simbol  berarti entakan kaki			

Tabel 2.9

Pola Ritme Sederhana 4 Ketukan

Ketukan teratur berulang dipandu oleh guru	1	2	3	4
Pola ritme dari tepukan tangan dan entakan kaki dimainkan oleh peserta didik				
Keterangan: masing-masing simbol  pada ketukan 1, 2, dan 4 dimainkan dengan tepukan tangan, sedangkan dua simbol  pada ketukan 3 berarti dimainkan entakan kaki cepat dalam satu ketukan.				



- (e) Peserta didik diminta memilih salah seorang temannya untuk memainkan bersama pola ritme sederhana yang dicontohkan oleh guru.
 - (f) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - (g) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (h) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa pola ritme apabila disusun dengan baik dan dibunyikan secara berulang-ulang dapat membentuk pola ritme yang indah.
 - (i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran 2.
 - (j) Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dipraktikkan di rumah dengan didampingi orang tua dan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.
 - (k) Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” sebelum menuju keluar kelas.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 Guru dapat melakukan beberapa kegiatan yang mencerminkan melatih literasi, kompetensi, dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi pola ritme sederhana.
 - (a) Literasi
 Mencocokkan ritme:
 - Guru membacakan puisi atau lagu dengan ritme yang jelas.
 - Peserta didik diminta untuk mencocokkan ritme yang mereka dengar dengan gerakan tubuh sederhana atau irama tepuk tangan.
 - (b) Kompetensi
 Melangkah dengan ritme:
 - Guru mengajarkan pola ritme sederhana menggunakan tepukan atau langkah.
 - Peserta didik diminta untuk mengimitasi dan mengaplikasikan dengan langkah kaki dalam ritme.



(c) HOTS

Analisis ritme:

- Guru memutar beberapa lagu dengan ritme yang berbeda.
- Peserta didik diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi perbedaan ritme di antara lagu-lagu tersebut.

• Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas

Berikut beberapa strategi diferensiasi pada materi pola ritme.

(a) Membuat alat musik ritmis

- Peserta didik diminta untuk membuat alat musik sederhana seperti *shaker* atau drum dari bahan-bahan yang diberikan.
- Setelah mereka membuat alat musik, guru dapat memandu peserta didik dalam menciptakan ritme menggunakan alat musik tersebut.
- Peserta didik dapat menunjukkan ritme dalam pertunjukan di kelas.

(b) Ritme dalam kata-kata bergambar

- Sediakan kata-kata yang disertai gambar dengan pola ritmis sederhana (contoh: "ber-la-ri-").
- Peserta didik diminta untuk membaca kata-kata tersebut dengan ritme yang benar dan membuat gerakan tubuh sesuai dengan ritme kata-kata tersebut.
- Beberapa peserta didik dapat diberi kesempatan untuk membuat kata-kata ritmis mereka sendiri.

Dengan menerapkan strategi diferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan bagi setiap peserta didik dalam kelas. Ini memungkinkan setiap peserta didik untuk mengidentifikasi pola ritme sederhana sambil memperhatikan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka masing-masing.

4) Miskonsepsi

• Kemungkinan miskonsepsi:

Peserta didik mungkin berpikir bahwa semua lagu memiliki pola ritme yang identik.



- Cara mengatasinya:
Guru dapat memperkenalkan berbagai lagu dengan pola ritme yang berbeda-beda. Melibatkan peserta didik dalam mendengarkan dan menirukan pola ritme secara aktif dapat membantu mereka memahami keberagaman dalam musik.

d. Asesmen Formatif

Tabel 2.10		Pedoman Asesmen				
Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mampu mengenal ragam pola ritme dengan ragam ketukan: 2 ketukan, 3 ketukan, dan 4 ketukan dengan tepat.					
	Mampu memainkan tiga ragam pola ritme sederhana yang dicontohkan guru.					

Keterangan:

1-5 merupakan penilaian dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik (terendah hingga tertinggi).

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik mampu memahami tujuan dan maksud pembelajaran, guru dapat meminta peserta didik untuk berlatih bermain tepuk tangan dengan pola ritme sederhana bertempo cepat dan lambat bersama keluarga di rumah.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila peserta didik berhasil menyelesaikan materi ini dengan baik, guru dapat meminta peserta didik untuk mempraktikkan ketukan dengan beragam tempo menggunakan media tubuh masing-masing bersama orang tua di rumah. Apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar materi ini, guru memberikan pendampingan dan contoh konkret terkait pola ritme yang paling sederhana dan mudah dipahami. Guru dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini.

- 1) Guru membuka kelas dengan salam, mengajak peserta didik berdoa dan dilanjutkan dengan perkenalan.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya.



- 3) Guru mempraktikkan contoh ritme dasar dengan cara menepuk tangan dan mengentakkan kaki dengan pola ritme sederhana repetitif (berulang). Contoh mirip seperti pada bagian kegiatan pembelajaran utama di atas.
- 4) Guru memberikan kesimpulan tentang ritme.
- 5) Guru menutup kelas, berdoa bersama, dan mengajak peserta didik memainkan pola ritme sederhana sebelum menuju keluar kelas.

3. Kegiatan Pembelajaran 3: Ayo Mainkan Ritmenya

a. Persiapan Mengajar

Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang agar dapat menyintesis, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, serta dalam situasi keragaman kelompok dan individu yang luas. Untuk itu, guru dituntut mempersiapkan pembelajaran secara baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mempersiapkan media pembelajaran, yaitu materi audiovisual, seperti infografis/ilustrasi, video animasi, lagu, dan suara-suara lingkungan terkait materi pembelajaran dan pengayaan.

Guru dapat mempersiapkan pengayaan materi dengan melihat tampilan video pada YouTube dengan kata kunci:

- 1) Situs yang berisikan berbagai contoh permainan musikal
- 2) Metode Belajar Musik - Latihan Ritmik/Ketukan, Yuk! oleh Recky Darmawan
- 3) Memainkan alat perkusi dari barang bekas dengan pola irama sederhana

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama dengan membawakan lagu "Berkibarlah Benderaku" atau lagu nasional lainnya.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana dengan suara yang nyaring dan bahasa yang jelas.



c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik memainkan pola ritme sederhana dengan tempo cepat, sedang, dan lambat.

2) Materi Esensial

Ayo Mainkan Ritmenya

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa musik penting bagi perkembangan kecerdasan anak, salah satunya Robert Oestein yang menyebutkan bahwa belajar musik dapat melibatkan aktivitas otak kiri dan kanan secara bersamaan. Belahan otak kiri yang aktif bermanfaat pada pengembangan fungsi analitik, khususnya kegiatan bidang matematika, bahasa, dan logika. Belahan otak kanan yang aktif bermanfaat untuk pengembangan kreativitas seperti kegiatan persepsi, imajinasi, dan sebagainya. Salah satu bagian dalam musik yang terkait dengan prinsip matematis sekaligus persepsi adalah pola ritme, sehingga pengetahuan mengenai pola ritme dapat mengembangkan kecerdasan dan kemampuan otak anak.

Pada hakikatnya, pola ritme dapat memberikan dan menentukan karakter pada sebuah karya musik. Hal ini dikarenakan ritme yang disusun menjadi pola memberikan alunan yang dapat menggerakkan perasaan dan tak jarang terkait dengan gerak fisik tubuh manusia. Ritme tersebut dapat kita tangkap sebagai suatu pola apabila kita dengarkan berulang-ulang. Untuk itu pada kegiatan pembelajaran 3 ini, guru meningkatkan secara bertahap materi tentang ritme dengan pola-pola sederhana, tetapi bervariasi. Pada praktiknya, guru dapat menggunakan tepukan tangan dan entakan kaki atau media sederhana yang tersedia di lingkungan kelas untuk memainkan pola ritme sederhana yang dikembangkan dan variatif dengan beragam tempo.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Kegiatan pembelajaran 3 dilakukan agar peserta didik memainkan pola ritme sederhana 2, 3, dan 4 ketukan dengan beragam tempo.
- Aktivitas Pembelajaran
(a) Guru meminta masing-masing peserta didik mempresentasikan lembar kerja yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan apresiasi terhadap tugas tersebut.



- (b) Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bertepuk tangan sesuai tempo yang diarahkan guru dan kelompok kedua memainkan ritme dasar sederhana dalam 2 ketukan, 3 ketukan, dan 4 ketukan seperti contoh di bawah ini.

Tabel 2.11			Pola Ritme Sederhana dalam 2 Ketukan	
Ketukan teratur berulang	1	2		
Ketukan teratur berulang dipandu kelompok 1				
Keterangan: simbol  dimainkan penuh dengan tepukan tangan pada tiap hitungan				
Pola ritme dari tepukan tangan dan entakan kaki dimainkan oleh kelompok 2				
Keterangan:				
<ul style="list-style-type: none"> • Simbol  pada ketukan 1 dimainkan dengan dua kali entakan kaki secara cepat dalam satu ketukan. • Simbol  pada ketukan 2 dimainkan dengan satu kali tepukan tangan secara penuh. 				

Tabel 2.12			Pola ritme sederhana dalam 3 ketukan.		
Ketukan teratur berulang	1	2	3		
Ketukan teratur berulang dipandu kelompok 1					
Keterangan: simbol  dimainkan penuh dengan tepukan tangan pada tiap hitungan					
Pola ritme dari tepukan tangan dan entakan kaki dimainkan oleh kelompok 2					
Keterangan:					
<ul style="list-style-type: none"> • Simbol  pada ketukan 1 dan 2 dimainkan dengan satu kali entakan kaki secara penuh. • Simbol  pada ketukan 3 dimainkan dengan satu kali entakan kaki secara penuh. 					



Tabel 2.13

Pola Ritme Sederhana dalam 4 Ketukan

Ketukan teratur berulang	1	2	3	4
Ketukan teratur berulang dipandu kelompok 1				
Keterangan: simbol  dimainkan penuh dengan tepukan tangan pada tiap hitungan				
Pola ritme dari tepukan tangan dan entakan kaki dimainkan oleh kelompok 2				
Keterangan:				
<ul style="list-style-type: none"> • Simbol   pada ketukan 1 dimainkan dengan tepukan tangan sebanyak dua kali secara cepat dalam satu ketukan. • Simbol   pada ketukan 2 dimainkan dengan entakan kaki sebanyak dua kali secara cepat dalam satu ketukan . • Simbol   pada ketukan 3 dimainkan dengan tepukan tangan sebanyak dua kali secara cepat dalam satu ketukan. • Simbol  pada ketukan 1 dan 2 dimainkan dengan satu kali entakan kaki secara penuh 				

- Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik bisa mencoba mengganti tepukan tangan dan entakan kaki menggunakan stik drum bila ada atau tepukan tangan ke meja masing-masing.
- Peserta didik diminta berlatih mempraktikkan permainan ini bersama teman di sebelahnya dengan tempo pelan, sedang, hingga cepat.
- Guru meminta peserta didik menceritakan masing-masing pengalaman mereka selama belajar tentang ketukan, tempo, hingga pola ritme.
- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa ritme lagu dapat digunakan untuk belajar pengenalan bahasa, mengenal banyak kosakata, dan belajar kata.



- (i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran 3.
 - (j) Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Kemudian guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu “Naik Delman” bersama-sama.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi

Berhitung dengan ritme (hitungan 1–4):

 - Guru menggunakan gerakan tubuh atau objek kecil untuk menciptakan pola ritme yang melibatkan hitungan sederhana.
 - Peserta didik diminta untuk mengikuti pola ritme tersebut dan menghitung secara bersamaan.
 - (b) Kompetensi

Melangkah dengan ritme:

 - Guru mengajarkan pola ritme sederhana menggunakan tepukan atau langkah.
 - Peserta didik diminta untuk mengimitasi dan mengaplikasikan dengan langkah kaki dalam ritme.
 - (c) HOTS

Menciptakan pola ritme sendiri:

 - Peserta didik diminta untuk menciptakan pola ritme sederhana sendiri menggunakan suara tubuh atau benda-benda kecil.
 - Peserta didik dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk membuat pola ritme yang unik dan mempresentasikannya di depan kelas.
 - Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Aktivitas kelompok kecil: “Memahami Lagu”
 - Pilih lagu anak-anak yang memiliki ritme yang jelas.
 - Bagi peserta didik menjadi kelompok kecil.
 - Minta peserta didik untuk mengidentifikasi pola ritmis dalam lagu dan membuat gerakan tubuh (bertepuk tangan/entakan kaki) sesuai dengan ritme.
 - Setiap kelompok dapat tampil di depan kelas dan menunjukkan pemahaman mereka tentang ritme lagu.



(b) Aktivitas visual: "Pencocokan Ritmis"

- Sediakan kartu-kartu dengan gambar dan kata-kata yang menunjukkan pola ritmis.
- Lakukan sistem pilih acak kartu bagi setiap peserta didik.
- Minta peserta didik untuk mencocokkan kartu-kartu tersebut dengan pola ritmis yang benar.

4) Miskonsepsi

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin tidak menyadari bahwa pola ritme harus sesuai dengan musik yang sedang dimainkan.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memainkan berbagai jenis musik dan meminta peserta didik untuk membuat pola ritme yang sesuai dengan nuansa dan irama musik. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang kecocokan antara ritme dan jenis musik.

d. Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mengidentifikasi dua kata benda dengan beragam jumlah suku kata dalam rangka mengenal pola ritme.					
	Mengenal tiga ragam pola ritme dengan ragam ketukan: 2 ketukan, 3 ketukan, dan 4 ketukan.					
	Memainkan dua pola ritme sederhana yang dicontohkan guru dengan tubuh sebagai media atau benda-benda di sekitar.					

Keterangan:

1-5 merupakan penilaian dari yang tidak melaksanakan hingga melaksanakan dengan baik (terendah hingga tertinggi).



e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik mampu memahami tujuan dan maksud pembelajaran, guru dapat meminta peserta didik untuk bermain pola ritme sederhana 2, 3, dan 4 ketukan dengan beragam tempo bersama keluarga dan teman bermain di rumah.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila peserta didik berhasil menyelesaikan materi ini dengan baik, guru dapat meminta peserta didik untuk mencoba melatih dan mengembangkan pola ritme beragam tempo dengan baik menggunakan media tubuh masing-masing atau benda-benda di sekitar bersama orang tua. Apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar materi ini, guru memberikan pendampingan dan contoh konkret terkait pola ritme yang paling sederhana dan mudah dipahami. Guru dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini.

- 1) Guru membuka kelas dengan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan dilanjutkan dengan perkenalan.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru mendemonstrasikan langsung contoh pengembangan pola ritme dasar seperti pada kegiatan pembelajaran utama di atas dan meminta peserta didik mempraktikkannya.
- 4) Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik bisa mencoba mengganti tepukan tangan dan entakan kaki menggunakan stik drum bila ada atau tepukan tangan ke meja masing-masing.
- 5) Guru memberikan kesimpulan tentang ritme.
- 6) Guru menutup kelas, berdoa bersama, dan mengajak peserta didik memainkan pola ritme sederhana sebelum menuju keluar kelas.

E. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru. Untuk itu, refleksi guru sangat penting dilakukan agar proses evaluasi dan asesmen atas kegiatan Bab II yang dikerjakannya dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam aksi

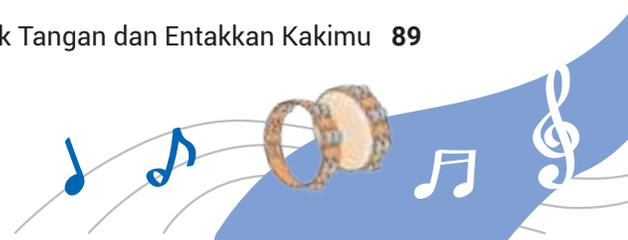


refleksi. Melalui pengalaman mengajar yang direfleksikan, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Pedoman Refleksi Guru		
No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi, minat, dan perhatian peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah dalam pelaksanaan Bab II, peserta didik memiliki respons emosional positif yang ditunjukkan dengan sikap menghargai dan motivasi tinggi untuk belajar?	

2. Refleksi Peserta Didik

Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama : Mata Pelajaran : Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam mengenali tempo, ketukan, dan pola irama yang dicontohkan guru.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui tentang tempo dan contohnya.		



No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
		Saya mengetahui tentang ketukan dan contohnya.		
		Saya mampu menirukan pola irama yang dicontohkan guru.		
3.	Kreativitas guru	Saya menyukai/tertarik cara guru menjelaskan materi tempo, ketukan, dan pola irama.		
4.	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang tempo, ketukan, dan pola irama.		
5.	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas.		

F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Dalam konteks pembelajaran materi bermain tempo dan pola ritme kepada peserta didik kelas I SD, interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat sangat penting. Orang tua dan wali murid dapat terlibat dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah dengan memainkan peran yang aktif. Peserta didik dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan musik sederhana bersama anak-anak, seperti bernyanyi atau membuat alat musik sederhana di rumah. Guru dapat memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendukung perkembangan pemahaman anak-anak terkait tempo dan pola ritme. Selain itu, pihak sekolah dapat mengadakan acara atau pertunjukan musik kecil yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Melibatkan mereka dalam proses pembelajaran akan memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seni musik anak-anak kelas I SD secara holistik.



G. Asesmen

Guru dapat mengukur tingkat ketercapaian materi Bab II dengan memberikan tes mengisi poster pada LKPD sumatif.

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Jawaban yang Tepat
1.		
2.		
dst.		

Pedoman penskoran peserta didik:

- 1 = 1-3 jumlah jawaban yang tepat
- 2 = 4-6 jumlah jawaban yang tepat
- 3 = 7-9 jumlah jawaban yang tepat
- 4 = 10-12 jumlah jawaban yang tepat

H. Pengayaan

Untuk pengayaan materi pelajaran bermain tempo dan pola ritme bagi peserta didik kelas I SD, penggunaan berbagai sumber daya dan aktivitas kreatif dapat menjadi langkah yang efektif. Guru dapat mengadakan sesi praktik langsung menggunakan alat musik sederhana atau permainan ritme yang melibatkan gerakan tubuh. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan multimedia, seperti video klip musik yang menampilkan variasi tempo dan pola ritme yang berbeda. Pembuatan alat musik sederhana dari bahan daur ulang juga dapat menjadi kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, mengundang musisi lokal atau pakar musik tradisional untuk memberikan pertunjukan atau ceramah singkat di kelas dapat memberikan wawasan lebih lanjut kepada peserta didik mengenai beragam penggunaan tempo dan pola ritme dalam budaya musik lokal. Dengan pengayaan materi ini, peserta didik akan lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep musik dasar tersebut, serta merasakan kegembiraan dalam belajar Seni Musik.



1. Lembar Kerja Peserta Didik

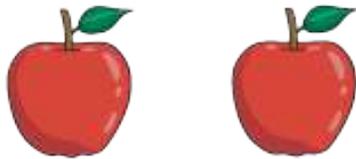
1. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 2: Ayo Bermain Ritme

Nama :

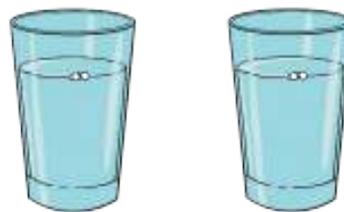
Kelas :

Tepuklah tanganmu sesuai jumlah gambar buah-buahan dan benda di bawah ini.
Mintalah orang tuamu memandu tempo permainannya.

A PEL



GE LAS



RAM BU TAN



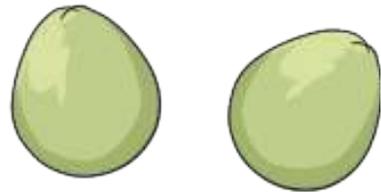
SE

PE

DA



JAM BU



BI JI



KA

CA

MA

TA



Carilah kata benda dengan jumlah suku kata 2, 3, 4,
dan mintalah bantuan orang tuamu bila kesulitan.

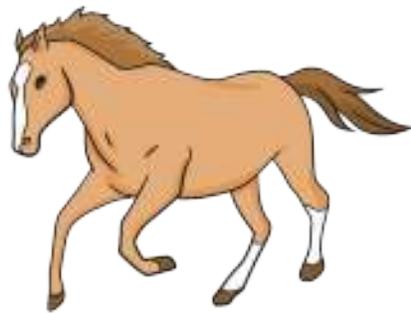


2. LKPD Sumatif

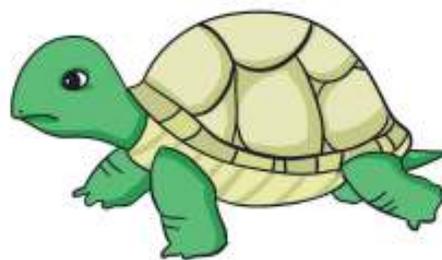
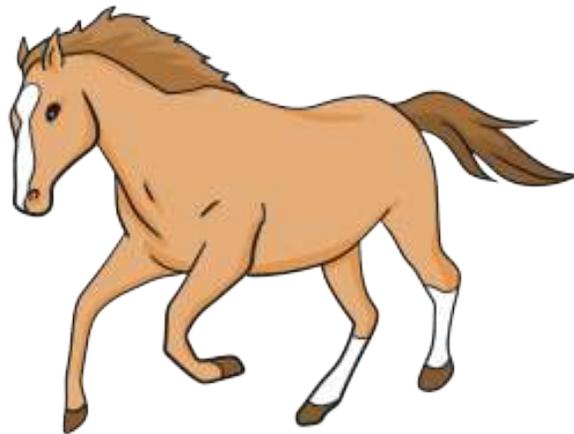
Instruksi:

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memberi setiap simbol sebagai penunjuk isian yang sesuai.

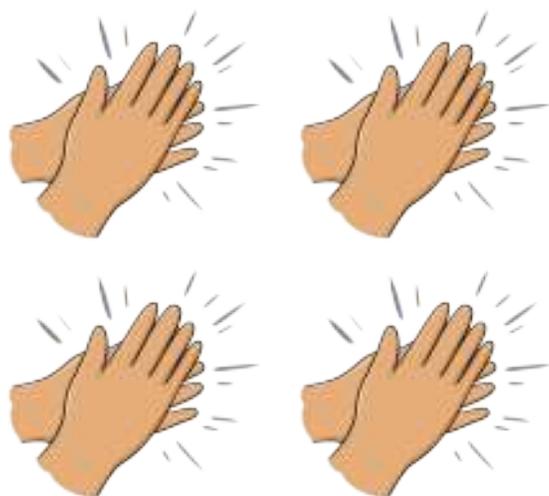
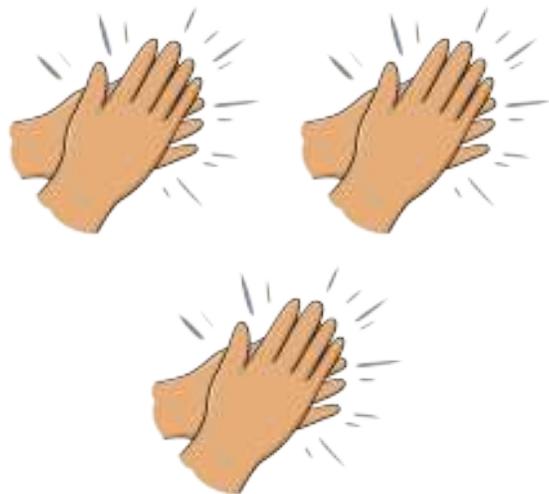
Beri tanda ✓ untuk gambar yang menunjukkan tempo lambat, tanda ○ yang menunjukkan tempo sedang, dan tanda ● untuk gambar yang menunjukkan tempo cepat.

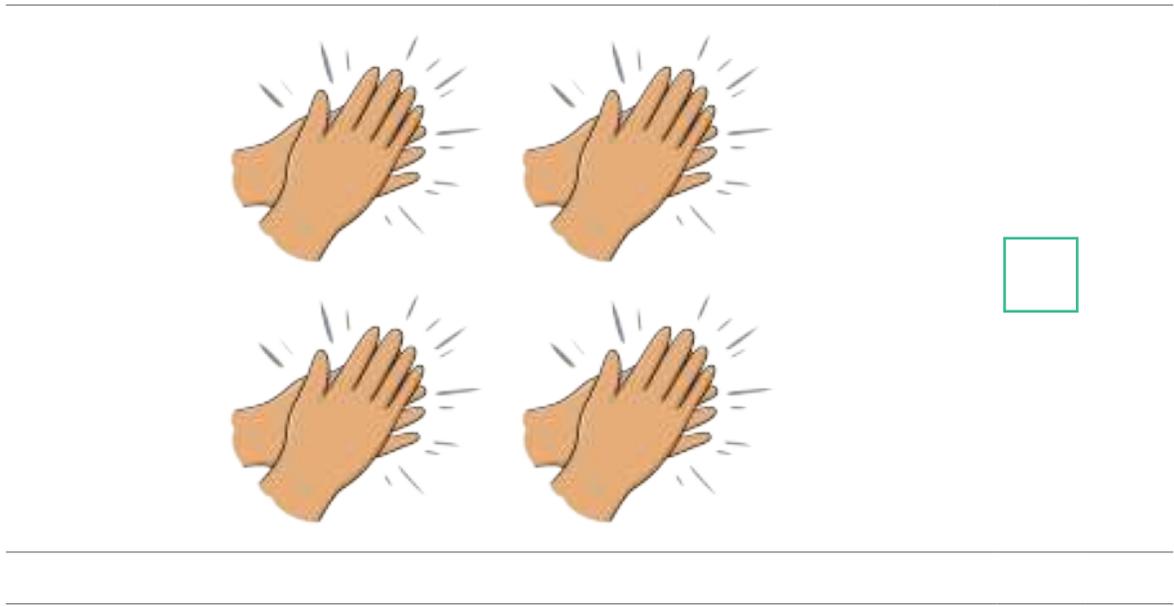
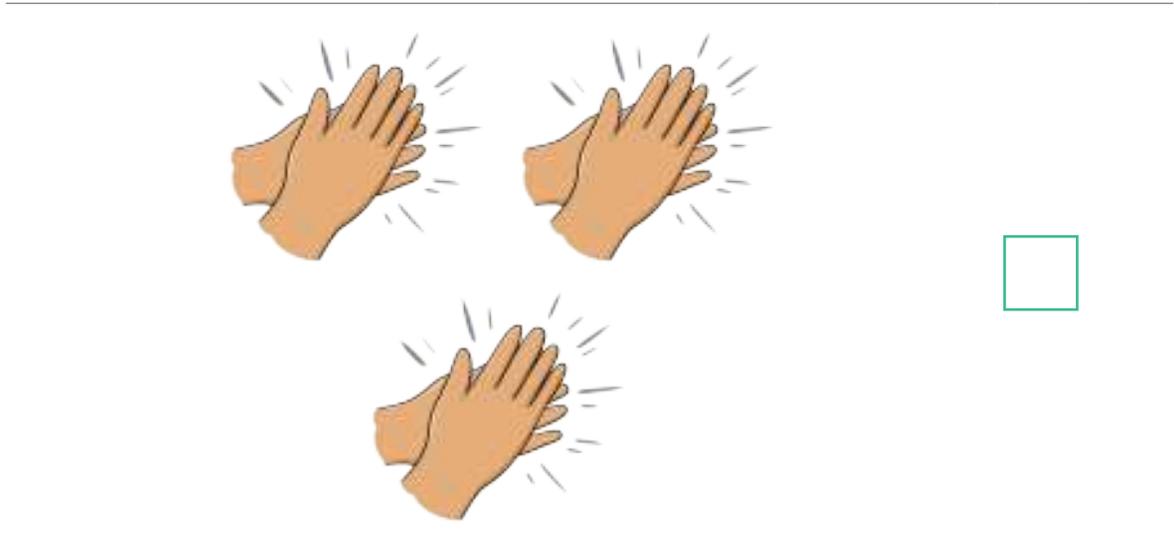
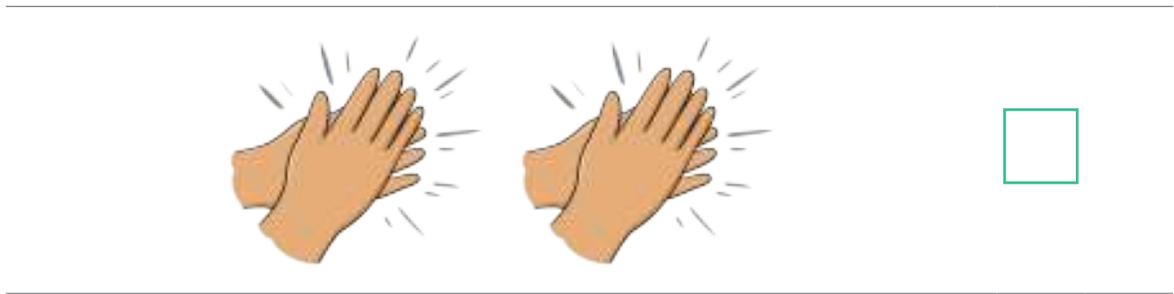


Beri tanda ✓ untuk gambar yang menunjukkan tempo lambat,
tanda ○ yang menunjukkan tempo sedang, dan
tanda ● untuk gambar yang menunjukkan tempo cepat.



Beri tanda ✓ untuk gambar yang menunjukkan 2 ketukan, tanda ○ yang menunjukkan 3 ketukan, dan tanda ● untuk gambar yang menunjukkan 4 ketukan. Kemudian praktikkan tepukan pada gambar tersebut.







Bahan Bacaan

Berikut adalah beberapa buku yang cocok untuk anak kelas I SD dengan materi ketukan dan pola ritme.

1. “Mari Belajar Musik: Ketukan dan Ritme” oleh Alistair Lawrence
Buku ini dirancang khusus untuk anak-anak muda yang sedang mempelajari konsep dasar musik. Dengan ilustrasi yang menarik dan aktivitas yang menyenangkan, buku ini dapat membantu peserta didik memahami ketukan dan pola ritme.
2. “Bermain Ketukan dengan Teman-Teman” oleh Maria Sardjono
Buku ini menyajikan cerita yang melibatkan berbagai karakter anak-anak dalam petualangan musik. Dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan gambar-gambar ceria, buku ini memperkenalkan konsep ketukan dan pola ritme kepada anak-anak.
3. “Buku Lagu dan Ritme Anak” oleh Yayasan Cipta Pustaka Anak Indonesia
Buku ini tidak hanya berisi lirik lagu anak-anak, tetapi juga dilengkapi dengan notasi musik dan penjelasan tentang pola ritme. Dengan demikian, buku ini dapat membantu anak-anak memahami konsep ritme sambil menyanyi.
4. “Mengenal Ritme Bersama Boneka” oleh Irma Bajar
Buku ini menyajikan cerita yang mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar mengenai ritme. Dengan tokoh-tokoh yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, buku ini dapat memberikan pemahaman yang menyenangkan tentang konsep ini.
5. “Bermain Ritme dengan Aktivitas Menyenangkan” oleh Susanti Aryulina
Buku ini menawarkan serangkaian aktivitas menyenangkan yang dapat membantu anak-anak memahami dan merasakan ritme. Dilengkapi dengan ilustrasi yang cerah, buku ini cocok untuk melibatkan peserta didik kelas I SD dalam eksplorasi ritme.

Pastikan untuk memilih buku yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik kelas I. Buku-buku tersebut dapat menjadi sumber daya yang baik untuk mendukung pembelajaran mereka dalam mata pelajaran Seni Musik dengan fokus pada konsep ketukan dan pola ritme.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

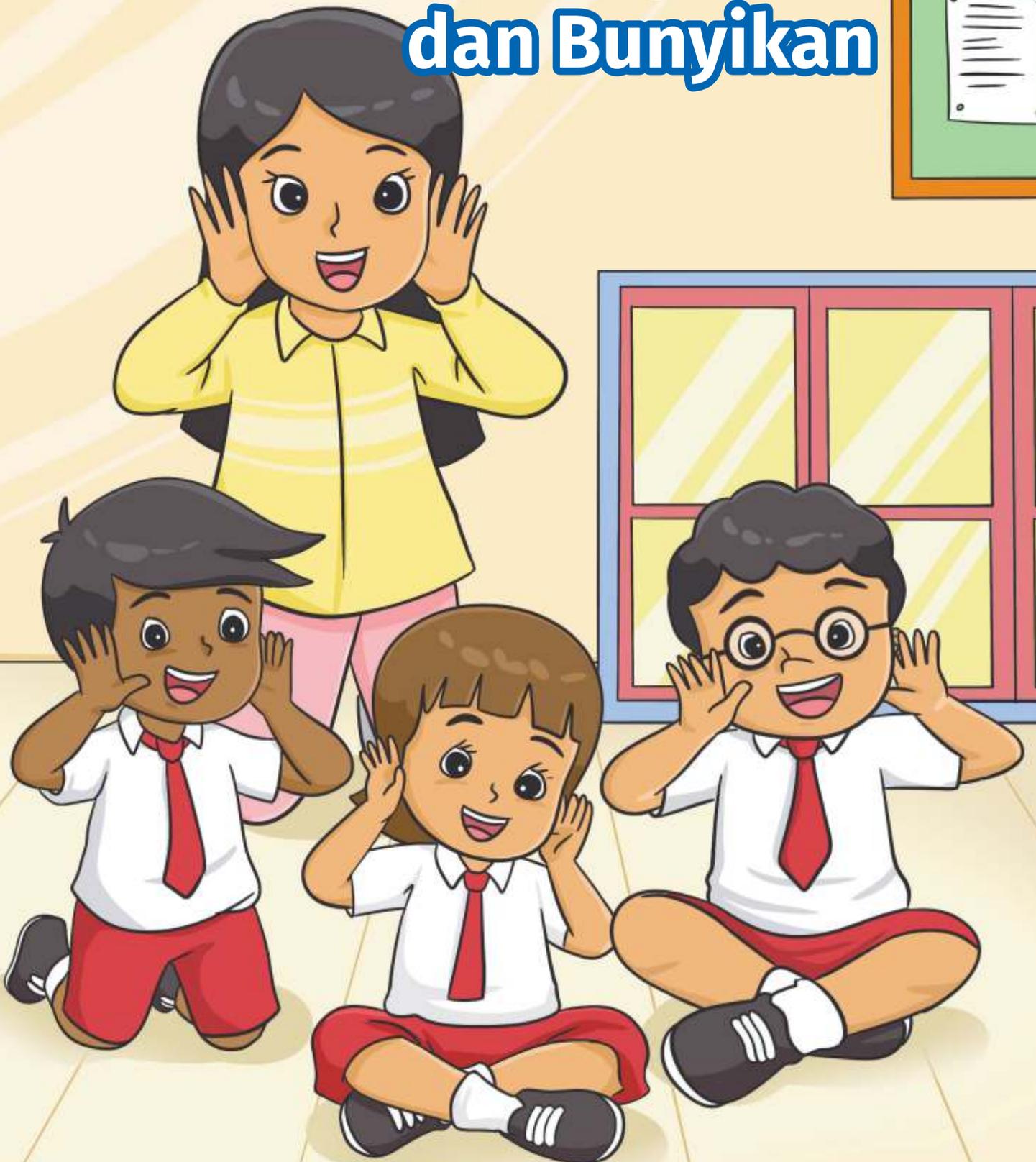
Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)

Penulis: Ayuthia Mayang Sari, Aton Rustandi Mulyana

ISBN: 978-623-118-387-3 (jil.1 PDF)



Dengarkan dan Bunyikan





Dengarkan dan Bunyikan

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tabel 3.1		Tujuan Pembelajaran Bab III
No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	Peserta didik mengidentifikasi warna bunyi dan nada.
2.	Berpikir dan bekerja artistik	Peserta didik mengimitasi bunyi-bunyi bernada dan susunan nada-nadanya.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam bab ini adalah mengenal bunyi musikal dan nonmusikal. Setelah mengenal bunyi musikal tersebut, peserta didik diperkenalkan dengan instrumen musikal melodis dan musikal nonmelodis. Pokok materi tersebut merupakan satu rangkaian materi minimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pokok materi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

3. Hubungan Pembelajaran Bab III dengan Pelajaran Lain

Hubungan materi pelajaran bunyi musikal dan nonmusikal dengan pelajaran lain adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

Materi ini dapat membantu pengembangan kosakata peserta didik. Guru dapat memperkenalkan istilah musik dan menjelaskan maknanya, seperti melodi, ritme, atau harmoni.

b. Matematika

Peserta didik dapat belajar tangga nada sambil belajar berhitung secara urut dari angka nilai terkecil hingga besar.



c. Seni Rupa

Peserta didik dapat diminta untuk menggambar atau membuat karya seni yang merepresentasikan bunyi musikal atau nonmusikal yang mereka dengar. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas dan menggabungkan seni dengan musik.

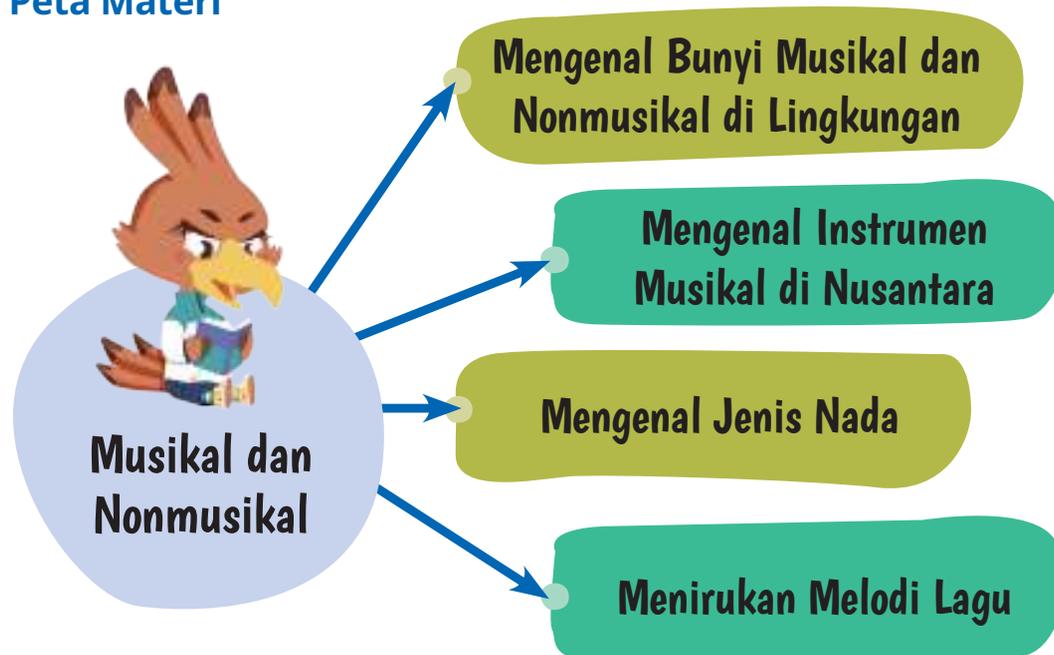
d. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Konsep bunyi musikal dan bunyi nonmusikal dapat diintegrasikan ke dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, khususnya pada bagian organ pendengaran. Peserta didik dapat melakukan aktivitas atau latihan pengindraan auditori, dengan cara mendengarkan dan mengidentifikasi sumber bunyi, warna bunyi, volume, dan tinggi rendah bunyi. Peserta didik juga dapat mengekspresikan bunyi yang didengar dengan gerakan-gerakan anggota tubuhnya.

e. Pendidikan Pancasila

Mendengarkan dan memahami lagu-lagu tradisional dapat membantu peserta didik memahami budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat mereka. Hal ini dapat terkait dengan konsep keberagaman dalam Pendidikan Pancasila.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi ini adalah 30 Jam Pelajaran (JP) untuk 4 kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menyesuaikan alokasi waktu setiap kegiatan sesuai kondisi di sekolah.



B. Skema Pembelajaran

Tabel 3.2

Skema Pembelajaran Bab III

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi warna bunyi dan nada.• Peserta didik mengimitasi bunyi-bunyi bernada dan susunan nada-nadanya.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menirukan berbagai jenis warna bunyi nonmusikal.• Peserta didik membandingkan jenis warna bunyi musikal melodis dan nonmelodis.• Peserta didik membuat bagan tinggi rendah bunyi dalam konteks nada secara sederhana.• Peserta didik memainkan melodi sederhana.
3.	Alokasi Waktu	30 JP
4.	Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none">• Bunyi Musikal dan Nonmusikal• Bunyi Melodis dan Ritmis• Nada• Melodi
5.	Kata Kunci	Bunyi, musikal, melodis, ritmis, nada, melodi, bernyanyi
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal Bunyi Nonmusikal di Lingkungan (Kegiatan Pembelajaran 1)• Mengenal Instrumen Musikal Ritmis dan Melodis (Kegiatan Pembelajaran 2)• Mengenal Nada dan Tangga Nada (Kegiatan Pembelajaran 3)• Bermain dengan Melodi (Kegiatan Pembelajaran 4)
7.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none">• Formatif: observasi, praktik• Sumatif: poster

C. Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai ragam bunyi. Guru dapat meminta peserta didik hening sebentar. Selanjutnya guru dapat memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut.



1. Apakah kamu dapat mendengarkan bunyi?
2. Coba sebutkan apa saja bunyi yang terdengar.
3. Coba tirukan berbagai macam bunyi.

Guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran.

D. **Prosedur Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Bermain Bunyi Nonmusikal

a. Persiapan Mengajar

Bagi guru sekolah dasar, pembelajaran musik memiliki peluang besar dalam menumbuhkan kemampuan apresiasi dan kreasi peserta didik terhadap minat belajar. Guru harus mampu mengaitkan pembelajaran musik dengan aktivitas keseharian. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memacu aspek pendengaran, pengamatan, dan peniruan bunyi dalam menanggapi berbagai ragam sumber bunyi yang ada di sekitarnya. Dalam persiapan mengajar, lingkungan belajar harus disiapkan secara optimal agar dapat memacu kegiatan pembelajaran yang menantang dan relevan, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk merasa percaya diri dan terkendali, serta mendorong terciptanya konsentrasi dengan tetap memberikan kesenangan. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Batu kali kecil
- 2) Botol berisi pasir
- 3) Dedaunan kering
- 4) Sapu lidi
- 5) Suling bambu
- 6) Pianika
- 7) Rekorder
- 8) Gambar media pembelajaran yang menghasilkan bunyi nonmusikal



b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk melakukan permainan tepuk tangan, disertai dengan bernyanyi bersama dengan membawakan lagu "Sorak-Sorak Bergembira" atau lagu permainan lainnya. Guru memberikan penguatan tentang manfaat penggunaan suara sekitar untuk berkreasi musik.
- 2) Guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengenal bunyi nonmusikal.

2) Materi Esensial



Gambar 3.1 Bunyi yang berasal dari alam merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Mendengar merupakan anugerah Ilahi. Dengan mendengar, kita dapat mengindra berbagai bunyi. Kita dapat merasakan bunyi-bunyi tersebut. Kita juga dapat mengenal sumber dan lokasi bunyinya. Bunyi juga dapat digunakan untuk emosi keindahan. Membuat orang merasa senang, bahagia, bergembira, dan bersemangat. Sebaliknya, bunyi dapat membuat orang merasa sedih dan terharu.

Semua bunyi adalah informasi. Bunyi-bunyi itu membantu kita mengetahui sesuatu. Bunyi-bunyi itu juga membantu kita untuk mengingat. Bahkan, bunyi-bunyi itu bisa membantu keselamatan kita. Bunyi alarm kebakaran,

sirene pemadam kebakaran, dan alarm pintu kereta api merupakan tanda-tanda bunyi yang perlu kita perhatikan. Di dalam musik, bunyi-bunyi itu ditata. Antarbunyi disusun hingga membentuk sistem nada.



Uraian di atas memberikan informasi bagaimana jenis warna bunyi dapat digunakan sebagai media ekspresi peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan materi bunyi tersebut untuk meningkatkan kemampuan kreativitas musik. Agar dapat lebih memahami materi, peserta didik dibimbing untuk melakukan permainan berbagai jenis warna bunyi secara bersama-sama.

3) **Aktivitas**

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik mengenal bunyi nonmusikal yang ada di lingkungan sekitarnya.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.
 - (b) Guru membagikan berbagai media pembelajaran, seperti batu kali ukuran kecil, pasir yang telah dimasukkan ke dalam botol, sapu lidi, dan dedaunan kering. Guru memberikan contoh dengan memainkan media tersebut agar dapat menghasilkan bunyi. Peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap ragam bunyi tersebut dengan baik.
 - (c) Setelah guru memberikan contoh, peserta didik dapat mencoba untuk memainkan media pembelajaran tersebut secara mandiri.
 - (d) Guru membimbing setiap peserta didik untuk mencoba memainkan berbagai macam media pembelajaran tersebut secara bersama-sama.
 - (e) Peserta didik diminta mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan ragam bunyi yang dimainkan oleh peserta didik. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Siapa yang dapat menyebutkan, suara apa saja yang ada di lingkungan sekolah? Siapa yang mau mengajukan pertanyaan?"
 - (f) Guru memberikan penjelasan dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas, bahwa ragam bunyi yang disebutkan peserta didik dan yang dimainkan tadi adalah ragam bunyi nonmusikal dan nonmelodis.
 - (g) Peserta didik diminta menyebutkan ragam bunyi nonmusikal dan nonmelodis yang ada di lingkungan sekolah. Guru menuliskan ragam suara tersebut di papan tulis agar dapat dibaca oleh peserta didik lainnya. Setelah tidak ada lagi peserta didik yang menyebutkan, guru dapat menunjukkan gambar ragam bunyi yang dapat menghasilkan melodi.



- (h) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap berbagai jenis warna bunyi nonmusikal, bunyi melodis, dan bunyi nonmelodis, guru melakukan permainan dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok melakukan permainan terhadap berbagai media pembelajaran yang menghasilkan bunyi tersebut dan melakukan peniruan dalam bentuk suara. Hasilnya kemudian ditampilkan secara bersama-sama dalam pertunjukan kelas.
 - (i) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang permainan tersebut di depan kelas.
 - (j) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - (k) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (l) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa bunyi sekitar adalah media sederhana yang dapat digunakan untuk membuat karya musik sederhana.
 - (m) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran 1.
 - (n) Guru memberikan lembar kerja tentang pengenalan berbagai jenis warna bunyi nonmusikal, baik melodis dan nonmelodis.
 - (o) Lembar kerja diselesaikan oleh peserta didik dan dibawa pada pertemuan selanjutnya.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Mendengarkan dan Menyusun Bunyi
 - Guru memainkan berbagai bunyi nonmusikal.
 - Peserta didik diminta untuk menyusun kartu-kartu gambar atau kata-kata yang mewakili bunyi yang peserta didik dengar.
 - (b) Kompetensi: Menjelajahi Bunyi Nonmusikal
 - Guru membawa berbagai alat nonmusikal.
 - Peserta didik berkesempatan menjelajahi dan mencoba bermain alat tersebut untuk merasakan berbagai bunyi yang dihasilkan.



(c) HOTS: Berpikir Kritis

- Guru menayangkan video berbagai pertunjukan yang melibatkan bunyi nonmusikal.
- Peserta didik diminta mengelompokkan bunyi tersebut berdasarkan cara memainkannya.

• Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas

(a) Auditori: Aktivitas Mendengarkan dan Mengidentifikasi Bunyi

- Buat kartu dengan gambar yang mencerminkan berbagai jenis bunyi nonmusikal.
- Putar rekaman bunyi dan minta peserta didik untuk mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan bunyi yang peserta didik dengar.

(b) Visual: Galeri Gambar Bunyi

- Sediakan galeri gambar yang menunjukkan berbagai jenis bunyi nonmusikal, seperti bel, lonceng, dan berbagai benda yang menghasilkan bunyi.
- Minta peserta didik untuk mengamati gambar dan mengidentifikasi jenis bunyi yang dihasilkan.

(c) Kinestetik: Kegiatan Gerak Imitatif

- Pilih beberapa bunyi nonmusikal yang dapat diimitasi dengan gerakan tubuh.
- Minta peserta didik untuk menciptakan gerakan yang sesuai dengan bunyi tersebut.

4) Miskonsepsi

“Semua suara adalah bunyi musikal.”

• Kemungkinan miskonsepsi:

Peserta didik mungkin berpikir bahwa setiap suara yang peserta didik dengar adalah bunyi musikal.

• Cara mengatasinya:

Guru dapat memberikan definisi sederhana tentang bunyi musikal dan nonmusikal. Contohkan suara dari berbagai alat musik dan suara lingkungan untuk membedakan keduanya.



“Semua bunyi nonmusikal tidak penting dalam musik.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin mengabaikan bunyi nonmusikal dan berpikir tidak relevan dalam konteks musik.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat menunjukkan bahwa dalam beberapa jenis musik, bunyi nonmusikal dapat digabungkan untuk menciptakan efek yang diinginkan. Contohkan penggunaan bunyi alam atau suara benda sehari-hari dalam musik.

d. Asesmen Formatif

Penilaian observasi:



Guru dapat mengamati setiap tahap kemajuan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memperhatikan apakah setiap peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi: bunyi nonmusikal, bunyi musikal yang melodis, dan bunyi musikal yang nonmelodis. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan cara menyebutkan penilaian menggunakan simbol bintang.

1–5 bintang: Urutan penilaian terendah hingga tertinggi

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran 1 terkait kemampuan menemukan berbagai jenis warna bunyi nonmusikal, bunyi musikal yang melodis, dan bunyi musikal yang nonmelodis, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan ragam bunyi dan meminta mereka menuliskan tiruannya dalam bentuk tulisan.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.



1) Benda-benda yang ada di lingkungan sekolah.



Gambar 3.2 Benda di lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber bunyi nonmusikal

2) Guru menyanyikan secara verbal, kemudian diikuti oleh peserta didik.

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi, yaitu memberikan aktivitas belajar bernyanyi dengan tema lagu nasional kepada peserta.

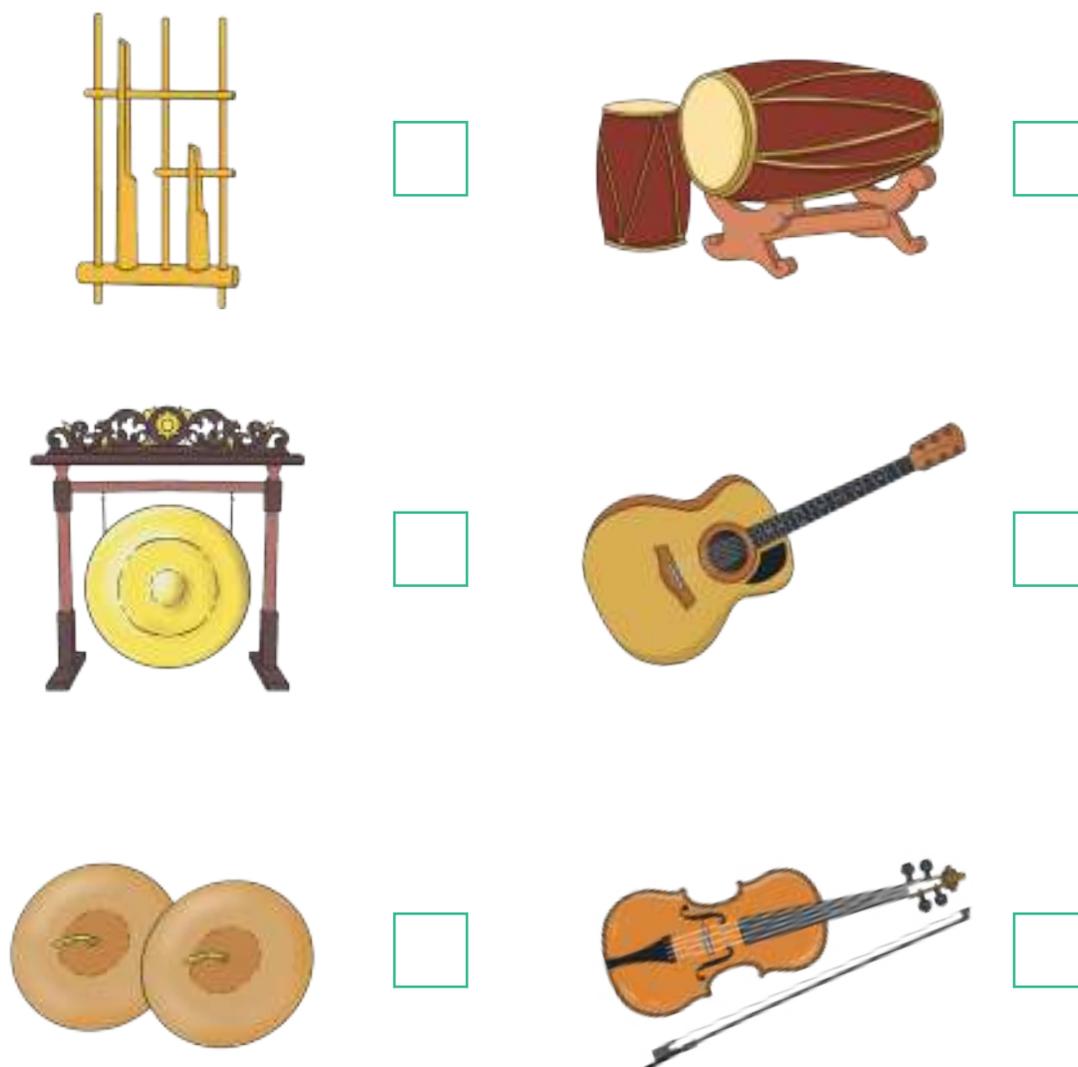


2. Kegiatan Pembelajaran 2: Mengenal Bunyi Musikal

a. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik agar mengenal berbagai macam bunyi alat musik, baik ritmis maupun melodis. Pengenalan alat-alat musik tersebut dapat menstimulasi aktivasi kerja otak, memori, motivasi, dan kepekaan budaya, khususnya pengenalan mengenai bunyi instrumen dan lokasi budaya instrumen. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2 adalah sebagai berikut.

Kartu berisi gambar alat-alat musik.



Gambar 3.3 Instrumen Musikal



b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk melakukan permainan tepuk tangan/membawa alat musik, disertai dengan bernyanyi bersama dengan membawakan lagu "Manuk Dadali" yang berasal dari Jawa Barat atau lagu daerah lainnya.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengenal bunyi musikal.

2) Materi Esensial

Barangkali tidak ada alat motivasi yang lebih kuat untuk ditawarkan kepada peserta didik selain kesempatan untuk mengkreasi musik yang unik milik mereka sendiri. Guna mencapai tujuan tersebut, eksplorasi awal mengenai ragam bunyi alat musik adalah modal dasar untuk mengenalkan konstruksi suara musik kepada peserta didik. Pada kegiatan eksplorasi ragam bunyi alat musik, keterlibatan peserta didik untuk melatih pengembangan kemampuan berpikir musikal sangat dibutuhkan. Hal ini sama seperti perolehan bahasa datang melalui eksposur pada ucapan orang lain dan upaya untuk ikut serta dalam percakapan, akuisisi musik pun harus datang melalui eksposur pada pengenalan ragam bunyi musikal.

Pada kegiatan pembelajaran 2, pengenalan bunyi musikal dapat dimulai dengan dorongan rasa ingin tahu terhadap suara-suara alat musik, karena hal ini juga berfungsi sebagai penguat bunyi musikal. Uraian di atas merupakan pijakan dasar, mengapa mengenal bunyi musikal sangat dibutuhkan peserta didik fase A.





Gambar 3.4 Keberagaman Alat Musik di Nusantara

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik mengenal dan mengelompokkan alat musik di Nusantara, baik yang ritmis maupun melodis.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru menampilkan gambar dan/atau video yang terdapat pada tautan video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan proyektor.
 - (b) Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak tayangan yang disampaikan oleh guru melalui video tentang ragam bunyi alat musik.
 - (c) Guru membimbing setiap peserta didik untuk mencoba menirukan bunyi ragam alat musik secara bersama-sama.
 - (d) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan berbagai suara alat musik, ritmis, dan melodis. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Siapakah yang dapat menyebutkan, suara alat musik apa saja yang belum disebutkan? Siapa yang mau mengajukan pertanyaan?"
 - (e) Guru memberikan penjelasan jika suara alat musik yang disebutkan peserta didik adalah berbagai suara alat musik, ritmis, dan melodis.
 - (f) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap berbagai jenis suara alat musik ritmis dan melodis, guru melakukan permainan dengan membagi kartu yang berisi gambar alat musik. Peserta didik diminta untuk menuliskan suara alat musik sesuai dengan gambar yang mereka pegang. Peserta didik kemudian menyuarakan secara lisan jenis suara tersebut dengan jelas.



- (g) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang permainan tersebut di depan kelas.
 - (h) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - (i) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (j) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran 2, serta memberikan penegasan bahwa bunyi alat musik memiliki banyak jenisnya. Seluruh suara alat musik tersebut dapat disusun dan dijadikan karya musik sederhana menggunakan media mulut atau menyuarakan secara lisan.
 - (k) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran 2.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Cerita Bunyi
 - Guru membacakan buku cerita yang berfokus pada karakter atau objek yang menghasilkan bunyi musikal.
 - Peserta didik kemudian diminta untuk berdiskusi tentang bunyi-bunyi yang muncul dalam cerita.
 - (b) Kompetensi: Bunyi Sumber Berbeda
 - Peserta didik diberikan berbagai gambar atau kartu yang menggambarkan sumber bunyi musikal.
 - Tugas peserta didik adalah mengelompokkan gambar-gambar tersebut berdasarkan kesamaan jenis bunyi.
 - (c) HOTS: Menilai Bunyi Sehari-hari
 - Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi dalam kehidupan sehari-hari di sekitar peserta didik.
 - Peserta didik kemudian harus menjelaskan apa yang peserta didik pikirkan tentang setiap bunyi. Misalnya, mengapa bunyi tersebut penting atau apa yang bisa dilakukannya.
 - Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Untuk peserta didik visual
 - Gunakan gambar, poster, atau kartun untuk menggambarkan berbagai instrumen musik.



- Buat papan tulis interaktif dengan gambar dan label yang sesuai untuk membantu peserta didik memahami konsep bunyi musikal.
- (b) Untuk peserta didik auditori
- Gunakan rekaman audio instrumen musik dan pertunjukan musik pendek untuk memberikan contoh langsung bunyi.
 - Aktivitas dengar dan pahami: Mintalah peserta didik mendengarkan rekaman bunyi musikal dan mengidentifikasi instrumen atau karakteristik tertentu.
- (c) Untuk peserta didik kinestetik
- Libatkan peserta didik dalam membuat instrumen musik sederhana, seperti *shaker* atau drum kecil dengan bahan-bahan yang dapat disentuh dan dimanipulasi oleh peserta didik.
 - Adakan sesi musik dan gerak yang peserta didik dapat bergerak sesuai dengan irama dan dinamika musik.

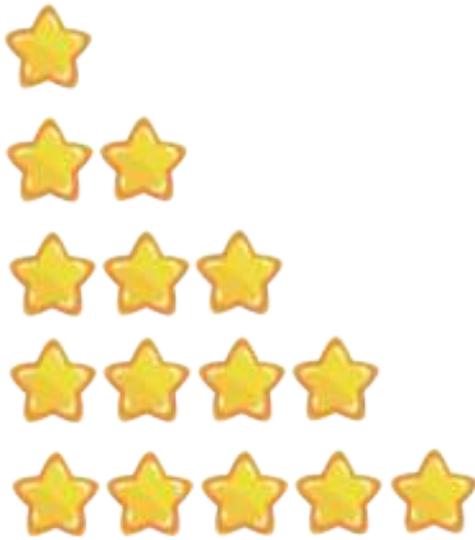
4) Miskonsepsi

- Kemungkinan miskonsepsi
Peserta didik mungkin berpikir bahwa semua instrumen menghasilkan bunyi yang sama.
Cara mengatasinya:
Tunjukkan berbagai instrumen musik dan jelaskan bagaimana masing-masing instrumen memiliki suara yang unik.
- Kemungkinan miskonsepsi
Gambaran visual instrumen musik tidak terkait dengan suara yang dihasilkannya.
Cara mengatasinya:
Gunakan gambar dan diagram yang jelas untuk mengilustrasikan hubungan antara bentuk instrumen dan jenis suara yang dihasilkannya.
- Kemungkinan miskonsepsi
Hanya orang dewasa yang dapat memainkan instrumen musik.
Cara mengatasi:
Libatkan peserta didik dalam kegiatan praktis, seperti membuat alat musik sederhana. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa semua orang dapat berpartisipasi dalam aktivitas musikal.



d. Asesmen Formatif

Penilaian observasi:



Guru dapat mengamati peserta didik saat pembelajaran tentang bunyi instrumen melodis dan bunyi instrumen ritmis berlangsung. Guru dapat memperhatikan apakah peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi instrumen melodis dan ritmis dengan baik. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan cara menyebutkan penilaian menggunakan simbol bintang.

1-5 bintang: Urutan penilaian terendah hingga tertinggi

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 2 terkait bunyi instrumen melodis dan ritmis, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan nama-nama instrumen musik melodis dan ritmis, disertai gambar dan keterangan singkat.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Instrumen musik yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 3.5 Instrumen musik yang ada di lingkungan sekitar.



- 2) Gambar instrumen musik yang ada di lingkungan sekitar.

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi, yaitu memberikan pengalaman belajar mengenal bunyi instrumen ritmis dan melodis kepada peserta didik.

3. Kegiatan Pembelajaran 3: Mengenal Jenis Nada

a. Persiapan Mengajar

Pada persiapan mengajar untuk kegiatan pembelajaran 3, guru turut memainkan peran penting dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal. Lingkungan kegembiraan dan antusiasme harus diciptakan oleh guru dalam pembelajaran ini. Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan pendekatan permainan, karena permainan yang diintensifkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru antara lain gambar visual nada.

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama dengan membawakan lagu “Naik Delman” atau lagu anak lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pengenalan nada dengan menunjukkan bahwa lagu yang dinyanyikan tersebut berisi rangkaian nada yang bergerak naik, turun, dan bahkan ada yang mendatar.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya pada materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengenal nada dan tangga nada.

2) Materi Esensial

Telah diakui bahwa kemampuan untuk memahami hubungan antarpola musik merupakan bagian penting dalam memahami dan mengapresiasi musik. Secara umum, persepsi musik dapat terlihat pada tingkat motif. Melalui pemahaman langsung dari struktur motiflah aspek yang lebih besar dari bentuk musik



menjadi semakin terlihat. Memahami motif (pola) dalam musik adalah bagian penting dalam pembelajaran musik. Pengulangan dan pengembangan motif adalah variabel awal yang digunakan untuk membuat struktur musik. Dengan mengulangi dan mengembangkan pola-pola kecil ini, maka frase dan konstruksi musik dapat dibangun lebih besar.

Materi pembelajaran 3 akan mengungkap persoalan pengenalan nada sebagai material yang digunakan untuk melakukan pengembangan motif, termasuk pengenalan jenis-jenis nada pentatonik dalam musik tradisi seperti pelog dan slendro. Jenis-jenis nada tersebut turut menjadi materi pada pembelajaran ini sebagai upaya membangun pemahaman musik secara lebih luas. Penjelasan tersebut memberikan informasi bahwa pengetahuan tentang kemampuan peserta didik untuk memahami dan menggunakan motif dalam menyusun melodi sederhana sangat berharga dalam pembelajaran musik anak di fase A. Agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran 3 lebih mendalam, guru dapat membimbing peserta didik mengenal nada, tinggi rendah nada, dan melodi lagu melalui pembelajaran musik sederhana.



Gambar 3.6 Rangkaian nada membentuk sebuah melodi.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik mengenal dan menyuarakan nada dan tangga nada yang ada di Nusantara.



- **Aktivitas Pembelajaran**
 - (a) Guru memutar video pengenalan nada diatonik dan pentatonik seperti pelog dan slendro kepada peserta didik, serta menjelaskan manfaat dari mengenal tinggi rendah nada.
 - (b) Guru menunjukkan gambar visual nada kepada peserta didik yang berjumlah tujuh. Masing-masing gambar mewakili masing-masing nada, yaitu *do, re, mi, fa, sol, la, si, do*. Guru memberikan contoh dengan menunjukkan perbedaan tinggi rendah nada sesuai dengan gambar visual yang ditunjukkan kepada peserta didik.

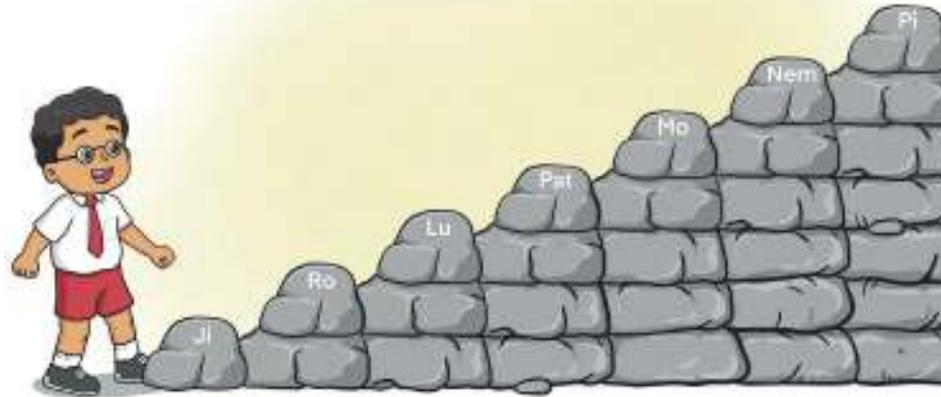


Gambar 3.7 Tangga Nada Diatonik

- (c) Guru mengajak seluruh peserta didik untuk mencoba menyuarakan nada-nada tersebut sesuai dengan gambar yang ditunjukkan guru kepada peserta didik.
- (d) Guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan satu gambar. Guru selanjutnya membimbing peserta didik untuk bermain nada. Ketika guru menunjukkan gambar nada *do*, maka kelompok nada *do* secara bersama-sama menyuarakan nada *do*, dan seterusnya hingga peserta didik dapat merasakan perbedaan tinggi rendah nada.
- (e) Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama lagu “Gundhul Pacul” dari Jawa Tengah. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa lagu tersebut berlaras pelog.
- (f) Guru melakukan pengenalan nada pentatonik pelog dan menunjukkan gambar visual nada pentatonik pelog kepada peserta didik. Adapun susunan nada pentatonik dalam laras pelog Jawa, dapat tersusun ke dalam tiga macam, yaitu 1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 5 (mo), 6 (nem); 1 (ji), 2 (ro), 4 (pat), 5 (mo), 6 (nem); dan 2 (ro), 3 (lu), 5 (mo), 6 (nem), 7 (pi). Guru memberikan contoh dengan menunjukkan perbedaan tinggi rendah nada sesuai dengan gambar visual yang ditunjukkan kepada peserta didik.



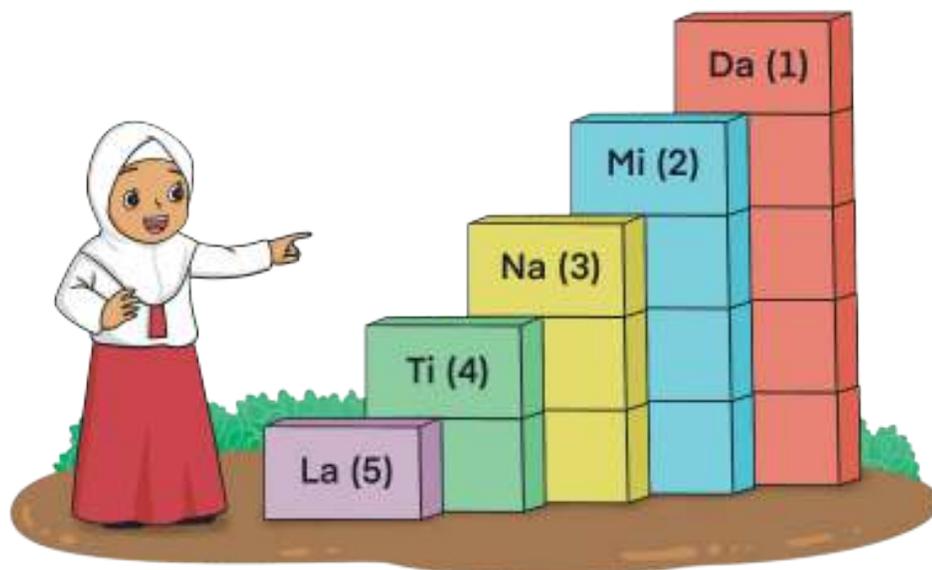
Guru dapat mempelajari cara membaca notasi tersebut di YouTube dengan kata kunci “laras pelog”.



Gambar 3.8 Laras Pelog

- (g) Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama lagu “Cingcangkeling” dari Jawa Barat. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa lagu tersebut berlaras slendro atau biasa disebut oleh orang masyarakat Sunda sebagai salendro.

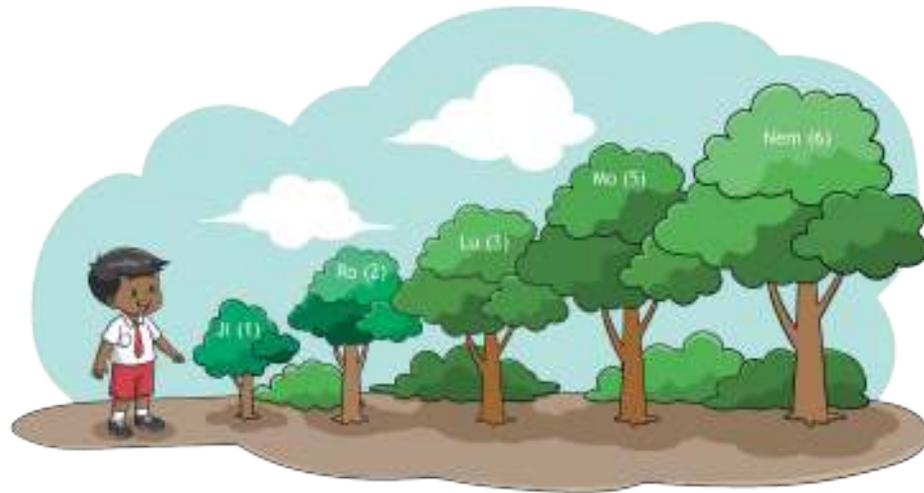
Untuk membaca notasi pada lagu tersebut, guru dapat mempelajari sistem pembacaan notasi daminatila.



Gambar 3.9 Notasi Daminatila



Adapun untuk pengenalan nada pentatonik slendro yang sistem membacanya menggunakan sistem notasi kepatihan, urutan nadanya adalah 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*mo*), 6 (*nem*). Selanjutnya guru memberikan contoh dengan menunjukkan perbedaan tinggi rendah nada sesuai dengan gambar visual yang ditunjukkan kepada peserta didik. Sebagai informasi, guru dapat melihat cara membaca notasi kepatihan untuk laras slendro pada tautan berikut: <https://youtu.be/oxV0ltzhc5M>



Gambar 3.10 Nada Pentatonik Slendro

- (h) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perbedaan tinggi rendah nada. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Siapakah yang dapat membuat urutan nada pentatonik pelog? Siapa yang mau mengajukan pertanyaan?" Guru memberikan penjelasan jika nada yang memiliki tinggi rendah berbeda dapat digunakan untuk membuat pola melodi lagu sederhana.
- (i) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- (j) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- (k) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa tinggi rendah nada apabila disusun dapat membentuk motif dan apabila dibunyikan secara berulang-ulang dapat membentuk pola melodi yang indah.
- (l) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran 3.



- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Membaca Lirik Lagu Bersama melalui Gambar
 - Pilih lagu-lagu yang memiliki variasi nada.
 - Baca lirik lagu yang bergambar secara bersama-sama di kelas sambil menunjuk bagian-bagian lirik bergambar yang menunjukkan perubahan nada.
 - (b) Kompetensi: Aktivitas Menyusun Melodi
 - Berikan peserta didik sejumlah kartu dengan simbol berisi variasi nada.
 - Minta peserta didik menyusun kartu tersebut untuk membuat melodi sederhana menggunakan variasi nada.
 - (c) HOTS: Mengklasifikasi Nada
 - Berikan peserta didik berbagai kartu dengan simbol nada atau tangga nada.
 - Minta peserta didik mengklasifikasikan kartu-kartu tersebut berdasarkan susunan nada atau jenis tangga nada.

- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Auditori: Lagu dan Cerita Auditori
 - Pilih lagu dengan melodi yang jelas dan sederhana.
 - Bacakan cerita kecil yang terkait dengan lagu tersebut, kemudian putar lagunya.
 - Minta peserta didik untuk mendengarkan dengan teliti dan mengidentifikasi nada-nada tertentu dalam lagu.
 - (b) Visual: Poster Tangga Nada
 - Buat poster besar yang menunjukkan tangga nada menggunakan warna dan gambar yang mencolok.
 - Biarkan peserta didik mengamati dan merujuk ke poster saat peserta didik belajar mengenai tangga nada.
 - (c) Kinestetik: Aktivitas Gerak Nada
 - Gunakan gerakan tubuh atau tarian sederhana untuk mengajarkan tangga nada.
 - Minta peserta didik untuk mengikuti gerakan tersebut sambil menyanyikan nada yang sesuai.



4) Miskonsepsi

“Semua suara adalah nada.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa setiap suara yang didengarnya adalah nada.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memberikan definisi sederhana tentang apa itu nada dan menunjukkan perbedaan antara suara umum dan nada yang memiliki tinggi dan rendah tertentu.

“Semua nada sama tingginya.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin menganggap bahwa semua nada memiliki tinggi yang sama.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat menggunakan visualisasi sederhana, seperti gambar tangga nada untuk mengajarkan konsep tinggi dan rendahnya nada. Contohkan nada yang lebih tinggi dan lebih rendah dengan nyanyian sederhana.

d. Asesmen Formatif

Guru dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan setiap peserta didik dalam hal mengenali nada, tinggi rendah nada, susunan nada, dan perbedaan ragam susunan nada. Guru membuat daftar nama peserta didik untuk hasil penilaian.

Tabel 3.3

Daftar Nama Peserta Didik untuk Penilaian

No.	Nama	Penilaian			
		Nada	Tinggi Rendah Nada	Susunan Nada	Ragam Susunan Nada
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					



Nilai dapat diberikan tanda 

Jika peserta didik memahami dengan tepat, guru memberikan 1 bintang di setiap poin penilaian sehingga guru memberikan maksimal 4 bintang untuk kegiatan pembelajaran 3.

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran 3 terkait kemampuan mengenal nada, tinggi rendah nada, dan melodi lagu, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan lagu yang memiliki tangga nada diatonik dan pentatonik pelog, slendro, dan daminatila.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran 3 ini, media pembelajaran lebih sederhana. Apabila tidak memiliki fasilitas laptop, alat bantu audio (*speaker*), dan proyektor, guru dapat menggunakan media gambar visual nada yang dapat dibuat secara sederhana. Selain itu, guru dapat membuat permainan lompat kotak seperti tampak di bawah ini. Angka satu adalah nada *do*. Apabila peserta didik berada pada kotak tersebut, peserta didik menyuarakan nada *do*. Jika semakin naik kotaknya, nadanya semakin tinggi pula.



Gambar 3.11 Permainan Nada

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi, yaitu memberikan pemahaman terhadap tinggi rendah nada.



4. Kegiatan Pembelajaran 4: Bermain Melodi

a. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan pendekatan permainan. Ini merupakan salah satu pendekatan yang membuat peserta didik berpikir bahwa mereka sedang bermain, padahal sebenarnya mereka sedang belajar dalam waktu yang sama. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar visual nada
- 2) Papan kertas yang berisi tulisan judul lagu

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama dengan membawakan lagu “Berkibarlah Benderaku” atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pengenalan nada dengan menunjukkan bahwa lagu yang dinyanyikan tersebut berisi rangkaian nada yang bergerak naik, turun, dan bahkan ada yang mendatar.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya pada materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik menirukan melodi sederhana.

2) Materi Esensial

Melodi adalah “ukiran musik” yang mampu mengisi memori otak. Banyak orang yang bukan musikal mampu mengingat musik hanya dengan melodinya. Secara neurologis, ini merupakan fenomena *brainworm*, yaitu menancapnya melodi lagu ke dalam memori otak yang membuat melodi lagu tersebut benar-benar tak terlupakan. Kekuatan ini menjadi daya tarik bagi periklanan untuk membanjiri dunia kita dengan *jingle* iklan. Pada kegiatan pembelajaran 4, pengenalan melodi lagu, terutama lagu-lagu nasional dan daerah diajarkan agar peserta didik dapat mengenali lagu tersebut dengan mudah dan dapat diingat dalam



jangka waktu yang lama. Lima melodi utama lagu nasional atau lagu daerah yang sudah dikenal dan dipelajari sebelumnya disampaikan pada pembelajaran ini.

Pembelajaran permainan melodi ini dilakukan dengan mengaktifkan kemampuan pendengaran (telinga) dan memberikan informasi visual berupa gambar nada sebagai tanda nada yang akan dimainkan. Kemampuan memainkan pola melodi pendek dari lagu-lagu tersebut mengandalkan kemampuan pendengaran individu. Strategi pemodelan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran 4 agar peserta didik dapat terpandu dengan baik. Pemodelan menjadi komponen penting dari pengajaran musik yang efektif. Dalam pelajaran musik, pemodelan biasanya terdiri atas pergantian demonstrasi guru dan imitasi peserta didik. Guru memainkan melodi lagu lebih awal menggunakan vokal atau suara, lalu peserta didik melakukan peniruan serupa.



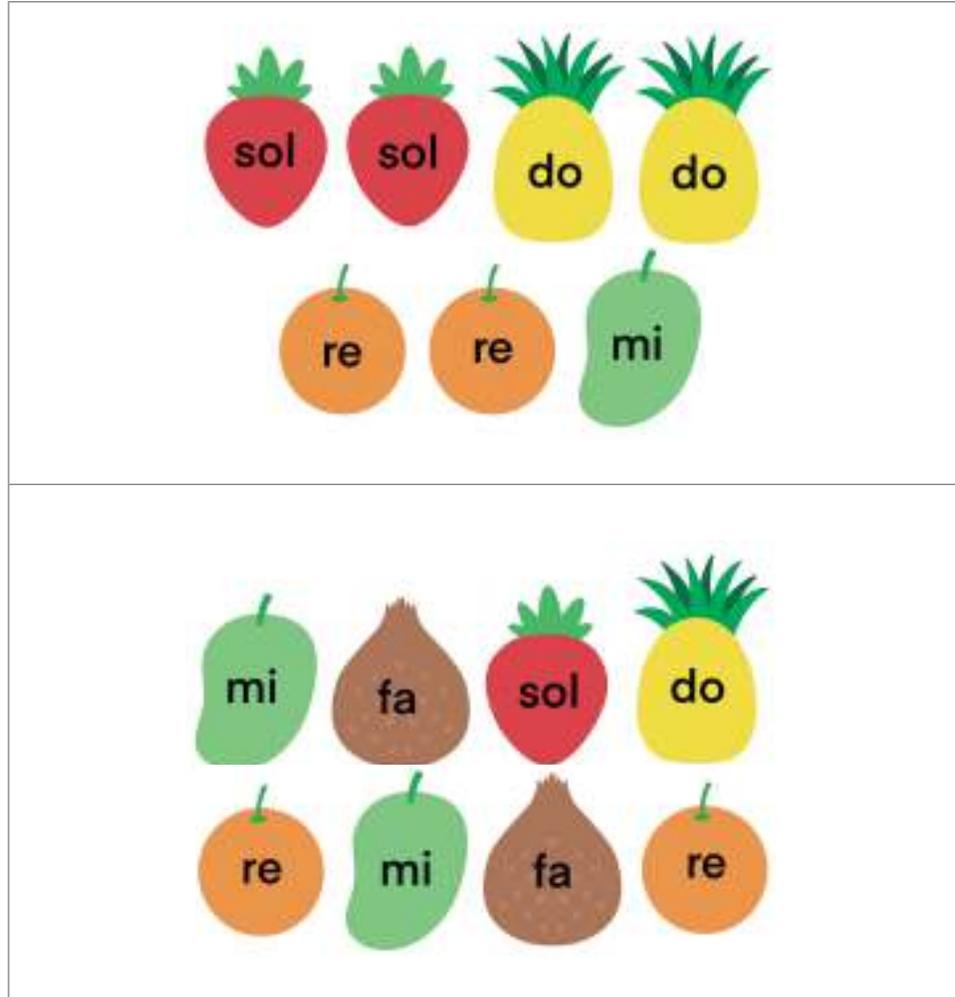
Gambar 3.12 Nada-nada yang tepat menghasilkan rangkaian melodi yang indah.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik menirukan melodi yang dilagukan oleh guru.
- Aktivitas Pembelajaran
(a) Guru mengenalkan melodi utama lagu-lagu daerah atau lagu nasional. Peserta didik menentukan judul lagu tersebut dengan cara menempelkan papan kertas yang berisi tulisan judul lagu dan menempelkannya di papan tulis. Jika peserta didik menjawab dengan benar, mendapatkan satu poin. Jika jawaban salah, mendapatkan poin nol.



- (b) Guru selanjutnya mempraktikkan notasi utama melodi lagu berjudul "Garuda Pancasila". Peserta didik melakukan peniruan.
- (c) Agar lebih mudah dipahami peserta didik, guru menunjukkan gambar visual nada dan membimbing peserta didik untuk menirukan melodi lagu tersebut.



Gambar 3.13 Potongan Melodi Lagu "Garuda Pancasila"

- (d) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perbedaan tinggi rendah nada. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Siapakah yang mau mencoba memainkan melodi lagu utama 'Garuda Pancasila'? Siapa yang mau mengajukan pertanyaan?"
- (e) Guru memberikan penjelasan jika melodi lagu dapat digunakan untuk mengingat kata-kata dan menghafalkannya dengan mudah.
- (f) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.



- (g) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (h) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa melodi lagu dapat digunakan untuk belajar pengenalan bahasa, mengenal banyak kosakata, dan belajar kata.
 - (i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran 4.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Membaca Bersama Melodi Lagu
 - Guru membacakan nada-nada lagu sederhana kepada peserta didik.
 - Peserta didik mendengarkan dan mengidentifikasi nada-nada yang terdengar sama atau memiliki pola bunyi yang serupa.
 - (b) Kompetensi: Mengenal Melodi
 - Guru memainkan/menyanyikan beberapa melodi pendek.
 - Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi melodi yang peserta didik dengar dan mencoba mengikuti melodi tersebut.
 - (c) HOTS: Evaluasi Penampilan
 - Guru mengajak peserta didik membuat pertunjukan kecil di depan kelas.
 - Setelah pertunjukan, peserta didik diminta untuk memberikan penilaian sederhana terhadap penampilan tersebut.
 - Peserta didik dapat memberikan pendapatnya tentang melodi, ritme, dan ekspresi penampilan.
 - Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Auditori: Mendengarkan dan Menyanyikan Bersama
 - Guru memutar rekaman lagu dengan melodi yang jelas.
 - Peserta didik mendengarkan dan ikut bernyanyi bersama dengan nada yang ditampilkan di papan tulis.
 - (b) Visual: Gambar Lirik Lagu
 - Guru menampilkan nada-nada/lirik lagu dengan gambar-gambar yang mendukung di papan tulis atau poster.
 - Peserta didik dapat melihat gambar-gambar tersebut sambil menyanyikan lagu.



(c) Kinestetik: Permainan Gerak

- Guru memandu permainan gerak yang melibatkan langkah-langkah sesuai dengan melodi.
- Peserta didik mengikuti instruksi guru untuk bergerak sesuai dengan melodi yang dimainkan.

4) Miskonsepsi

“Bernyanyi hanya mengandalkan mendengarkan lagu lalu menirukan.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa bernyanyi hanya melibatkan mendengarkan lagu dan menirukan tanpa memperhatikan notasi musik.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memperkenalkan notasi musik sederhana atau gerakan tangan yang mencerminkan perubahan nada. Ini membantu peserta didik memahami hubungan antara notasi dan suara yang dihasilkan.

“Tidak perlu mengenal notasi nada untuk bisa bernyanyi.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin merasa bahwa mengenal notasi nada tidak diperlukan untuk bernyanyi.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memberikan pendekatan yang menyenangkan untuk mengenalkan notasi musik, seperti menggunakan warna atau karakter yang dapat membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengingat nada-nada tersebut.

“Bernyanyi hanya melibatkan keterampilan vokal.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa bernyanyi hanya berkaitan dengan kemampuan vokal, bukan dengan keseluruhan pengalaman musik.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat menekankan bahwa bernyanyi juga melibatkan ritme, emosi, dan ekspresi. Aktivitas menyenangkan seperti menari atau menggunakan alat musik sederhana dapat membantu peserta didik merasakan elemen-elemen ini dalam bernyanyi.



d. Asesmen Formatif

Penilaian observasi:

Guru dapat mengamati setiap tahap kemajuan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memperhatikan apakah setiap peserta didik dapat menentukan judul lagu berdasarkan nada-nada yang dilagukan dan ditulis di papan tulis. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan cara menyebutkan penilaian menggunakan simbol bintang.

	Benar
	Salah



e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 4 terkait kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan permainan melodi sederhana, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyusun melodi lagu nasional atau lagu daerah secara lebih lengkap.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menayangkan/menuliskan notasi lagu di depan kelas.
- 2) Guru menyuarakan melodi lagu per bagian pendek menggunakan notasi yang ditayangkan.
- 3) Guru meminta peserta didik mengikuti setiap bagian yang disuarakan guru.
- 4) Guru melakukan hal tersebut secara berulang agar peserta didik terlatih.
- 5) Guru membagi kelompok peserta didik dan meminta mereka berlatih bersama dengan bimbingan guru.
- 6) Peserta didik diminta melagukan melodi tersebut secara bersama di depan kelas.
- 7) Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap proses pembelajaran dan materi yang disampaikan.

Guru dapat memilih lagu yang melodinya sederhana untuk peserta didik kelas I SD. Kegiatan pembelajaran alternatif di atas juga dapat dilakukan penguatan dengan gerakan sederhana atau tepukan tangan untuk membantu tempo peserta didik dalam menyanyikan melodi.

E. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru maupun capaian pembelajaran peserta didik. Refleksi sangat penting dilakukan oleh guru dan peserta didik agar proses evaluasi dan asesmen atas kegiatan pembelajaran Bab III yang telah dikerjakan dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.



Tabel 3.4

Pedoman Refleksi Guru

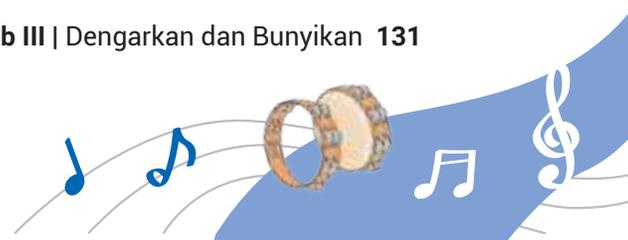
No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, serta interaksi antara peserta didik dengan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab III dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?	

2. Refleksi Peserta Didik

Tabel 3.5

Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama :				
Mata Pelajaran :				
Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam mengenali bunyi musikal dan nonmusikal.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui tentang bunyi musikal dan nonmusikal di lingkungan sekitar.		
		Saya mengetahui tentang instrumen musikal di Nusantara.		



No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
		Saya mengetahui tentang nada dan tangga nada.		
		Saya mampu menirukan melodi lagu yang dicontohkan oleh guru.		
3.	Kreativitas guru	Saya menyukai/tertarik cara guru menjelaskan materi bunyi musikal dan nonmusikal.		
4.	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang bunyi musikal dan nonmusikal.		
5.	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas.		

F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi yang kuat antara orang tua, wali, dan masyarakat memiliki peran sentral dalam pembelajaran peserta didik kelas I SD dalam materi bunyi musikal dan nonmusikal serta mengenal nada. Melalui partisipasi dalam sesi informasi, *workshop* keluarga, dan proyek kolaboratif, orang tua dapat mendukung pembelajaran peserta didik di rumah. Terlibatnya masyarakat dalam menyelenggarakan acara pertunjukan dan pameran seni memungkinkan peserta didik untuk memperlihatkan kemampuan mereka dalam mengenal bunyi dan mengapresiasi musik. Dengan demikian, interaksi yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, memperkaya pengalaman belajar peserta didik, dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi bunyi musikal dan nonmusikal serta konsep nada.



G. Asesmen Sumatif

Guru mengukur ketercapaian materi pada Bab III melalui poster LKPD tentang bunyi musikal dan nonmusikal.

Tabel 3.6 **Rubrik Penilaian Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban 1	Jawaban 2	Jawaban 3	Jawaban 4
1.					
2.					
3.					
Dst.					

Pedoman penskoran peserta didik:

0–5 merupakan urutan nilai dari yang terendah sampai tertinggi.
Setiap jawaban memiliki poin tertinggi 5.

H. Pengayaan

Dalam mendalami pembelajaran materi bunyi musikal dan nonmusikal serta mengenal nada, peserta didik kelas I SD akan terlibat dalam kegiatan pengayaan yang merangsang rasa keingintahuan dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini melibatkan pengenalan bunyi-bunyi sekitar melalui eksplorasi suara di rumah dan klasifikasi bunyi menjadi musikal dan nonmusikal. Selanjutnya, peserta didik akan membuat alat musik sederhana menggunakan bahan sekitar dan menyelidiki cara menghasilkan bunyi dengan alat tersebut. Kegiatan berlanjut dengan memperkenalkan konsep nada melalui kartu nada yang dikaitkan dengan warna-warna cerah, memungkinkan peserta didik untuk bermain sambil belajar. Akhirnya, peserta didik akan memamerkan kreativitas mereka dalam pertunjukan bunyi di kelas, mengintegrasikan pengetahuan mereka tentang bunyi musikal dan nonmusikal. Melalui pengayaan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar bunyi, tetapi juga merasa terlibat dan termotivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam dunia musik.



I. Lembar Kerja Peserta Didik

1. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 1: Bermain Bunyi Nonmusikal

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guru/orang tua/wali membimbing peserta didik dengan memberi instruksi.

Ada banyak bunyi yang dapat didengar di sekitar kita. Kita berbicara, burung berkicau, ayam jantan berkokok, dan kucing mengeong. Di angkasa pun kita dapat mendengar guntur menggelegar, halilintar menggelegedek, dan bunyi pesawat terbang.

Nah, apakah kamu dapat menyebutkan berbagai macam bunyi lainnya yang ada di lingkungan bawah ini?

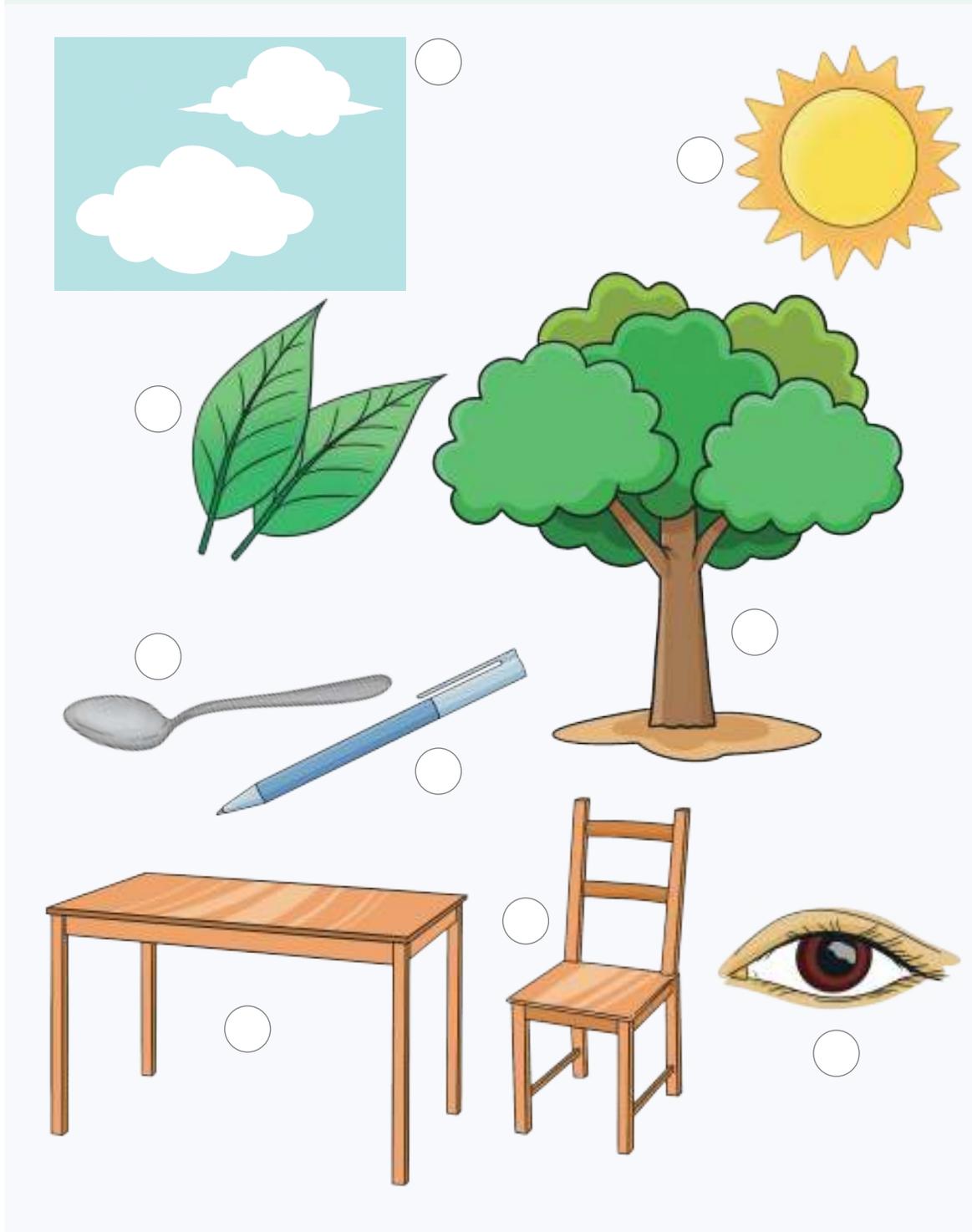


2. LKPD Sumatif

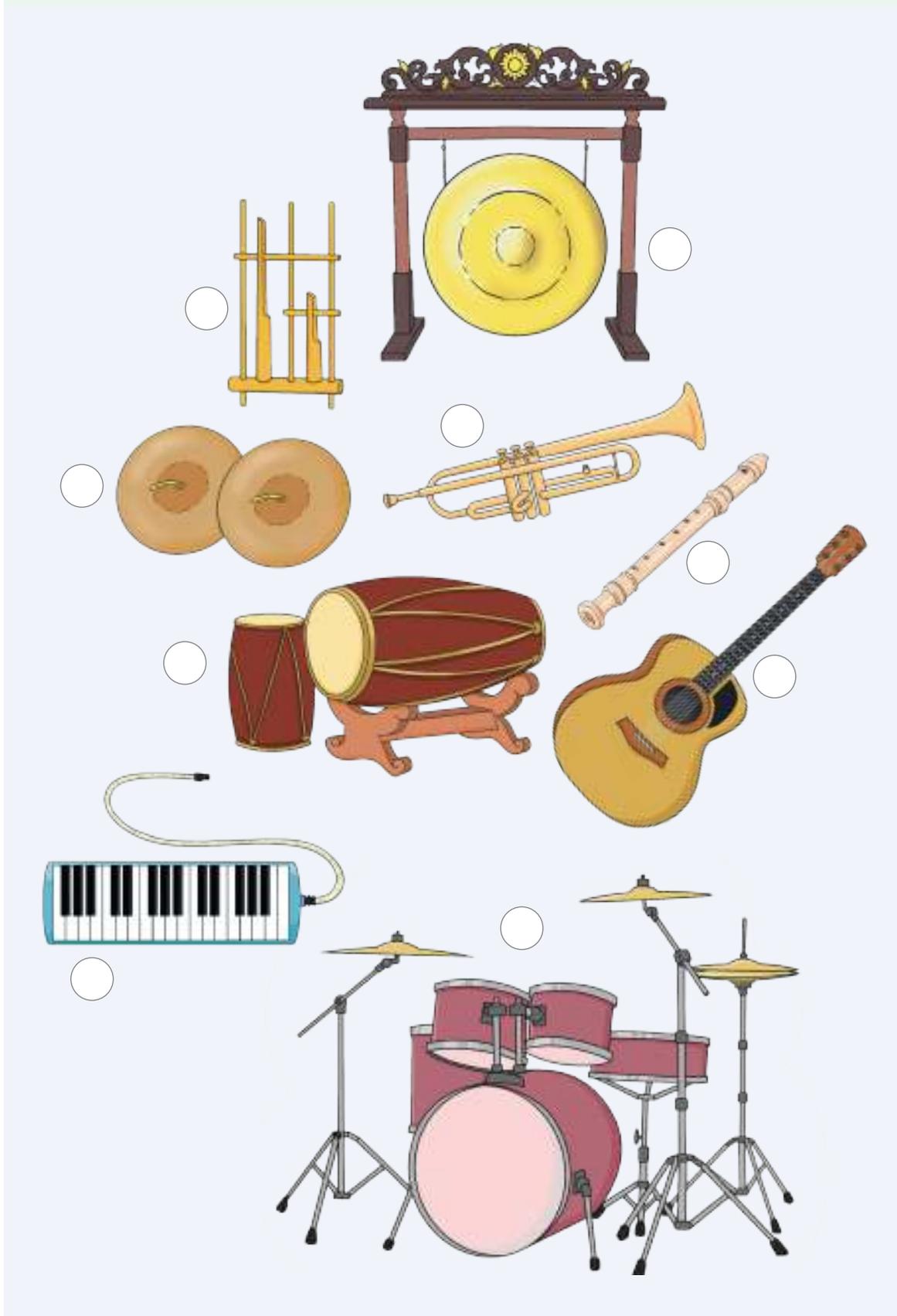
Instruksi:

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memberi setiap simbol sebagai penunjuk isian yang sesuai.

1. Beri tanda \checkmark untuk gambar ragam bunyi nonmusikal di lingkungan.



2. Beri tanda ✓ untuk gambar ragam bunyi musikal melodis.



3. Beri tanda ✓ untuk gambar ragam bunyi nonmelodis.



4. Berikan tanda panah ↑ untuk nada naik dan tanda panah ↓ untuk nada turun.

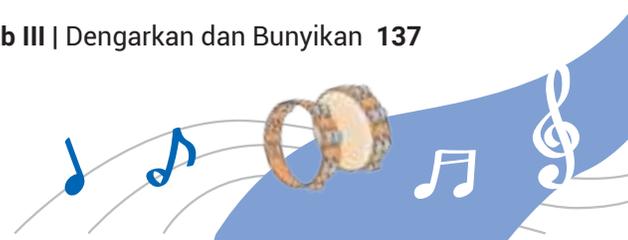
Do	
Re	

Do	
Mi	

Mi	
Fa	

La	
Si	

Sol	
Si	





Bahan Bacaan

Untuk mendukung materi pembelajaran bunyi musikal dan nonmusikal serta mengenal nada untuk kelas I SD, berikut adalah beberapa bahan bacaan yang dapat digunakan.

1. Buku cerita tentang bunyi.

Pilih buku cerita yang mengeksplorasi konsep bunyi dalam konteks yang menarik bagi anak-anak. Buku ini dapat berisi cerita tentang petualangan karakter yang mendengarkan berbagai bunyi di sekitar mereka.

2. Buku pengenalan alat musik sederhana.

Sertakan buku yang memperkenalkan alat musik sederhana yang dapat dibuat anak-anak. Buku ini dapat berisi gambar dan petunjuk langkah demi langkah untuk membuat *shaker*, drum mini, atau alat musik lainnya.

3. Buku warna dan nada.

Gunakan buku yang mengaitkan warna dengan konsep nada. Buku ini dapat membantu peserta didik untuk mengasosiasikan setiap nada dengan warna tertentu, memberikan pendekatan visual yang menyenangkan.

4. Buku referensi tentang bunyi alam.

Sertakan buku referensi yang menjelaskan berbagai bunyi alam, seperti suara hewan, suara alam, dan sebagainya. Ini dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang sumber bunyi di sekitar mereka.

5. Buku aktivitas bunyi.

Cari buku aktivitas yang berfokus pada eksperimen bunyi sederhana. Buku ini dapat berisi petunjuk langkah demi langkah untuk percobaan sederhana yang dapat dilakukan di rumah atau di kelas.

6. Bahan bacaan digital dan aplikasi pendidikan.

Manfaatkan bahan bacaan digital dan aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep bunyi dan musik kepada peserta didik dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Pastikan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik kelas I SD. Integrasi berbagai sumber bacaan dapat memberikan variasi dan memperkaya pembelajaran mereka.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)

Penulis: Ayuthia Mayang Sari, Aton Rustandi Mulyana

ISBN: 978-623-118-387-3 (jil.1 PDF)

Bab ^{IV}

Mari Bermain Musik





Mari Bermain Musik

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	Peserta didik mengidentifikasi lagu dalam berbagai macam tempo dan birama.
2.	Merefleksikan	Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama.
3.	Menciptakan	Peserta didik mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh.
4.	Berdampak	Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi lagu dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memberikan dampak positif bagi dirinya.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam bab ini adalah bernyanyi dalam birama $2/3$, $3/4$, dan $4/4$ dengan berbagai macam tempo. Peserta didik dibimbing untuk bernyanyi sambil bermain menggunakan tubuh dan benda yang ada di sekitar mereka. Pokok materi tersebut merupakan satu rangkaian yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas. Awal pembelajaran pada bab ini akan dimulai dengan materi lagu anak sederhana dengan birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$, serta ditutup dengan kegiatan bernyanyi atau *Project Based Learning* (PjBL) lagu dengan ragam pola birama. Lagu-lagu yang diajarkan kepada peserta didik merupakan lagu yang sesuai dengan usia mereka, seperti lagu dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional sederhana. Pokok materi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas.



3. Hubungan Pembelajaran Bab IV dengan Pelajaran Lain

Pengajaran materi bernyanyi lagu dengan berbagai birama, seperti 2/4, 3/4, dan 4/4 dapat dihubungkan dengan berbagai pelajaran lainnya untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Berikut adalah beberapa hubungan materi pelajaran bernyanyi dengan pelajaran lain.

a. Matematika

Konsep birama dapat terkait erat dengan konsep matematika. Misalnya, mengenal pola irama dalam birama 2/4, 3/4, dan 4/4 dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pembagian waktu dan hitungan matematis.

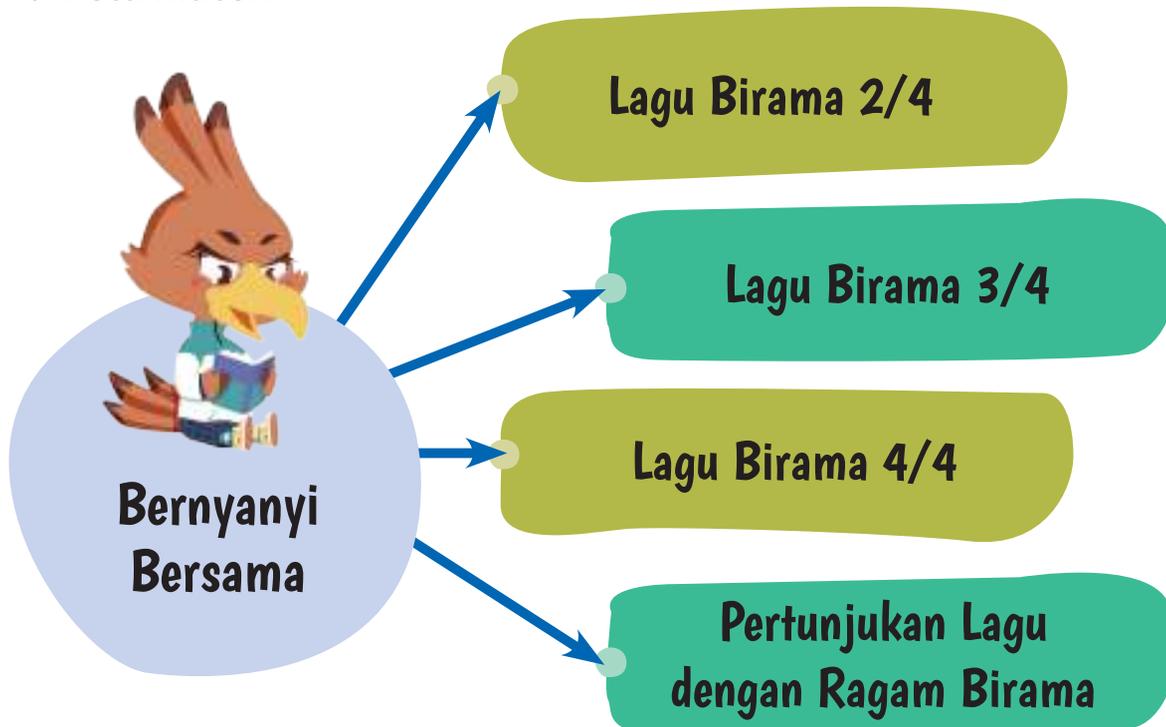
b. Bahasa Indonesia

Berbicara dan menyanyi adalah bentuk ekspresi bahasa. Dengan mengajarkan lagu-lagu dengan berbagai birama, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka serta memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa.

c. Pendidikan Jasmani

Mengaitkan gerakan tubuh atau tarian dengan lagu-lagu berbirama dapat mengintegrasikan pembelajaran musik dengan pendidikan jasmani, meningkatkan koordinasi motorik, dan kesadaran ruang peserta didik.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk penyelesaian materi ini adalah 24 Jam Pelajaran (JP) untuk 4 kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menyesuaikan alokasi waktu setiap kegiatan sesuai kondisi di sekolah.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 4.2

Skema Pembelajaran Bab IV

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi lagu dalam berbagai macam tempo dan birama.• Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama.• Peserta didik mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh.• Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memberikan dampak positif bagi dirinya.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyanyikan lagu anak sederhana berbirama 2/4 dengan musik sederhana.• Peserta didik menyanyikan lagu anak sederhana berbirama 3/4 dengan musik sederhana.• Peserta didik menyanyikan lagu anak sederhana berbirama 4/4 dengan musik sederhana.• Peserta didik menyanyikan lagu anak sederhana dengan beragam tempo dan ritme secara tunggal dan berkelompok.
3.	Alokasi Waktu	24 JP
4.	Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi• Lagu Birama 2/4, 3/4, dan 4/4
5.	Kata Kunci	Bernyanyi, birama 2/4, birama 3/4, birama 4/4
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi Lagu Birama 2/4 (Kegiatan Pembelajaran 1)• Bernyanyi Lagu Birama 3/4 (Kegiatan Pembelajaran 2)• Bernyanyi Lagu Birama 4/4 (Kegiatan Pembelajaran 3)• Pertunjukan Bernyanyi Lagu Ragam Birama (Kegiatan Pembelajaran 4)
7.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none">• Formatif: observasi, praktik• Sumatif: poster



C. Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai bernyanyi ragam birama. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Pernahkah kamu menyanyikan lagu “Lihat Kebunku”? Adakah yang bisa menyanyikannya?
2. Pernahkah kamu menyanyikan lagu “Burung Kakaktua”? Adakah yang bisa menyanyikannya?
3. Pernahkah kamu menyanyikan lagu “Bintang Kecil”? Adakah yang bisa menyanyikannya?

Guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran.

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Pergi Belajar

a. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik agar dapat menyanyikan lagu anak “Pergi Belajar” yang diciptakan oleh Ibu Sud. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 harus mampu mendorong peserta didik tertarik dan menyukai kegiatan bernyanyi secara mandiri atau bersama-sama. Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ialah video lagu anak berjudul “Pergi Belajar” yang dapat dilihat melalui YouTube dengan kata kunci: “Lagu Pergi Belajar”. Guru juga dapat menyiapkan gambar atau audio yang berkaitan dengan materi.

b. Apersepsi

- 1) Guru membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu “Pergi Belajar”. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat belajar. Kegiatan apersepsi ini berguna untuk membangkitkan rasa cinta belajar.



- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya pada materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik bernyanyi lagu birama 2/4 dengan benar sesuai tempo.

2) Materi Esensial



Gambar 4.1 Peserta didik bernyanyi lagu birama 2/4.

Bernyanyi merupakan salah satu cara paling alami bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran musik. Bahkan, menyanyi memainkan peran penting dalam kurikulum dasar pembelajaran musik. Pada tingkat awal, menyanyi adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum mereka belajar memainkan alat musik. Studi perkembangan menemukan bahwa kemampuan peserta didik untuk bernyanyi secara akurat muncul dari waktu ke waktu seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman musik.

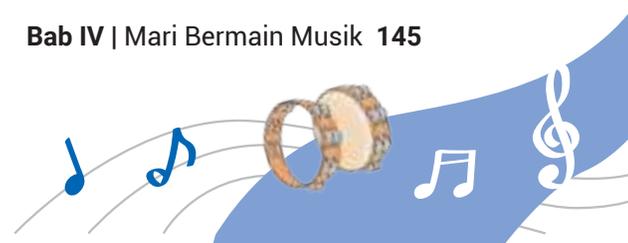
Pada kegiatan pembelajaran 1, pengalaman musik diberikan salah satunya melalui pembelajaran menyanyi. Pada pembelajaran ini peningkatan kemampuan menyanyi peserta didik

harus dilatih, karena pada usia sekolah dasar, kesulitan yang sering dihadapi adalah persoalan akurasi nada. Melihat persoalan tersebut, maka pengalaman menyanyi perlu ditingkatkan. Guru dapat mendorong peserta didik untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menyanyi. Langkah ini perlu dilakukan untuk membantu peserta didik terhindar dari label yang cenderung merendahkan, misalnya monoton atau “tidak dapat mendengarkan”. Tujuan dari kegiatan pembelajaran 1 adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran menyanyi dapat membantu peserta didik untuk dapat bernyanyi dengan lebih akurat pada lagu berbirama 2/4 dengan judul “Pergi Belajar”, “Naik Delman”, atau “Bintang-Bintang di Langit”.



3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik mengidentifikasi dan bernyanyi lagu birama 2/4 dengan benar sesuai tempo.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru memutar video/menghidupkan audio/gambar yang berkaitan dengan kegiatan bernyanyi lagu "Pergi Belajar" di depan kelas.
 - (b) Setelah penayangan video, guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu "Pergi Belajar" secara bersama-sama.
 - (c) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait lagu "Pergi Belajar" yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Adakah yang ingin kamu ketahui dari lagu 'Pergi Belajar'? Siapa yang mau mengajukan pertanyaan?"
 - (d) Untuk memperkuat pemahaman tentang kandungan lagu "Pergi Belajar" yang dipelajarinya, guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu "Pergi Belajar" secara bersama-sama diikuti dengan gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan.
 - (e) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.
 - (f) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - (g) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (h) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa lagu "Pergi Belajar" adalah lagu yang dapat digunakan untuk memberikan semangat rajin belajar.
 - (i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas menyanyikan lagu "Pergi Belajar".
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Lirik Kreasi
 - Peserta didik diminta untuk membuat lirik sederhana untuk lagu dengan birama 2/4.
 - Ini melibatkan pemikiran kreatif dan kemampuan literasi saat peserta didik menciptakan kata-kata yang sesuai dengan melodi.



- (b) Kompetensi: Eksplorasi Birama 2/4
 - Guru memperkenalkan konsep birama 2/4 dengan memberikan contoh pola ketukan yang berbeda dari birama 4/4.
 - Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perbedaan antara birama 2/4 dan birama 4/4.
- (c) HOTS: Penciptaan Gerakan Kreatif
 - Setelah belajar tentang birama 2/4, guru meminta peserta didik untuk menciptakan gerakan kreatif yang sesuai dengan ritme lagu.
 - Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk mengembangkan gerakan sendiri.
- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Auditori: Mendengarkan dan Mengikuti Ritme
 - Putar rekaman musik dengan irama 2/4 yang jelas.
 - Minta peserta didik untuk mendengarkan dan mengikuti ritme dengan gerakan tubuh atau menggunakan alat musik sederhana.
 - (b) Visual: Video Pembelajaran Musik
 - Temukan video pembelajaran musik yang menjelaskan birama 2/4 dengan visual yang jelas.
 - Ajak peserta didik untuk menonton dan memperoleh pemahaman tentang konsep tersebut.
 - (c) Kinestetik: Gerak Tubuh sesuai dengan Irama
 - Ajak peserta didik berdiri dan melibatkan peserta didik dalam gerakan tubuh yang sesuai dengan irama 2/4.
 - Minta peserta didik untuk menyesuaikan gerakan dengan perubahan irama dalam lagu.

4) Miskonsepsi

“Birama 2/4 hanya cocok untuk lagu-lagu cepat.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa birama 2/4 hanya cocok untuk lagu-lagu yang memiliki kecepatan tinggi.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat membawa contoh lagu dengan birama 2/4 yang memiliki tempo beragam. Ini membantu peserta didik memahami bahwa birama 2/4 dapat digunakan dalam berbagai jenis lagu, termasuk yang memiliki tempo yang lebih lambat.



“Semua lagu dengan birama 2/4 harus sama.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin mengira bahwa semua lagu dengan birama 2/4 memiliki struktur yang identik.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat membawa contoh lagu-lagu populer atau tradisional yang menggunakan birama 2/4 dengan cara yang berbeda-beda. Ini membantu peserta didik memahami keragaman penggunaan birama 2/4 dalam berbagai konteks musik.

d. Asesmen Formatif

Tabel 4.3		Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 1				
Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mampu menyanyikan lagu “Pergi Belajar” secara ekspresif sesuai dengan isi lagu, mulai dari awal hingga akhir lagu.					
	Mampu mengucapkan kata secara jelas dalam bernyanyi, ditunjukkan dengan penyebutan konsonan hidup secara benar.					
	Mampu memenggal kelompok kata dengan tepat sehingga lagu dapat dipahami.					

Keterangan:

1-5 merupakan tahapan kemampuan bernyanyi dari yang terendah hingga tertinggi.

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran 1 terkait bernyanyi secara mandiri dan bersama dengan akurasi nada yang baik, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyanyikan lagu “Pergi Belajar” secara mandiri disertai dengan kreasi gerak lagu sebagai ekspresi atas lagu yang dinyanyikan.



f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menggunakan alat peraga sederhana, seperti gambar notasi dan gambar birama.
- 2) Guru menyanyikan lagu sederhana bersama-sama untuk memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengenalkan konsep birama 2/4 menggunakan gerakan tangan atau gerakan tubuh yang sederhana.
- 4) Guru menunjukkan gambar notasi dan birama 2/4 secara langsung.
- 5) Guru memperdengarkan rekaman lagu dengan birama 2/4 serta mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pola dan mengikuti irama dengan gerakan tubuh.
- 6) Peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama dengan bantuan gerakan sesuai birama.
- 7) Guru memandu peserta didik untuk bermain sesuai dengan irama lagu yang telah diajarkan.
- 8) Guru mengulang kembali konsep birama 2/4 dan mengajukan pertanyaan sederhana untuk memastikan pemahaman peserta didik.
- 9) Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- 10) Menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang kembali tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran 2: Ekspresikan Lagumu

a. Persiapan Mengajar

Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang. Tujuannya agar dapat menyintesis, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, serta dalam situasi keragaman kelompok dan individu yang luas. Guru perlu menyiapkan pembelajaran secara baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Peserta didik pun dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dipersiapkan guru antara lain gambar/audio/video lagu anak berjudul "Kunang-Kunang" dan lagu sederhana berbirama 3/4 lainnya.



b. Apersepsi

- 1) Guru memberikan pengantar tentang materi lagu birama 3/4. Guru membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu “Kunang-Kunang”. Guru memberikan penguatan tentang ekspresi lagu “Kunang-Kunang”.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya pada materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengidentifikasi dan bernyanyi lagu birama 3/4.

2) Materi Esensial

Pengalaman musik peserta didik di dalam kelas sering kali dibangun atas dasar kepercayaan dari guru musik. Oleh karena itu, sikap guru terhadap populasi peserta didik yang beragam dan pendidikan musik multikultural harus benar-benar dipahami dan diimplementasikan di setiap pembelajaran musik.

Pada kegiatan pembelajaran 2, guru mendorong peserta didik untuk terlibat secara kolaboratif pembelajaran bernyanyi dengan menunjukkan aktivitas bergerak secara ritmis dalam permainan gerak dan lagu. Aktivitas ini dikenal dengan sebutan *musicking*, yaitu keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan musik dalam kapasitas apa pun. Misalnya dengan melakukan, mendengarkan, berlatih, mengarang, atau menari. Proyek pembelajaran kolaboratif ini turut mendorong peserta didik terlibat dalam interaksi sosial dan turut memberikan pengaruh bagi perkembangan mental peserta didik. Tindakan ini juga merupakan bagian dari ekspresi musik peserta didik di dalam kelas.

Pada kegiatan pembelajaran “Ekspresikan Lagumu”, guru dituntut memiliki pengetahuan terhadap sifat dan tingkat perilaku musik alami peserta didik, termasuk pengalaman melodi dan motorik ritmis mereka. Pengetahuan tersebut sangat berguna bagi guru, terutama untuk mendesain kegiatan pembelajaran musik yang relevan dan bermakna di dalam kelas. Tujuan dari kegiatan pembelajaran 2 adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran menyanyi dapat membantu peserta didik untuk dapat bernyanyi dengan lebih akurat pada lagu berbirama 3/4 dengan judul lagu “Kunang-Kunang” ciptaan A.T.



Mahmud, "Terima Kasihku" ciptaan Sri Widodo, dan "Burung Tantina" ciptaan Sactje Hehanusa.



Gambar 4.2 Peserta didik bernyanyi lagu birama 3/4.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik mengidentifikasi dan bernyanyi lagu birama 3/4 dengan benar dan sesuai tempo.
- Aktivitas Pembelajaran
Tahapan pembelajaran ini dibuat untuk membantu guru dalam melakukan pengembangan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara profesional. Melalui prosedur pembelajaran yang ditawarkan, guru memiliki peluang mendapatkan inspirasi guna mengembangkan dan menggairahkan aktivitas pembelajaran di kelas. Melalui cara ini, guru dapat membuat *setting* pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik dapat merasakan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Menyanyi dan Bergerak
 - Guru memilih lagu peserta didik dengan birama 3/4 dan mengajarkan gerakan simpel yang sesuai dengan ritme.
 - Peserta didik menyanyi sambil melakukan gerakan dan membantu peserta didik memahami struktur waktu dalam birama 3/4.



- (b) Kompetensi: Eksplorasi Birama 3/4
 - Guru memperkenalkan konsep birama 3/4 dengan memberikan contoh pola ketukan yang berbeda dari birama 2/4.
 - Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perbedaan antara birama 3/4 dan birama 2/4.
- (c) HOTS: Penciptaan Gerakan Kreatif
 - Setelah belajar tentang birama 2/4, guru meminta peserta didik untuk menciptakan gerakan kreatif yang sesuai dengan ritme lagu.
 - Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk mengembangkan gerakan sendiri.
- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Auditori: Pendengaran dan Identifikasi Irama
 - Putar rekaman lagu dengan birama 3/4 yang jelas.
 - Minta peserta didik untuk mendengarkan dan mengidentifikasi pola irama yang terdapat dalam lagu.
 - (b) Visual: Aktivitas Membuat Pola Irama
 - Perdengarkan lagu dengan birama 3/4.
 - Tayangkan notasi dan lirik lagu tersebut.
 - Berikan penekanan pada setiap birama 3/4.
 - (c) Kinestetik: Gerak Tubuh sesuai dengan Irama
 - Ajak peserta didik berdiri dan melibatkan peserta didik dalam gerakan tubuh yang sesuai dengan irama 3/4.
 - Minta peserta didik untuk menyesuaikan gerakan dengan perubahan irama dalam lagu.

4) Miskonsepsi

“Birama 3/4 harus selalu dinyanyikan dengan ketukan yang lambat.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa birama 3/4 harus selalu dinyanyikan dengan tempo yang lebih lambat daripada birama lainnya.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memperkenalkan birama 3/4 melalui lagu-lagu dengan tempo yang bervariasi. Menyajikan contoh yang melibatkan tempo yang cepat dan lambat membantu peserta didik memahami fleksibilitas birama 3/4 dalam berbagai konteks musik.



“Birama 3/4 hanya cocok untuk lagu-lagu tradisional atau klasik.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa birama 3/4 hanya digunakan dalam lagu-lagu tertentu, seperti lagu tradisional atau klasik.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memperkenalkan lagu-lagu populer atau kontemporer yang menggunakan birama 3/4. Ini membantu peserta didik menyadari bahwa birama ini dapat ditemui dalam berbagai genre musik.

d. Asesmen Formatif

Tabel 4.4		Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 2				
Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mampu memberikan satu ide penambahan gerak lagu sesuai dengan ekspresi lagu yang dinyanyikan.					
	Mampu mengorganisasikan gerak dan lagu sesuai dengan ekspresi lagu yang dinyanyikan, mulai dari awal hingga akhir lagu.					
	Mampu menunjukkan ekspresi lagu dengan gerak tubuh, mulai dari awal hingga akhir lagu.					
	Mampu membuat dua gerak tubuh, tangan dan kaki dalam mengikuti ritme lagu.					
	Mampu menyajikan gerak lagu sehingga dapat terlihat ekspresi lagu tersebut dengan baik, mulai dari awal hingga akhir lagu.					

Keterangan:

1–5 merupakan urutan keterampilan dari yang terendah hingga tertinggi.



e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 2 terkait kemampuan peserta didik dalam menampilkan pertunjukan gerak dan lagu sederhana dengan birama 3/4, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat atau memberikan tambahan kreasi gerak lagu sederhana dari lagu yang dinyanyikan.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menggunakan alat peraga sederhana, seperti gambar notasi dan gambar birama.
- 2) Guru menyanyikan lagu sederhana bersama-sama untuk memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengenalkan konsep birama 3/4 menggunakan gerakan tangan atau gerakan tubuh yang sederhana.
- 4) Guru menunjukkan gambar notasi dan birama 3/4 secara langsung.
- 5) Guru memperdengarkan rekaman lagu dengan birama 3/4 serta mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pola dan mengikuti irama dengan gerakan tubuh.
- 6) Peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama dengan bantuan gerakan sesuai birama.
- 7) Guru memandu peserta didik untuk bermain sesuai dengan irama lagu yang telah diajarkan.
- 8) Guru mengulang kembali konsep birama 3/4 dan mengajukan pertanyaan sederhana untuk memastikan pemahaman peserta didik.
- 9) Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- 10) Menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang kembali tujuan pembelajaran

3. Kegiatan Pembelajaran 3: Aku Anak Indonesia

a. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik agar dapat menyanyikan lagu "Aku Anak Indonesia" yang diciptakan oleh A.T. Mahmud. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran 3 harus mampu mendorong peserta didik tertarik dan menyukai kegiatan bernyanyi secara mandiri atau bersama-sama. Adapun media pembelajaran



yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3 adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar/audio/video yang berkaitan dengan lagu “Aku Anak Indonesia” dan lagu 4/4 sederhana lainnya.
- 2) Bendera merah putih.

b. Apersepsi

- 1) Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama dengan membawakan lagu “Aku Anak Indonesia”. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Kegiatan apersepsi ini berguna untuk membangkitkan rasa cinta tanah air.
- 2) Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya pada materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas.

c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik mengidentifikasi dan bernyanyi lagu birama 4/4.

2) Materi Esensial

Banyak lagu dengan membawa spirit kebangsaan memiliki fungsi mengikat persatuan kolektif suatu negara. Penggunaan lagu nasional pada kegiatan pembelajaran 3 adalah upaya membangun kesadaran kebangsaan sejak dini. Pada pembelajaran bernyanyi dengan materi lagu “Aku Anak Indonesia”, nilai patriotisme dan wawasan kebangsaan ditanamkan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru ialah ketika mengajar keterampilan bernyanyi, perhatian peserta didik terhadap teks lagu lebih dominan sehingga membuat konsentrasi peserta didik lebih tertuju pada kata-kata, sedangkan kemampuan memahami melodi lagu menjadi kurang maksimal. Persoalan ini dapat diatasi oleh guru manakala guru secara aktif senantiasa memperdengarkan lagu tersebut secara berulang-ulang. Lagu yang terus dinyanyikan selama periode waktu yang lama akan berkontribusi pada peningkatan integrasi kata dan musik dalam memori jangka panjang peserta didik.



Tujuan dari kegiatan pembelajaran 3 adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran menyanyi dapat membantu peserta didik untuk dapat bernyanyi dengan lebih akurat pada lagu berirama 4/4 dengan judul lagu “Aku Anak Indonesia” dan “Ambilkan Bulan Bu” ciptaan A.T. Mahmud.



Gambar 4.3 Peserta didik bernyanyi lagu birama 4/4.

3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik mengidentifikasi dan bernyanyi lagu birama 4/4 dengan benar dan sesuai tempo.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru menampilkan video/gambar/audio atau guru menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia”.
 - (b) Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak tayangan yang disampaikan oleh guru melalui video sebagai bentuk penanaman rasa cinta tanah air.
 - (c) Guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia” secara bersama-sama.
 - (d) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait lagu “Aku Anak Indonesia” yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, “Adakah yang ingin kamu ketahui dari lagu ‘Aku Anak Indonesia’? Siapa yang mau mengajukan pertanyaan?”



- (e) Untuk melatih keterampilan menyanyi peserta didik, guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia” secara bersama-sama atau berkelompok diikuti dengan gerakan badan dan lambaian bendera merah putih sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan serta sebagai bentuk respons ritmis lagu.
 - (f) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.
 - (g) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
 - (h) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
 - (i) Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa lagu “Aku Anak Indonesia” adalah lagu yang dapat digunakan untuk memberikan semangat cinta tanah air.
 - (j) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia”.
- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS
 - (a) Literasi: Menggambar Ekspresi Lagu
 - Peserta didik diminta untuk menggambar ekspresi wajah atau gambar yang mencerminkan suasana lagu birama 4/4.
 - Ini membantu peserta didik memvisualisasikan emosi dan ritme dalam lagu.
 - (b) Kompetensi: Latihan Bersama
 - Guru memimpin latihan bersama dengan peserta didik untuk menyanyikan lagu peserta didik yang menggunakan birama 4/4.
 - Guru memberikan perhatian khusus pada intonasi, ritme, dan melodi lagu.
 - (c) HOTS: Eksplorasi Dinamika Kreatif
 - Peserta didik diminta untuk menciptakan gerakan kreatif yang sesuai dengan dinamika musikal birama 4/4.
 - Guru memberikan petunjuk untuk memunculkan variasi gerakan yang menarik.



- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Auditori: Kegiatan Mendengarkan dan Mengidentifikasi Pola Ritme
 - Putar rekaman lagu dengan birama 4/4.
 - Minta peserta didik untuk mendengarkan dan mengidentifikasi pola ritme, seperti pola ketukan yang berulang.
 - (b) Visual: Aktivitas Membuat Pola Irama
 - Berikan peserta didik kertas dan berbagai warna pensil.
 - Mintalah peserta didik membuat pola irama sederhana yang mencerminkan birama 4/4 menggunakan warna yang berbeda untuk setiap ketukan.
 - (c) Kinestetik: Penciptaan Gerakan
 - Beri peserta didik tugas untuk menciptakan gerakan yang mencerminkan struktur irama 4/4.
 - Minta peserta didik untuk mempresentasikan gerakan tersebut di depan kelas saat menyanyikan lagu.

4) Miskonsepsi

“Birama 4/4 harus selalu dinyanyikan dengan tempo yang cepat.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa birama 4/4 harus selalu dinyanyikan dengan tempo yang sangat cepat.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat memperkenalkan birama 4/4 melalui lagu-lagu dengan tempo yang beragam. Menunjukkan contoh dengan tempo yang lambat dan cepat membantu peserta didik memahami fleksibilitas birama ini.

“Hanya musisi yang mahir yang bisa menggunakan birama 4/4.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa penggunaan birama 4/4 hanya relevan untuk musisi yang memiliki keterampilan tinggi.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat menyampaikan bahwa birama 4/4 adalah konsep musik yang dapat dinikmati oleh semua orang, tidak hanya oleh musisi mahir. Menekankan bahwa birama 4/4 dapat digunakan oleh siapa saja yang suka bernyanyi membantu mengatasi miskonsepsi ini.



d. Asesmen Formatif

Tabel 4.5		Pedoman Asesmen Formatif Kegiatan Pembelajaran 3				
Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mampu menyanyikan lagu "Aku Anak Indonesia" secara ekspresif sesuai dengan isi lagu, mulai dari awal hingga akhir lagu.					
	Mampu mengucapkan kata secara jelas dalam bernyanyi yang ditunjukkan dengan penyebutan secara jelas konsonan hidup.					
	Mampu memenggal kelompok kata dengan tepat sehingga lagu dapat dipahami.					
	Mampu menyanyikan lagu dengan ketepatan nada secara akurat, mulai dari awal hingga akhir lagu.					

Keterangan:

1–5 merupakan urutan kemampuan peserta didik dari yang terendah hingga tertinggi.

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 3 terkait bernyanyi secara mandiri dan bersama dengan akurasi nada yang baik, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyanyikan lagu "Aku Anak Indonesia" secara mandiri dan membuat kreasi gerak lagu sesuai dengan ekspresi lagu yang dinyanyikan.

f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menggunakan alat peraga sederhana, seperti gambar notasi dan gambar birama.
- 2) Guru menyanyikan lagu sederhana bersama-sama untuk memulai pembelajaran.



- 3) Guru mengenalkan konsep birama 4/4 menggunakan gerakan tangan atau gerakan tubuh yang sederhana.
- 4) Guru menunjukkan gambar notasi dan birama 4/4 secara langsung.
- 5) Guru memperdengarkan rekaman lagu dengan birama 4/4 serta mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pola dan mengikuti irama dengan gerakan tubuh.
- 6) Peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama dengan bantuan gerakan sesuai birama.
- 7) Guru memandu peserta didik untuk bermain sesuai dengan irama lagu yang telah diajarkan.
- 8) Guru mengulang kembali konsep birama 4/4 dan mengajukan pertanyaan sederhana untuk memastikan pemahaman peserta didik.
- 9) Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.
- 10) Menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang kembali tujuan pembelajaran.

4. Kegiatan Pembelajaran 4: Ayo Bernyanyi

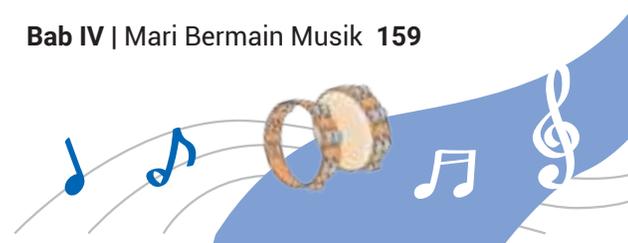
a. Persiapan Mengajar

Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang. Tujuannya agar dapat menyintesis, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, serta dalam situasi keragaman kelompok dan individu yang luas. Untuk itu, guru dituntut mempersiapkan pembelajaran secara baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan media pembelajaran 4 sebagai berikut.

- 1) Materi audio visual: infografis/ilustrasi, video animasi, lagu, dan suara-suara lingkungan terkait materi pembelajaran dan pengayaan.
- 2) Properti/aksesoris sederhana yang mencirikan pakaian adat tradisional berbagai daerah di Indonesia.

b. Apersepsi

- 1) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu pada materi pembelajaran sebelumnya sebagai kegiatan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran secara sederhana.
- 3) Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.



c. Kegiatan Inti

1) Kompetensi

Peserta didik menyanyikan lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 secara bersama-sama menggunakan gerakan tubuh.

2) Materi Esensial

Sebagai kegiatan pembelajaran terakhir pada Bab IV ini, peserta didik diharapkan mampu menyanyikan lagu sederhana secara individu dan berkelompok, dengan mengimplementasikan dan mengembangkan kaidah-kaidah musikal. Guru dapat mengulang materi-materi lagu sederhana pada kegiatan pembelajaran sebelumnya dan mengajak peserta didik mengenal lagu-lagu anak sederhana lainnya bernuansa kedaerahan Indonesia, seperti lagu “Soleram” dari daerah Riau dan sekitarnya, “Potong Bebek Angsa” dari Nusa Tenggara, “Tokecang” dari Jawa Barat, serta dari daerah lainnya. Contoh-contoh lagu dapat dilihat pada subbab bahan pengayaan.

Pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik juga dikenal kearifan lokal dari kebudayaan daerah di Indonesia, salah satunya adalah pakaian adat tradisional. Guru dapat menyiapkan aksesoris ataupun properti sederhana yang mencirikan pakaian adat tradisional beberapa daerah di Indonesia. Sebagai contoh, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

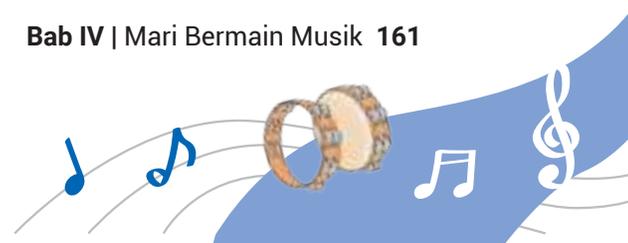


Gambar 4.4 Bernyanyi lagu menggunakan penanda budayanya.



3) Aktivitas

- Tujuan Aktivitas
Peserta didik menyanyikan lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 secara bersama-sama menggunakan gerakan tubuh di depan kelas.
- Aktivitas Pembelajaran
 - (a) Guru menampilkan materi-materi lagu sederhana bernuansa kedaerahan Indonesia melalui video YouTube atau yang terdapat pada lampiran buku ini.
 - (b) Guru meminta respons peserta didik terhadap materi-materi lagu yang dicontohkan lewat pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti: (1) Apakah kamu pernah mendengar lagu-lagu ini sebelumnya? (2) Bila kamu pernah mendengar, dari daerah mana saja lagu itu berasal? (3) Lagu apa lagi yang pernah kamu dengar?
 - (c) Kemudian guru mengajak peserta didik mencoba menyanyikan bersama salah satu lagu yang dipilih dengan iringan *minus one* yang dapat diputar melalui YouTube dengan kata kunci:
 - Lagu Potong Bebek Angsa
 - Lagu Soleram
 - Lagu Tokecang
 - (d) Setelah kegiatan bernyanyi bersama, guru menampilkan gambar-gambar ragam pakaian adat tradisional dan rumah adat, seperti pada contoh subbab materi pembelajaran di atas.
 - (e) Setelah peserta didik mengamati ragam pakaian adat tradisional Indonesia tersebut, guru meminta peserta didik mengenakan aksesoris/properti pada pakaian adat yang telah dipersiapkan guru.
 - (f) Kegiatan selanjutnya adalah guru mengundang grup musik profesional yang diminta memainkan lagu-lagu tradisional Nusantara dan lagu-lagu wajib nasional sederhana.
 - (g) Guru meminta peserta didik mengamati dan menceritakan pengalaman setelah menyaksikan pertunjukan tersebut. Bisa menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah kamu suka dengan musik ini? (2) Apakah kamu ingin bernyanyi dan bisa memainkan alat musik seperti itu? (3) Lagu mana yang paling kamu senangi?
 - (h) Guru mengajak dan mendampingi peserta didik untuk berlatih bersama grup musik menyanyikan lagu-lagu sederhana dengan ekspresi gerak, tepukan tangan, dan raut wajah sesuai makna lirik lagu. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dan guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas.



- (i) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.
- (j) Pada akhir kegiatan, peserta didik akan pentas bernyanyi bersama grup musik membawakan beberapa lagu yang telah dipilih sebelumnya. Peserta didik dapat mengenakan aksesoris ataupun properti yang mencirikan pakaian adat tradisional Indonesia. Selain itu, guru juga dapat menyusun komposisi sajian dengan melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan seni lainnya, seperti puisi, tari, dan sebagainya untuk ikut serta dalam pentas kolaborasi.
- (k) Guru mengapresiasi semua proses kreatif yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- (l) Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah bersama orang tua, menyanyikan lagu yang akan dibawakan pada pentas akhir kegiatan pembelajaran.
- (m) Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Saran: Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan menjadi beberapa kali pertemuan. Guru dipersilakan untuk membuat rencana pembelajaran per pertemuan dari tiap-tiap subkegiatan. Apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar materi ini, guru memberikan pendampingan dan contoh yang paling sederhana dan mudah dipahami.

- Melatih Literasi, Kompetensi, dan HOTS

- (a) Literasi

- Guru bernyanyi/memainkan beberapa lagu peserta didik dengan birama yang berbeda (misalnya, 2/4, 3/4, 4/4).
- Peserta didik diminta untuk merasakan perbedaan ritme dan berbicara tentang perasaan yang mereka alami dengan setiap birama.

- (b) Kompetensi

- Setiap peserta didik membuat papan cerita sederhana dengan gambar-gambar yang merepresentasikan lirik lagu dan birama yang berbeda.
- Peserta didik dapat menggunakan papan cerita ini saat menyanyikan lagu.

- (c) HOTS

- Peserta didik diminta untuk menciptakan lirik tambahan atau mengubah lirik lagu yang sudah ada untuk mencocokkan birama yang berbeda.



- Peserta didik berpikir kreatif tentang kata-kata yang sesuai dengan irama tertentu.
- Pembelajaran Diferensiasi dalam Aktivitas
 - (a) Auditori: Mendengarkan Lagu dan Menyanyi
 - Memutar lagu peserta didik dengan berbagai birama.
 - Peserta didik mendengarkan dengan saksama dan menyanyi bersama untuk memahami variasi birama.
 - (b) Visual: Visualisasi Notasi Sederhana
 - Menunjukkan notasi musik sederhana pada papan tulis atau poster.
 - Peserta didik mengidentifikasi birama dan mencocokkannya dengan gerakan atau ekspresi wajah.
 - (c) Kinestetik: Gerakan Tubuh sesuai dengan Birama
 - Peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membuat gerakan tubuh sesuai dengan birama yang dimainkan.
 - Misalnya, dua langkah untuk birama 2/4, tiga langkah untuk birama 3/4, dan empat langkah untuk birama 4/4.

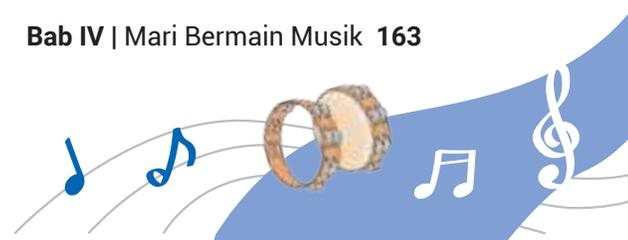
4) Miskonsepsi

“Semua lagu harus menggunakan birama yang sama.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin beranggapan bahwa setiap lagu menggunakan birama yang sama.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat membawa variasi lagu dengan birama yang berbeda-beda. Menggunakan lagu-lagu peserta didik yang dikenal dapat membantu peserta didik mengidentifikasi perbedaan dalam birama dan merasakan variasi yang ada.

“Semua birama sama rata tanpa pola tertentu.”

- Kemungkinan miskonsepsi:
Peserta didik mungkin berpikir bahwa birama adalah pola yang tidak perlu diikuti saat bernyanyi.
- Cara mengatasinya:
Guru dapat menggunakan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh atau permainan ritme sederhana untuk membantu peserta didik merasakan dan memahami birama. Menunjukkan bagaimana birama memengaruhi cara lagu dinyanyikan dapat membantu mengatasi miskonsepsi ini.



d. Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mengidentifikasi nada dasar, pergerakan melodi, tempo, dan ritme dari sebuah lagu sederhana yang dicontohkan guru diiringi <i>minus one</i> ataupun grup musik.					
	Mengenal bentuk/struktur lagu sederhana melalui pengalaman dan penghayatan musik.					
	Mengikuti gerakan yang dicontohkan orang lain dan bersama-sama melakukan aktivitas fisik tertentu dengan gerakan yang relatif serupa untuk mengenali perilaku dan ekspresi emosi teman-teman di sekolah.					
	Berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana.					
	Menggambarkan proses berpikir yang dilakukan.					

Keterangan:

1–5 merupakan urutan kemampuan peserta didik dari yang terendah hingga tertinggi.

e. Tindak Lanjut Peserta Didik

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran 4 terkait kemampuan menyanyikan lagu sederhana dengan beragam tempo dan ritme secara tunggal dan berkelompok, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berlatih bernyanyi menggunakan *minus one* atau iringan musik sederhana bersama keluarga dan teman bermain di rumah. Pada akhirnya, seluruh kegiatan ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan persepsi musikal peserta didik menuju kelas berikutnya.



f. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif dilakukan manakala media pembelajaran di atas tidak tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran alternatif yang relevan untuk digunakan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan beberapa pilihan lagu sederhana birama 2/4, 3/4, dan 4/4.
- 2) Guru membagi kelompok peserta didik.
- 3) Guru membuat tiga kotak undian yang berisi lagu berbirama 2/4, 3/4, dan 4/4.
- 4) Perwakilan kelompok memilih salah satu isi setiap kotak undian.
- 5) Lagu yang terpilih adalah lagu yang akan dipertunjukkan setiap kelompok.
- 6) Setiap kelompok berlatih lagu dengan ragam birama tersebut.
- 7) Guru dapat membimbing peserta didik latihan di sekolah dan meminta bantuan orang tua peserta didik untuk membimbing di rumah.
- 8) Setelah latihan berdasarkan durasi yang ditetapkan guru, peserta didik diminta tampil menggunakan gerakan dan atribut yang seragam dengan anggota kelompok lain.

E. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru maupun capaian pembelajaran peserta didik. Refleksi sangat penting dilakukan oleh guru dan peserta didik agar proses evaluasi dan asesmen atas kegiatan pembelajaran Bab IV yang telah dikerjakan dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	



No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dengan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab IV dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?	

2. Refleksi Peserta Didik

Tabel 4.8		Lembar Refleksi Peserta Didik		
Nama : Mata Pelajaran : Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam bernyanyi lagu-lagu dengan beragam birama.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui tentang lagu birama 2/4 dan mampu menyanyikannya. <i>(Guru menyebutkan lagu yang telah dilatihkan di kelas)</i>		
		Saya mengetahui tentang lagu birama 3/4 dan mampu menyanyikannya. <i>(Guru menyebutkan lagu yang telah dilatihkan di kelas)</i>		
		Saya mengetahui tentang lagu birama 4/4 dan mampu menyanyikannya. <i>(Guru menyebutkan lagu yang telah dilatihkan di kelas)</i>		



No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya 😊	Tidak 😞
		Saya mampu bernyanyi lagu-lagu dengan beragam birama dalam sebuah pertunjukan.		
	Kreativitas guru	Saya menyukai/tertarik cara guru menjelaskan materi bernyanyi dengan berbagai jenis birama.		
	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang lagu-lagu dengan berbagai jenis birama dan menyanyikannya.		
	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas.		

F. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran Seni Musik, interaksi yang erat antara orang tua/wali, masyarakat, dan peserta didik menjadi aspek yang penting. Melibatkan orang tua/wali dalam sesi demonstrasi di kelas yang mereka dapat menyaksikan dan ikut serta dalam menyanyi lagu dengan ragam birama, tempo, dan gerakan tubuh yang sesuai adalah langkah efektif. Selain itu, menyelenggarakan *workshop* khusus untuk orang tua/wali tentang peran seni musik dalam perkembangan anak-anak dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Pertunjukan dan pameran seni yang melibatkan seluruh komunitas sekolah juga menjadi cara yang baik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep seperti ragam birama dan tempo. Menciptakan komunitas *online* khusus untuk mata pelajaran Seni Musik dan mengundang kolaborasi dengan seniman lokal atau musisi adalah langkah-langkah tambahan yang dapat memperkuat keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam pendidikan Seni Musik di sekolah.



G. Asesmen Sumatif

Guru mengukur ketercapaian materi pada Bab IV dengan cara meminta peserta didik membuat pertunjukan sederhana lagu dengan tempo beragam dan gerakan tubuh.

1. Nyanyikanlah lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung”
2. Nyanyikanlah lagu “Bintang Kecil”
3. Nyanyikanlah lagu “Bangun Tidur”
4. Nyanyikanlah lagu “Ampar-Ampar Pisang”
5. Nyanyikanlah lagu “Anak Kambing Saya”
6. Nyanyikanlah lagu “Cublak-Cublak Suweng”

Guru meminta peserta didik memilih atau guru yang menentukan tiga lagu dengan birama berbeda untuk dipertunjukkan di sekolah.

No.	Nama Peserta Didik	Lagu Birama 2/4	Lagu Birama 3/4	Lagu Birama 4/4
1.				
2.				
Dst.				

Keterangan:

Nilai 1–5 merupakan urutan dari yang terendah hingga tertinggi dalam kemampuan bernyanyi.

H. Pengayaan

Guru dapat mengorganisasi permainan yang melibatkan lagu-lagu sederhana dengan ragam birama yang bervariasi. Setiap ragam birama dapat diwakili oleh warna atau bentuk tertentu. Misalnya, birama 2/4 dapat diwakili oleh bola merah, birama 3/4 oleh bola biru, dan sebagainya. Peserta didik dapat memilih bola sesuai dengan birama yang diberikan dan menyusunnya sesuai dengan pola yang diinstruksikan oleh guru.



Selain itu, untuk memahami tempo, guru dapat memperkenalkan konsep kecepatan dan lambat dalam bergerak. Peserta didik dapat bergerak mengikuti tempo yang berbeda saat lagu dimainkan. Misalnya, ketika lagu dimainkan dengan tempo cepat, mereka dapat bergerak cepat, dan ketika tempo menjadi lebih lambat, gerakan tubuh mereka pun menyesuaikan.

Pengayaan ini juga dapat melibatkan orang tua/wali dengan mengundang mereka untuk hadir dalam acara tersebut. Selama kegiatan, mereka dapat berpartisipasi dalam membimbing gerakan tubuh anak-anak atau bahkan ikut bernyanyi bersama. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah.

Penting untuk memastikan bahwa pengayaan ini tetap bersifat positif, mendukung perkembangan kreativitas, dan memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar dalam seni musik.

1. Bahan Bacaan

1. "Exploring Rhythms: A Musical Journey for Kids"
Buku ini mengajak anak-anak untuk menjelajahi berbagai irama dan birama melalui lagu-lagu yang disajikan dengan cerita yang menarik.
2. "Musical Adventures: Understanding 2/4, 3/4, and 4/4 Time Signatures"
Buku ini memberikan pemahaman mendalam tentang tanda waktu (*time signature*) 2/4, 3/4, dan 4/4 melalui ilustrasi, aktivitas, dan lagu-lagu yang dirancang khusus.
3. "The Beat Goes On: Exploring Rhythms in Children's Music"
Buku ini menawarkan koleksi lagu anak-anak yang mengajarkan konsep-konsep dasar seperti birama, tempo, dan gerakan tubuh. Semuanya dikemas dalam narasi yang menyenangkan.
4. "Musical Notes and Magical Steps: A Journey into Rhythm and Movement"
Buku ini menggabungkan unsur-unsur musik dengan gerakan tubuh, memberikan pengalaman interaktif kepada anak-anak dalam memahami ragam birama dan tempo.
5. "Rhythm Explorers: A Hands-On Guide to Musical Time Signatures"
Buku panduan ini memberikan contoh praktis dan aktivitas interaktif untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi konsep birama 2/4, 3/4, dan 4/4.

Pastikan memeriksa ulasan dan deskripsi buku-buku tersebut untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik kelas I SD. Selain itu, guru dapat mencari buku-buku tersebut di perpustakaan lokal atau toko buku *online* untuk memperoleh salinan fisik atau digital.





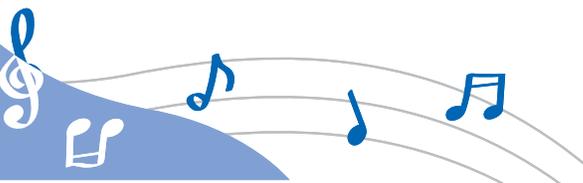
Kunci Jawaban



Bab I

LKPD

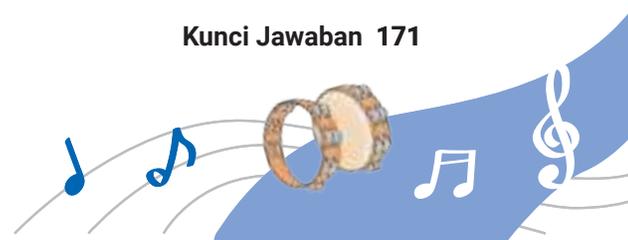
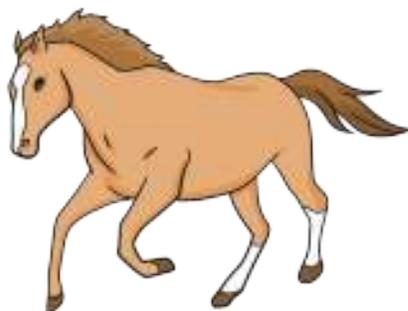
Judul Lagu	Lagu Daerah (D)	Lagu Nasional (N)
Rasa Sayange 	X	
Indonesia Raya 		X
Yamko Rambe Yamko 	X	
Garuda Pancasila 		X
Gundul Pacul 	X	



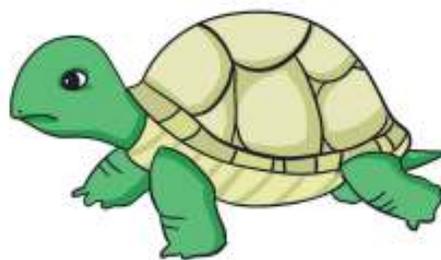
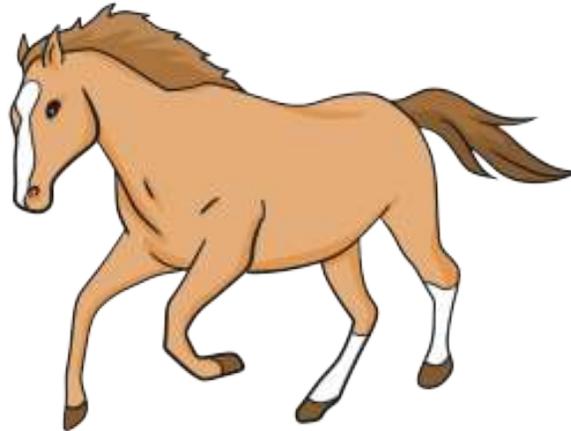
LKPD Sumatif



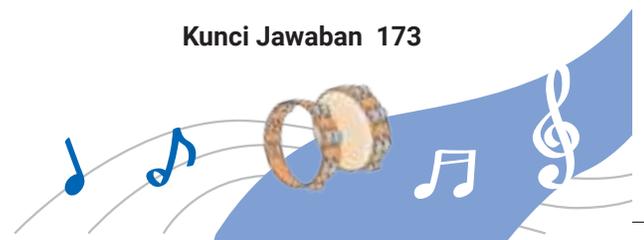
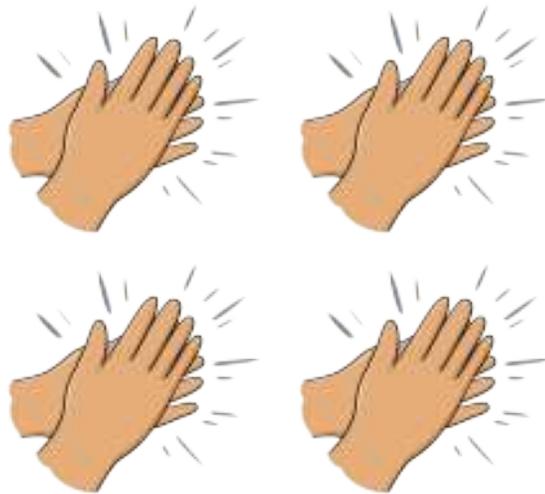
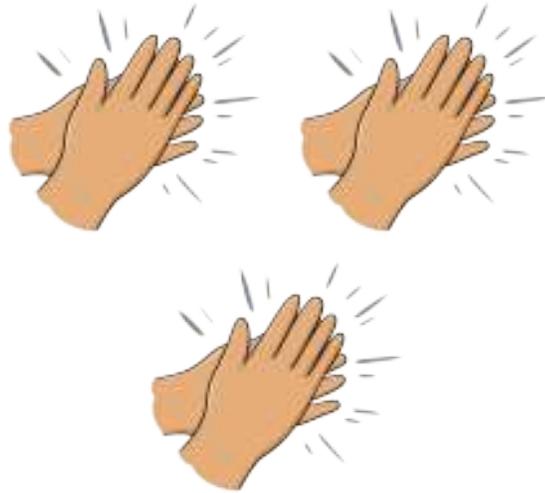
Beri tanda ✓ untuk gambar yang menunjukkan tempo lambat, tanda ○ yang menunjukkan tempo sedang, dan tanda ● untuk gambar yang menunjukkan tempo cepat.

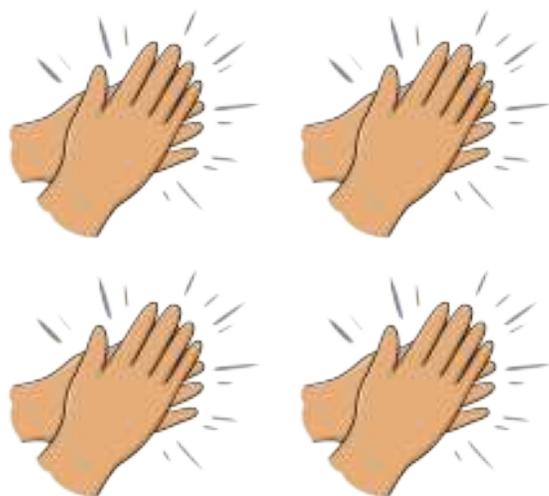


Beri tanda ✓ untuk gambar yang menunjukkan tempo lambat, tanda ○ yang menunjukkan tempo sedang, dan tanda ● untuk gambar yang menunjukkan tempo cepat.

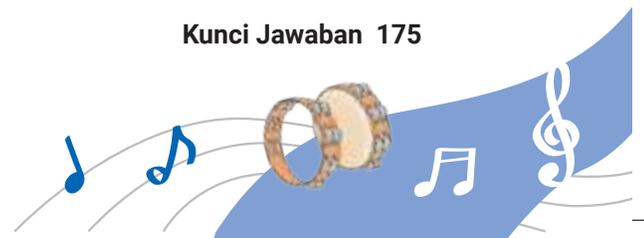
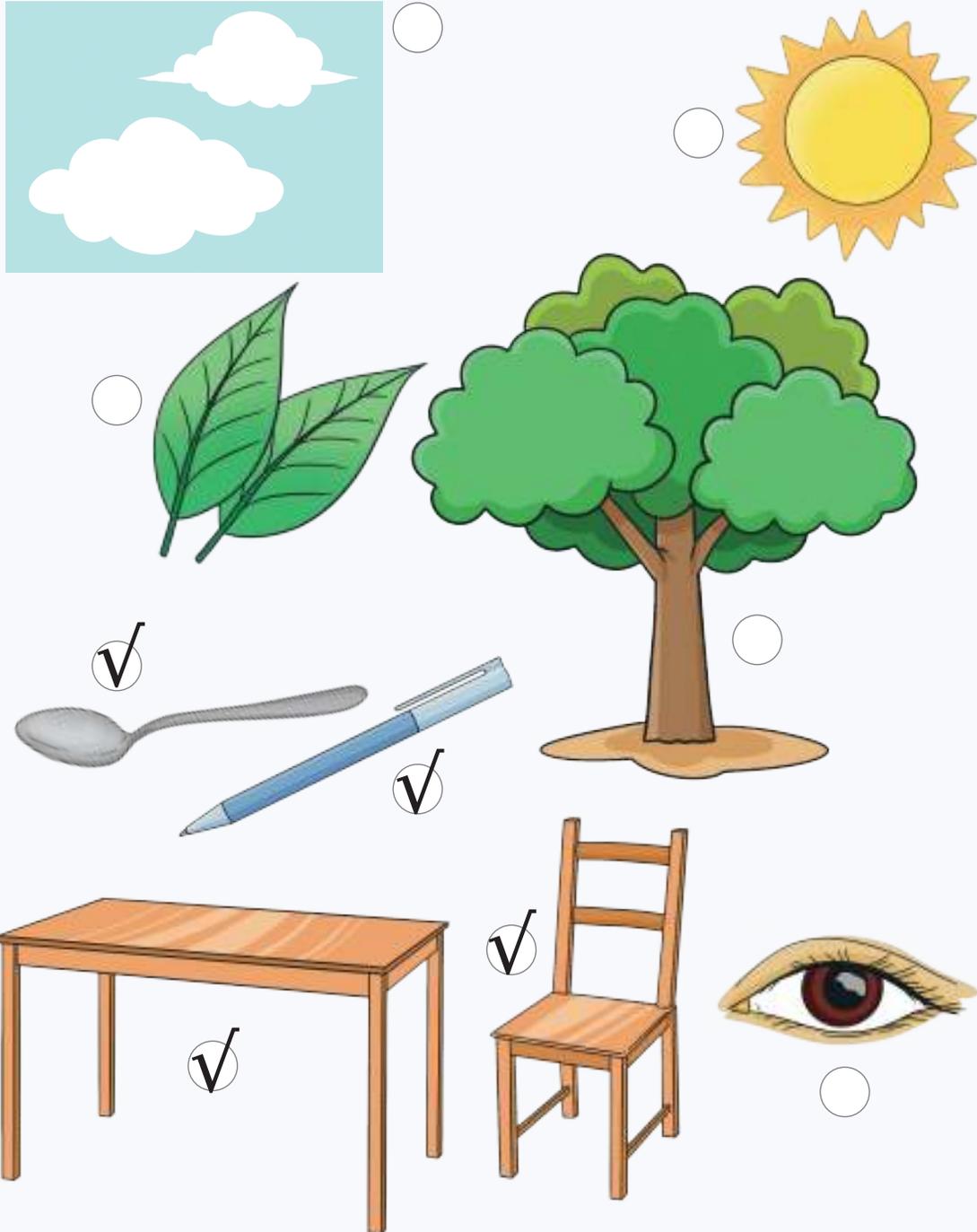


Beri tanda ✓ untuk gambar yang menunjukkan 2 ketukan, tanda ○ yang menunjukkan 3 ketukan, dan tanda ● untuk gambar yang menunjukkan 4 ketukan. Kemudian praktikkan tepukan pada gambar tersebut.

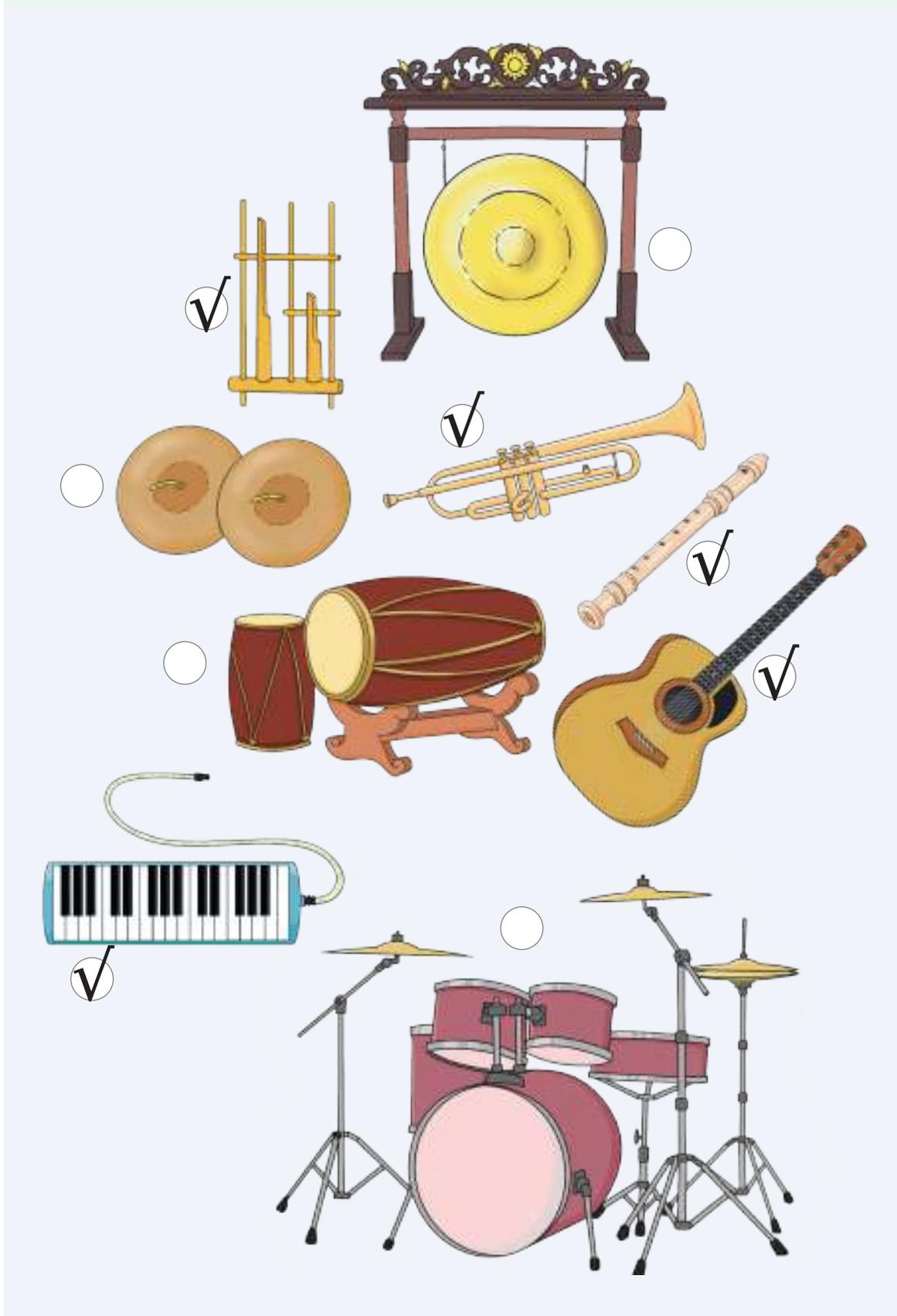




1. Beri tanda ✓ untuk gambar ragam bunyi nonmusikal di lingkungan.



2. Beri tanda ✓ untuk gambar ragam bunyi musical melodis.



3. Beri tanda ✓ untuk gambar ragam bunyi nonmelodis.



4. Berikan tanda panah ↑ untuk nada naik dan tanda panah ↓ untuk nada turun.

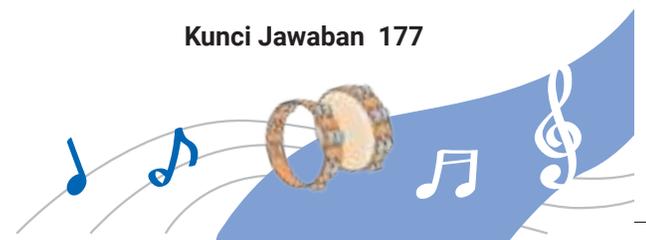
Do	↓
Re	↑

Do	↓
Mi	↑

Mi	↓
Fa	↑

La	↓
Si	↑

Sol	↓
Si	↑





Lampiran



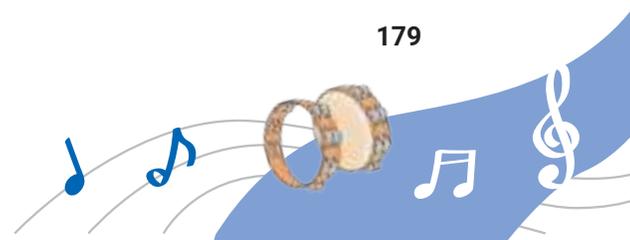
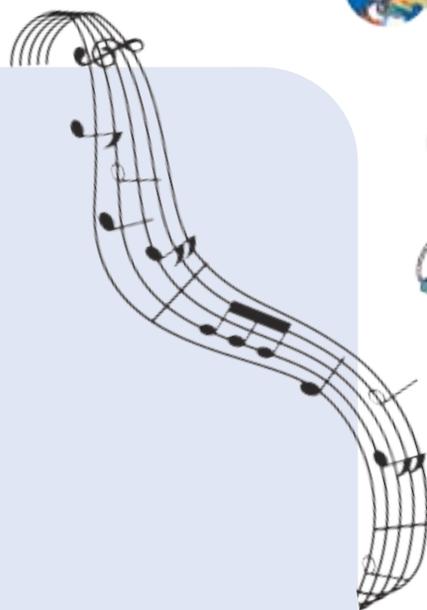
Maju Tak Gentar

Maju tak gentar
Membela yang benar
Maju tak gentar
Hak kita diserang
Maju serentak
Mengusir penyerang
Maju serentak
Tentu kita kita menang

Reff :
Bergerak bergerak
Serentak serentak
Menerkam menerjang terjang
Tak gentar tak gentar
Menyerang menyerang
Majulah majulah menang

1

Do = Bes



2

Do = C



Tokecang

Tokecang tokecang
bala gendir tosblong

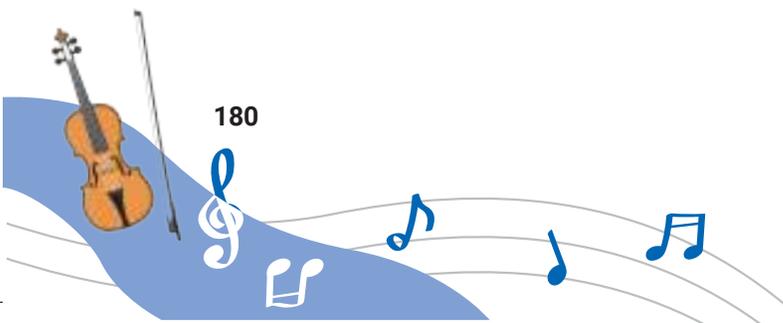
Angeun kacang angeun kacang
sapependil kosong

Aya listrik di masigit
meuni caang katingalna

Aya istri jangkung alit
karangan dina pipina

Tokecang tokecang
bala gendir tosblong

Angeun kacang angeun kacang
sapependil kosong



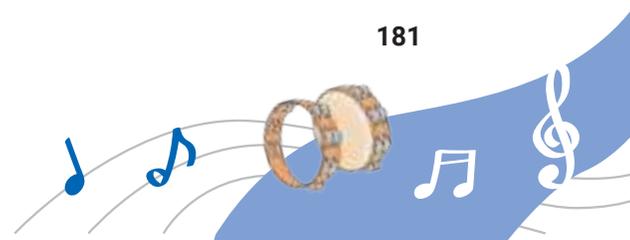
Suwe Ora Jamu

Suwé ora jamu
Jamu godhong téla,

Suwé ora ketemu
Ketemu pisan
gawé gela

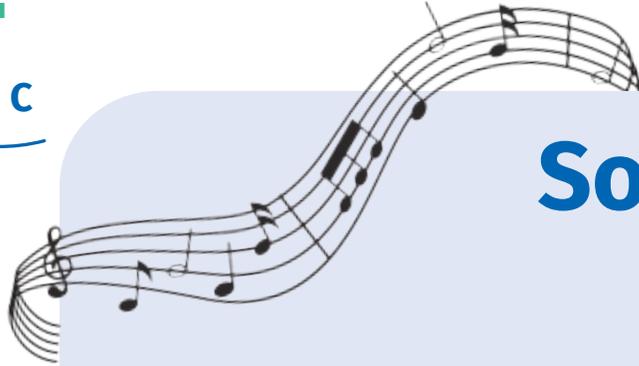
3

Do = C



4

Do = C

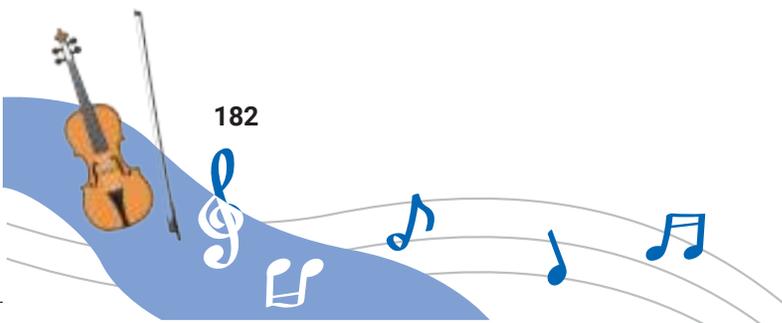


Soleram

**Soleram,
Soleram,
Soleram,
anak yang manis**

**Anak manis
janganlah dicium sayang
Kalau dicium
merahlah pipinya**

**Anak manis
janganlah dicium sayang
Kalau dicium
merahlah pipinya**



Potong Bebek Angsa

5

Do = D

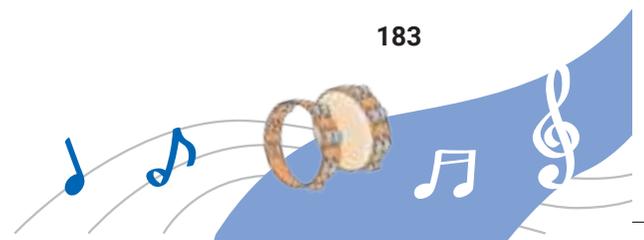


Potong bebek angsa
Masak di kuali

Nona minta dansa,
dansa empat kali

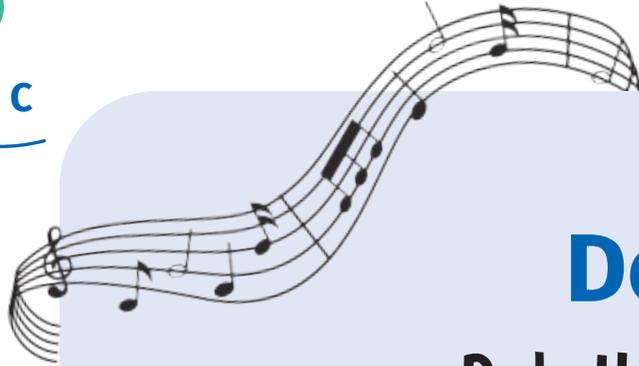
Sorong ke kiri
Sorong ke kanan
Lalalala

Sorong ke kiri
Sorong ke kanan
Lalalala



6

Do = C

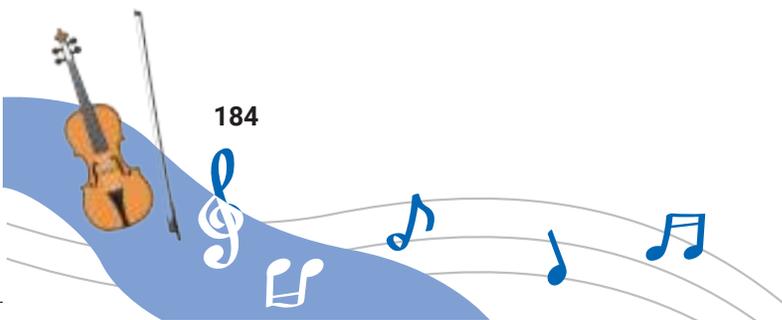


Naik Delman

Pada Hari Minggu
ku turut ayah ke kota
naik delman istimewa
ku duduk di muka

Ku duduk samping pak kusir
yang sedang bekerja
mengendarai kuda
supaya baik jalannya

Tuk-tik-tak-tik-tuk
tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk
Tuk-tik-tak-tik-tuk
tik-tak suara s'patu kuda



7

Do = C



Pergi Belajar

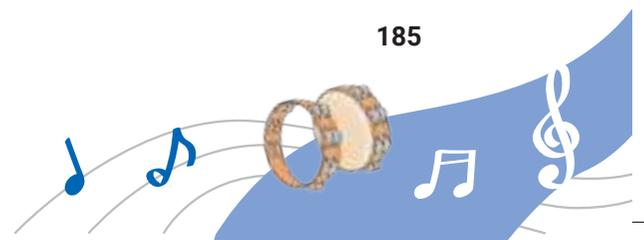
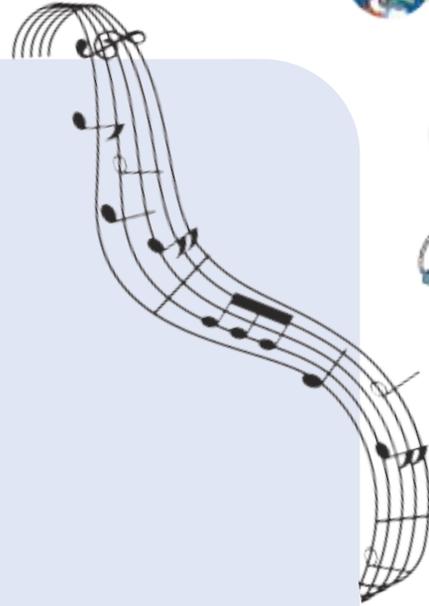
Oh, ibu dan ayah,
selamat pagi
Kupergi sekolah sampai
kan nanti

Ibu dan ayah:
Selamat belajar nak
penuh semangat

Rajinlah selalu
tentu kau dapat

Hormati gurumu
sayangi teman

Itulah tandanya
kau murid budiman



8

Do = C

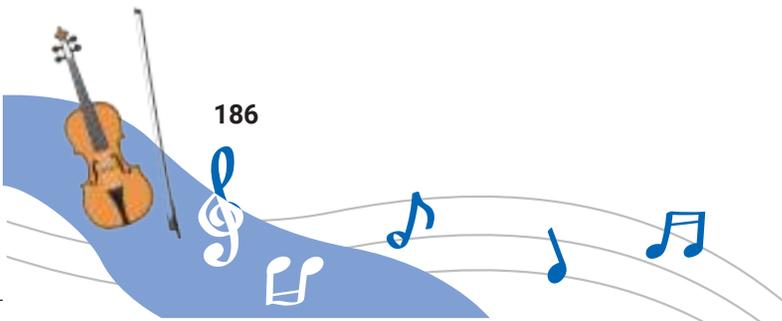
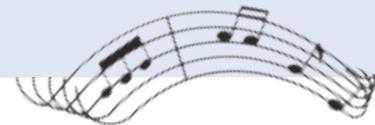


Manuk Dadali

Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang
Meberkeun jangjangna bangun taya karingrang
Kukuna ranggoas reujeung pamatukna ngeluk
Ngapak mega bari hiberna tarik nyuruwuk
Saha anu bisa nyusul kana tandangna
Tandang jeung pertentang taya bandinganana
Dipikagimir dipikaserab ku sasama
Taya karempan kasieun leber wawanenna

Refrain:

Manuk dadali manuk panggagahna
Perlambang sakti Indonesia Jaya
Manuk dadali pangkoncarana
Resep ngahiji rukun sakabehna
Hirup sauyunan tara pahiri-hiri
Silih pikanyaah teu inggis bela pati
Manuk dadali ngandung siloka sinatria
Keur sakumna Bangsa di Nagara Indonesia



Kunang- Kunang

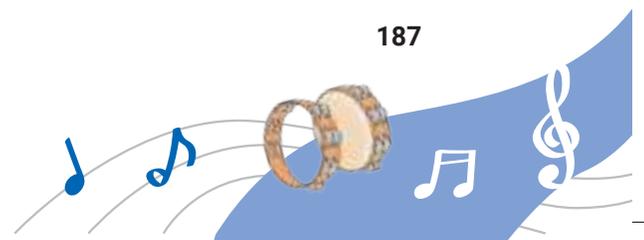
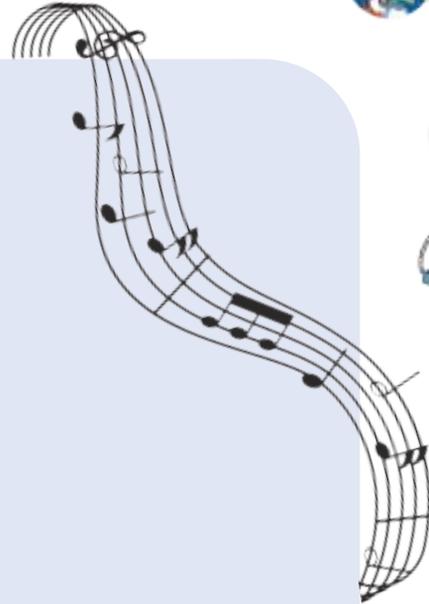
9

Do = C



Kunang-kunang,
hendak ke mana
Kelap-kelip indah sekali
Gemerlap, bersinar
seperti bintang
di malam hari

Kunang-kunang,
terbang ke sini
Ke tempatku singgah dahulu
Kemari, kemari
Hinggaplah
di telapak tanganku



10

Do = G



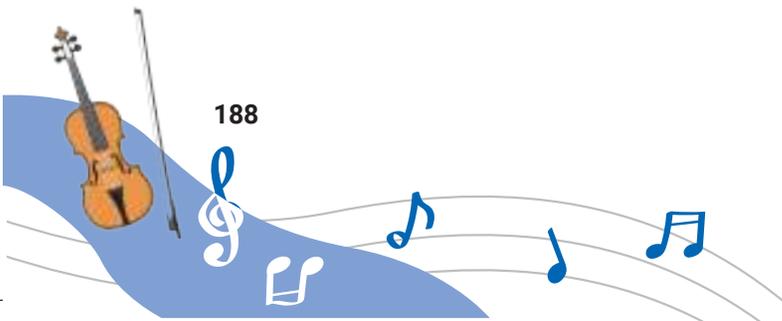
Cing Cangkeling

Kleung dengklek buah kopi
rarang geuyan

Keun anu dewek ulah
pati diheureuyan

Cing cangkeling manuk
cingkleung cindeten

Plos kakolong bapak
satar buleneng

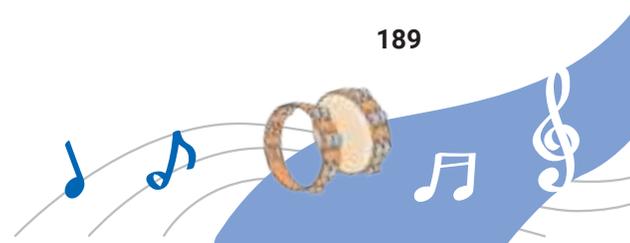


Aku Seorang Kapiten

Aku seorang Kapiten
mempunyai
pedang panjang
Kalau berjalan
prok-prok-prok
Aku seorang Kapiten

11

Do = C



12

Do = C



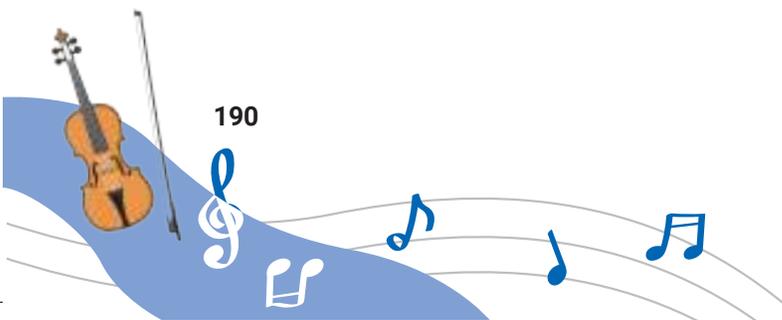
Aku Anak Indonesia

Aku anak Indonesia
Anak yang merdeka

Satu Nusaku,
satu Bangsaku,
satu bahasaku

Indonesia..
Indonesia..

Aku bangga menjadi
Anak Indonesia





Ampar-Ampar Pisang

Ampar ampar pisang
Pisangku balum masak

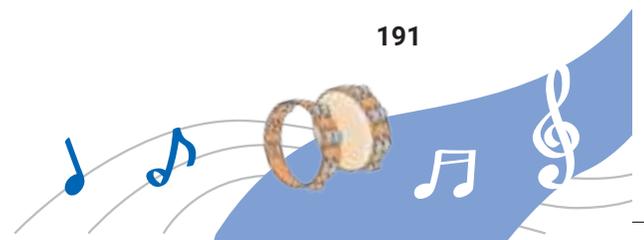
Masak bigi dihurung bari-bari
Masak bigi dihurung bari-bari

Manggalepak manggalepok
Patah kayu bengkok

Bengkok dimakan api
apinya cang curupan
Bengkok dimakan api
apinya cang curupan

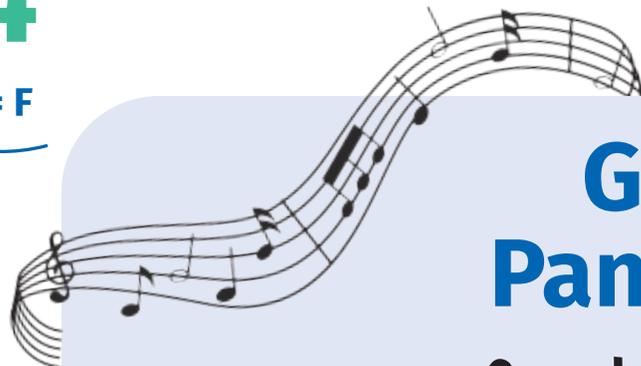
Nang mana batis kutung
Dikitipi dawang

Nang mana batis kutung
Dikitipi dawang



14

Do = F



Garuda Pancasila

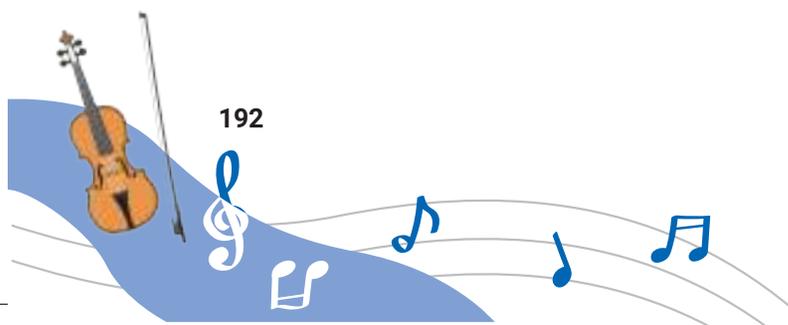
Garuda pancasila
Akulah pendukungmu

Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa

Pribadi bangsaku

Ayo maju maju
Ayo maju maju
Ayo maju maju



Gundhul Pacul

15

Do = C

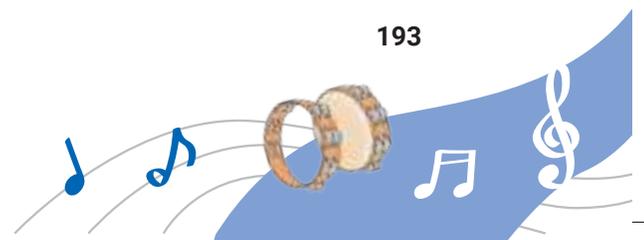


Gundhul-gundhul
pacul cul
gembelengan

Nyunggi-nyunggi
wakul kul
gembelengan

Wakul ngglimpang
segane dadi sak ratan

Wakul ngglimpang
segane dadi sak ratan



16

Do = C



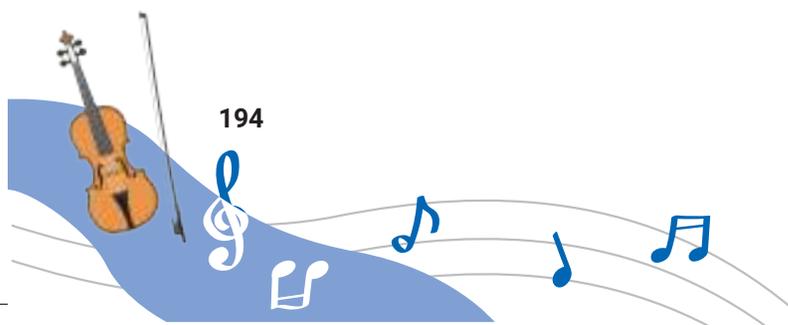
Hari Merdeka

Tujuh belas agustus tahun empat lima
Itulah hari kemerdekaan kita
Hari merdeka nusa dan bangsa
Hari lahirnya bangsa Indonesia
Merdeka

Sekali merdeka tetap merdeka
Selama hayat masih di kandung badan
Kita tetap setia
tetap setia

Mempertahankan
Indonesia
Kita tetap setia
tetap setia

Membela negara kita



Indonesia Raya

17

Do = G



Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Di sanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku

Indonesia kebangsaanku
Bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu

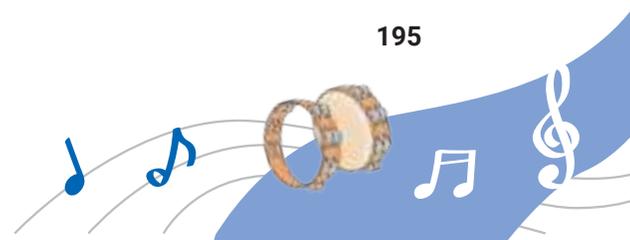
Hiduplah tanahku
Hiduplah negeriku
Bangsaku rakyatku
semuanya
Bangunlah jiwanya
Bangunlah badannya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya
Merdeka merdeka
Tanahku negeriku
yang kucinta

Indonesia Raya
Merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

Indonesia Raya
Merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang
kucinta

Indonesia Raya
Merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya



18

Do = G



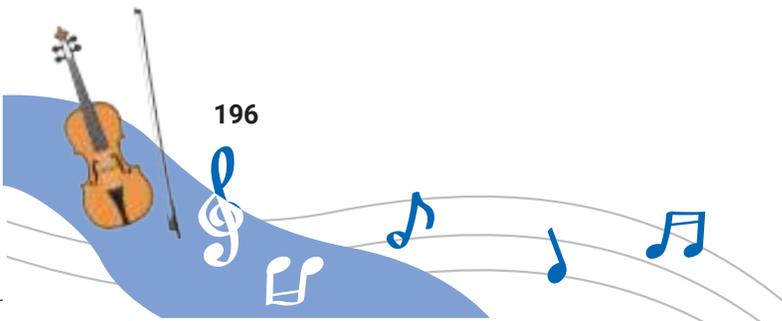
Indonesia Tetap Merdeka

Sorak-sorak bergembira
Bergembira semua

Sudah bebas negeri kita
Indonesia merdeka

Indonesia merdeka
Republik indonesia

Itulah hak milik kita
Untuk slama-lamanya



Kalau Kau Suka Hati

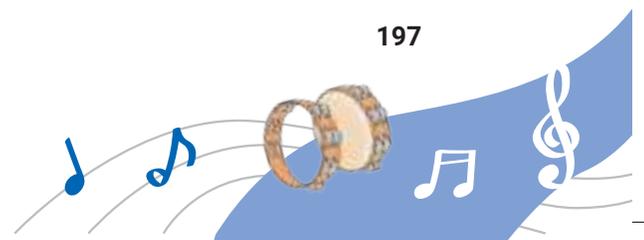
19

Do = C



Kalau kau suka hati..
Kalau kau suka hati..

Kalau kau suka hati
tepuk tangan
Kalau kau suka hati
tepuk tangan

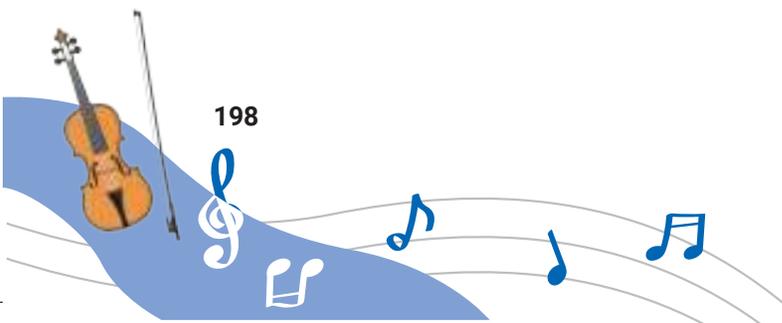




Glosarium



- birama** : ruas-ruas yang membagi kalimat lagu atau melodi ke dalam ukuran tertentu yang sama, ditandai dengan lambang hitungan atau bilangan tertentu, seperti 2/4, 3/4, 4/4, 6/8, dan seterusnya.
- denyut** : ketukan berulang yang teratur, berdurasi pendek, dan tepat sama.
- instrumen musik** : alat musik, perangkat apa pun yang digunakan untuk membuat musik.
- ketukan** : unit dasar waktu, denyut nadi (peristiwa yang berulang secara teratur).
- lagu** : berkenaan dengan dengan karya musik yang dapat dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu. Dapat juga berarti melodi pokok dalam sebuah musik.
- melodis** : berkaitan dengan sumber bunyi/alat musik yang mengandung atau dapat menghasilkan susunan nada membentuk melodi.
- metronom** : penanda yang mengidentifikasi tempo dalam jumlah ketukan per menit.
- musikal** : berkenaan dengan musik, mengandung rasa, kepekaan, dan kesan terhadap musik. Selain itu, juga terkait dengan kemampuan bermusik.
- perkusif** : istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan suara yang dibuat oleh instrumen perkusi.
- pulsa** : rangkaian tak terputus dari rangsangan pendek yang berbeda, tetapi identik secara berkala yang dianggap sebagai titik waktu.
- ritme** : ketukan atau derap berulang dalam ruang dan waktu yang teratur.
- ritmis** : istilah yang digunakan untuk menjelaskan alat musik yang menghasilkan bunyi tak bernada.
- tempo** : berkaitan dengan waktu atau kecepatan, kecepatan dalam ukuran tertentu.
- warna bunyi** : perbedaan karakter dari setiap bunyi yang dihasilkan.

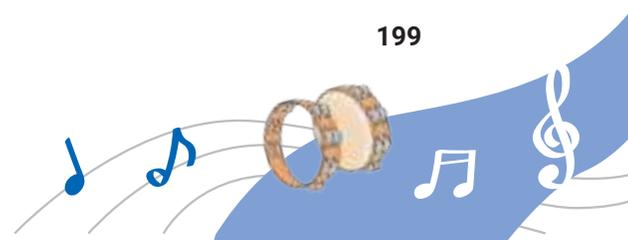




Daftar Pustaka



- Banoe, Pono. *Kamus Umum Musik*. Jakarta: Music Education College, 2016.
- Black, Julia Schnelby, and Moore Stephen. *The Rhythm Inside*. Portland: Rudra Press, 1997.
- Colwell, Richard, and Peter R. Webster (ed.). *MENC Handbook of Research on Music Learning*. Oxford University Press, 2011. <https://doi.org/10.1093/acprof:osobl/9780195386677.001.0001>.
- Delzell, Judith K., D. A. Rohwer, and D. E. Ballard, "Effects of Melodic Pattern Difficulty and Performance Experience on Ability to Play by Ear," *Journal of Research in Music Education*, vol. 47, no. 1 (1999): 53–63, doi: 10.2307/3345828, available at <http://journals.sagepub.com/doi/10.2307/3345828>.
- Demorest, S., B. Nichols, and P. Q. Pfordresher, "The Effect of Focused Instruction on Young Children's Singing Accuracy." *Psychology of Music*, vol. 46, no. 4 (2018): 488–499, doi:10.1177/0305735617713120 available at <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0305735617713120>.
- Feierabend, John M., T. Clark Saunders, John M. Holahan, and Pamela E. Getnick. 1998. "Song Recognition among Preschool-Age Children: An Investigation of Words and Music." *Journal of Research in Music Education*, vol. 46, no. 3 (1998): 351–59. <https://doi.org/10.2307/3345547>.
- Gault, Brent. "Effects of Pedagogical Approach, Presence/Absence of Text, and Developmental Music Aptitude on the Song Performance Accuracy of Kindergarten and First-Grade Students." *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, vol. 1, no. 152 (Spring 2002): 54–63.
- Hayes. Orla C. "The Use of Melodic and Rhythmic Mnemonics to Improve Memory and Recall in Elementary Students in the Content Areas". ERIC, 2009.
- Hewitt, Michael P. "The Effects of Modeling, Self-Evaluation, and Self-Listening on Junior High Instrumentalists' Music Performance and Practice Attitude." *Journal of Research in Music Education*, vol. 49, no. 4 (2001): 307–22. <https://doi.org/10.2307/3345614>.



Hsieh, Ya-Hui, Yi-Chun Lin, and Huei-Tse Hou. "Exploring the Role of Flow Experience, Learning Performance and Potential Behavior Clusters in Elementary Students' Game-Based Learning." *Interactive Learning Environments*, vol. 24, no. 1 (2013): 178–93. <https://doi.org/10.1080/10494820.2013.834827>.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Hwang, Eunyoung. "The Effects of Music Listening with Play on Preference, Recognition of the Main Melody and Musical Creativity in Elementary School Students." *Voices: A World Forum for Music Therapy*, vol. 11, no. 3 (2011). <https://doi.org/10.15845/voices.v11i3.565>.

Ilari, Beatriz, Lily Chen-Hafteck, and Lisa Crawford. "Singing and Cultural Understanding: A Music Education Perspective." *International Journal of Music Education*, vol. 31, no. 2 (2013): 202–216. <https://doi.org/10.1177/0255761413487281>.

Jamalus. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988.

Kaschub, Michele. "Exercising the Musical Imagination." *Music Educators Journal*, vol. 84, no. 3 (1997): 26–32. <https://doi.org/10.2307/3399053>.

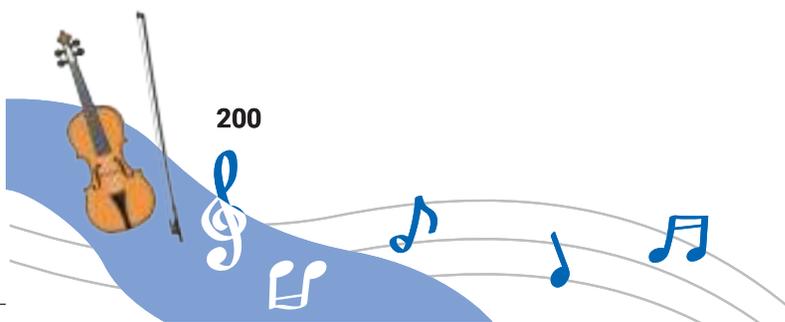
Kratz, John. "The Use of Melodic and Rhythmic Motives in the Original Songs of Children Aged 5 to 13," *Contributions to Music Education*, no. 12 (1985): 1–8.

Kuśnierek, Anna. "The Role of Music and Songs in Teaching English Vocabulary to Students." *World Scientific News*, vol. 1, no. 43 (2016): 1–55.

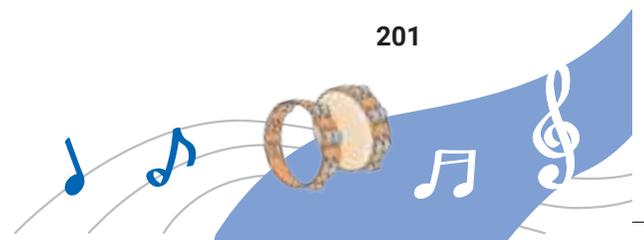
Lum, Chee-Hoo, and Patricia Shehan Campbell. "The Sonic Surrounds of an Elementary School." *Journal of Research in Music Education*, vol. 55, no. 1 (2007): 31–47. <https://doi.org/10.1177/002242940705500104>.

May, Elizabeth, and John Blacking. "How Musical is Man?" *Yearbook of the International Folk Music Council*, 5: 193 (1973). <https://doi.org/10.2307/767511>.

Metsäpelto, Riitta-Leena, Anna-Maija Poikkeus, Mirva Heikkilä, Kirsi Heikkinen-Jokilahti, Jukka Husu, Anu Laine, Kristiina Lappalainen, Marko Lähteenmäki, Mirjamaija Mikkilä-Erdmann, and Anu Warinowski. "Conceptual Framework of Teaching



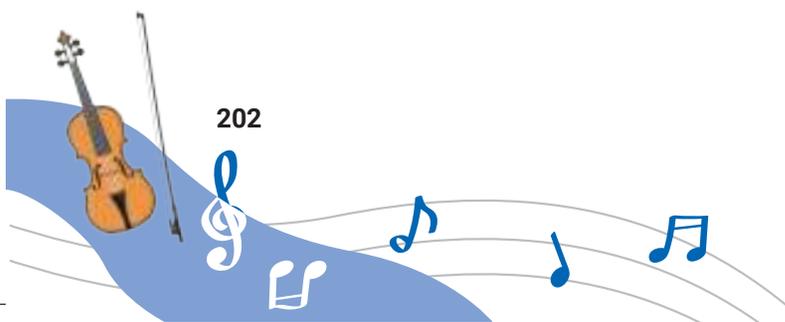
- Quality: A Multidimensional Adapted Process Model of Teaching." 2020. <https://doi.org/10.31234/osf.io/52tcv>.
- Mora, Carmen Fonseca, C. Toscano-Fuentes, and K. Wermke. "Melodies that Help: The Relation between Language Aptitude and Musical Intelligence." *International Journal of English Studies*, vol. 22, no. 1 (2011): 101–118.
- Morrison, Steven J. "Effect of Melodic Context, Tuning Behaviors, and Experience on the Intonation Accuracy of Wind Players." *Journal of Research in Music Education*, vol. 48, no. 1 (2000): 39–51. <https://doi.org/10.2307/3345455>.
- Musco, Ann Marie. "Effects of Learning Melodies by Ear on Performance Skills and Student Attitudes." *Contributions to Music Education*, vol. 36, no. 2 (2009): 79–95.
- Pike, Alfred. "The Perceptual Aspects of Motivic Structure in Music." *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, vol. 30, no. 1 (1971): 79–82. https://doi.org/10.1111/1540_6245.jaac30.1.0079.
- Pohl, Daniela. *The Teaching of Vocabulary in the Primary School Foreign Language Classroom*. GRIN Verlag, 2013.
- Rischar, R. "Christopher Small. Musicking: The Meanings of Performing and Listening. Hanover and London: Wesleyan University Press, 1998." *Music Theory Spectrum*, vol. 25, no. 1 (2003): 161–165. <https://doi.org/10.1093/mts/25.1.161>.
- Robinson, Kathy M. 2006. "White Teacher, Students of Color: Culturally Responsive Pedagogy for Elementary General Music in Communities of Color." *Teaching Music the Urban Classroom: A Guide to Survival, Success, and Reform*, vol. 1 (2006): 35–53.
- Schleicher, Andreas (ed). *Preparing Teachers and Developing School Leaders for the 21st Century*. OECD, 2012. <https://doi.org/10.1787/9789264174559-en>.
- Shernoff, David J., and M. Csikszentmihalyi. "Flow in Schools: Cultivating Engaged Learners and Optimal Learning Environments." *Handbook of Positive Psychology in Schools* (2009): 149–64. <https://doi.org/10.4324/9780203884089-20>.



Sukohardi, Al. *Teori Musik Umum Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Trajkovik, Vladimir, Toni Malinovski, Tatjana Vasileva-Stojanovska, and Marina Vasileva. "Traditional Games in Elementary School: Relationships of Student's Personality Traits, Motivation and Experience with Learning Outcomes." Edited by Vitomir Kovanovic. *Plos One*, vol. 13, no. 8 (2018): e0202172. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202172>.

Welch, G. F. "Singing and Vocal Development." (2006): 311–330, doi: 10.1093/acprof:oso/9780198530329.003.0016, available at <https://oxford.university-pressscholarship.com/view/10.1093/acprof:oso/9780198530329.001.0001/acprof-9780198530329-chapter-16.160>





Indeks



A

asesmen xi, xii, 2, 24, 48, 49, 59, 66, 80, 122, 157, 196

asesmen formatif 24, 196

asesmen sumatif 24, 196

audiovisual 59, 61, 66, 74, 196

B

birama viii, 13, 18, 20, 21, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 157, 158, 159, 160, 161, 190, 196

bunyi vii, 2, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 32, 60, 62, 63, 65, 67, 68, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 119, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 132, 134, 167, 168, 169, 170, 190, 191, 196

C

collaborative learning 23, 34, 196

D

denyut vii, 60, 61, 62, 65, 66, 190, 196

diatonik 110, 115, 196

E

Elemen ix, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 26, 46, 56, 92, 132, 196

F

forte 196

frekuensi 196

G

game based learning 23, 41, 43, 196

H

harmoni 92, 196

HOTS 31, 32, 37, 38, 46, 47, 63, 71, 72, 78, 98, 99, 105, 113, 119, 137, 138, 142, 143, 148, 154, 196

I

instrumen musik 18, 21, 22, 105, 106, 107, 108, 190, 196

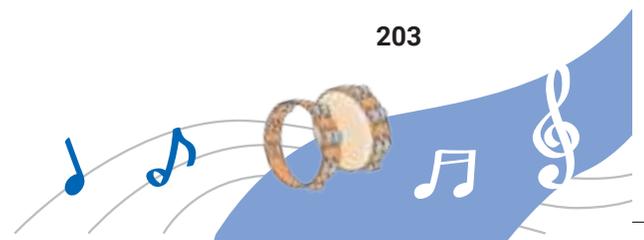
K

ketukan vii, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 23, 24, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 73, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 82, 88, 90, 138, 143, 149, 165, 190, 191, 196

L

lagu vii, viii, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 59, 60, 66, 71, 72, 73, 74, 77, 78, 90, 93, 96, 101, 103, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 124, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 190, 196

lagu daerah vii, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 72, 103, 117, 122, 132, 134, 196



lagu nasional 11, 12, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 26,
27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 41, 42, 43, 46,
47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 74, 101, 116, 117,
122, 132, 134, 146, 196
LKPD 83, 84, 86, 125, 126, 127, 162, 163, 167,
168, 196

M

melodis 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 92,
94, 98, 100, 102, 104, 107, 108, 128, 169,
190, 196
metronom 60, 190, 196
miskonsepsi 33, 39, 47, 64, 72, 79, 99, 100, 106,
114, 120, 138, 143, 144, 149, 155, 196
musikal 12, 15, 20, 36, 38, 61, 67, 74, 92, 93, 94,
99, 100, 101, 103, 105, 106, 116, 123, 124,
125, 128, 130, 148, 152, 156, 169, 190, 196

N

nada vii, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 27, 67, 92,
94, 96, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115,
116, 117, 118, 119, 120, 121, 124, 125, 129,
130, 136, 139, 150, 156, 170, 190, 196
nonmelodis 13, 92, 94, 97, 98, 100, 129, 170, 196
nonmusikal vii, 12, 15, 20, 92, 93, 94, 95, 96, 97,
98, 99, 100, 123, 124, 125, 127, 130, 168,
196

P

pelog 109, 110, 111, 112, 115, 196
Penilaian observasi 33, 39, 100, 107, 121, 196
pentatonik 109, 110, 112, 115, 196
perkusif 56, 58, 190, 196
pola ritme 18, 21, 24, 56, 58, 67, 68, 69, 71, 72,
73, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 90, 149, 196

Project Based Learning 132, 196
puzzle 41, 43, 46, 48, 196

R

Refleksi v, vi, ix, x, 7, 10, 13, 49, 50, 80, 81, 82,
122, 123, 124, 157, 158, 159, 196
ritme 15, 18, 20, 21, 24, 33, 39, 54, 56, 57, 58,
66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77,
78, 79, 80, 82, 83, 90, 92, 119, 120, 134, 138,
142, 143, 144, 148, 149, 154, 155, 156, 191,
196
ritmis 12, 13, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 57, 60,
72, 79, 94, 102, 104, 107, 108, 141, 148, 191,
196

S

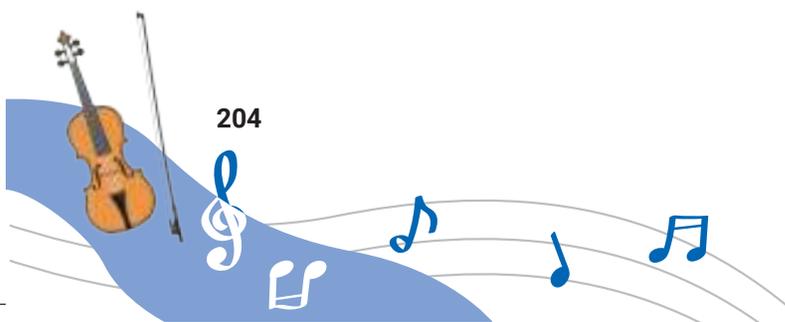
slendro 109, 110, 111, 112, 115, 196

T

tangga nada 12, 20, 92, 108, 109, 113, 114, 115,
124, 196
tempo vii, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24,
54, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 73,
75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 122,
132, 134, 136, 137, 138, 142, 143, 147, 149,
156, 159, 160, 161, 163, 164, 190, 191, 196

W

warna bunyi 12, 17, 20, 27, 92, 93, 94, 97, 98,
100, 191, 196





Ayuthia Mayang Sari



Surel : ayuthiamayang@fbs.unp.ac.id

Instansi : Universitas Negeri Padang

Alamat Instansi : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang

Bidang Keahlian : Pendidikan dan Kajian Seni

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
2. Tutor di Jurusan PGSD UPBJJ UT Padang dan UPBJJ UT Jambi
3. Korektor di Jurusan PGSD Universitas Terbuka



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-2 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (2016-2018)
2. S-1 Universitas Negeri Padang (2012-2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Tale* sebagai Nyanyian Masyarakat Kerinci: Kajian Etnomusikolgi (2023)
2. Buku Panduan Guru Seni Musik SD Kelas II (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

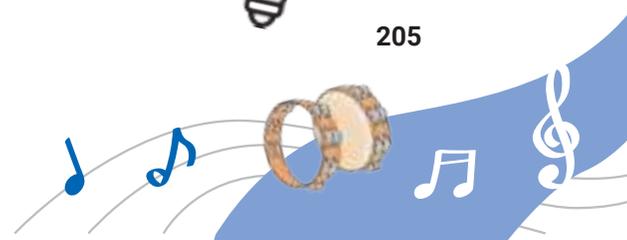
1. Studi Organologi Alat Musik Seruling Bambu pada Kesenian Seruling Bambu di Kerinci (2023)
2. Jejak Falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam Repertoar Musik Tradisional Minangkabau (2023)
3. Festival sebagai Bentuk Sosialisasi terhadap Kontinuitas Eksistensi Tari Galombang Duo Baleh di Nagari Sintuak Padang Pariaman (2023)
4. Serdam sebagai Alat Musik Tiup Bambu Lampung Barat: Kajian Organologi (2022)
5. Tradisi Tale dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci (2019)
6. Tradisi Tale Joi sebagai Wujud Budaya Pada Masyarakat Adat Kerinci (2018)
7. Konsep dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci, Jambi (2018)

Informasi Lain dari Penulis:

<https://scholar.google.com/citations?user=LOX8qP-kAAAAJ&hl=id&oi=ao>



Penulis

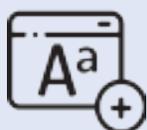




Aton Rustandi Mulyana



Surel : atonrustandi@gmail.com
Instansi : ISI Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126
Bidang Keahlian : Etnomusikologi dan Kajian Seni Pertunjukan



Informasi Lain dari Penulis:

1. <https://scholar.google.co.id/citations?user=XS-aZT0AAAAJ&hl=id>



2. <https://sinta.kemdikbud.go.id/subjects/detail/6936>



3. <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57207188996>



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen di Prodi Etnomusikologi FSP ISI Surakarta
2. Dosen Kajian Musik di PPSR Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta
3. Peneliti dan Dokumentator Warisan Budaya Tak Benda

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-3 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta (2006)
2. S-2 Pengkajian Seni STSI Surakarta (2002)
3. S-1 Etnomusikologi STSI Surakarta (1989)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru Seni Musik SD Kelas I
2. Buku Panduan Guru Seni Musik SD Kelas II
3. Buku Panduan Guru Seni Musik SD Kelas III

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Nunggak Semi Al Suwardi: *Organology and Perspective of Harmonic Planet Music Creation*", dalam *International Journal of Visual and Performing Arts* 3 (1), 22-32 (2021)
2. "Konstruksi Musikal Sekar Anyar dalam Tembang Sunda Cianjuran: Analisis Struktur Dongkari dan Formula Ornamen pada Lagu *Wegah-Sajeroning Sindang*", dalam *Jurnal Kajian Seni* 7 (02), 168-183 (2021)
3. "Gondang Sitolupulutolu pada Upacara Adat Saur Matua Masyarakat Batak Toba Silahisabungan", dalam *Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 14 (1), 47-56 (2021)
4. Strategi Menggerakkan Festival Warga: Studi Kasus Layang Lakbok Art and Culture Festival, dalam *jurnal Kajian Seni* 7 (2), 213-234 (2021)
5. A Conceptual Digital Library Model for Validated Content-based Preservation of Traditional Javanese Songs (2021)





Yulius Gohang Maran

Penelaah

Surel : newmarants@gmail.com
Instansi : SMA Regina Pacis Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Palmerah Utara I No. 1 Jakarta Barat
Bidang Keahlian : Guru dan Praktisi Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Kepala SMA Regina Pacis Jakarta (2023–sekarang)
2. Kepala Kantor Yayasan Guru Belajar (2021–2022)
3. Kepala SMP Gita Bangsa (2017–2021)
4. Wakil Kepala Sekolah di SD Gita Bangsa (2016–2017)
5. Pembina OSIS di SMA Saint John BSD (2014–2016)
6. Guru Musik di Sekolah Formal dan Nonformal (2012–sekarang)



Informasi Lain dari Penelaan:

Beberapa aransemen musik bisa diakses pada tautan ini: <https://www.scribd.com/user/217763075/YuliusMaran>

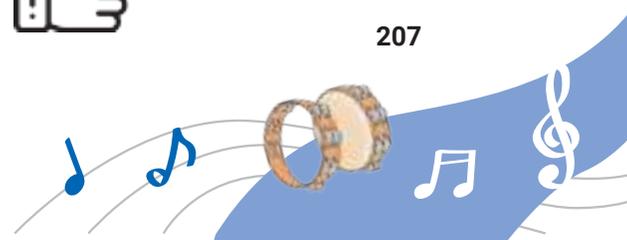


Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Magister Manajemen di Universitas Budi Luhur Jakarta (2018–2020)
2. Kursus Manajemen Sekolah Angkatan III Universitas Atma Jaya Jakarta (2014–2015)
3. Kursus Musik PML Yogyakarta (2010–2011)
4. Fakultas Teologi Wedhabakti Yogyakarta (2008–2011)
5. Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan Bandung (2003–2007)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Pengaruh Musik *Collaborative Learning* dan *Arts Performing* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Gita Bangsa (Tesis) (2020)





Johannes Pandapotan Purba



Surel	:	<i>johannespandapotanpurba@gmail.com</i>
Instansi	:	Sekolah Musik Sonatina - Batam
Alamat Instansi	:	Ruko Mahkota Niaga Blok B No. 9 Batam
Bidang Keahlian	:	Seni

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Owner dan Instruktur pada Sekolah Musik Sonatina Batam

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 Universitas Tanjungpura Pontianak (1992–1998)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

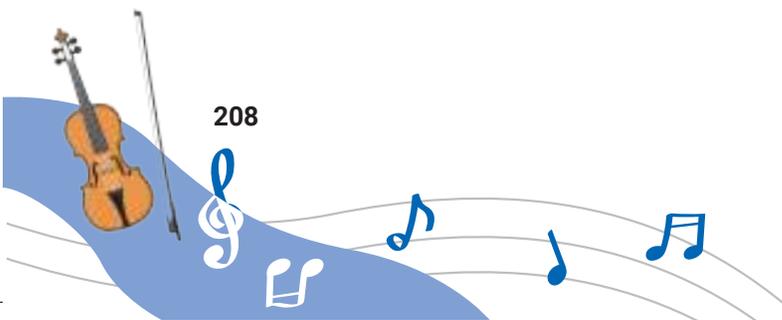
Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Penelaah

Tidak ada





Rudi Norman Permana



ABC

Surel : *permana.rudi@gmail.com*

Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Editor Lepas di Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021–sekarang)
2. Editor di Penerbit B Media (2015–2021)
3. Editor di Penerbit C Media (2012–2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000–2004)

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

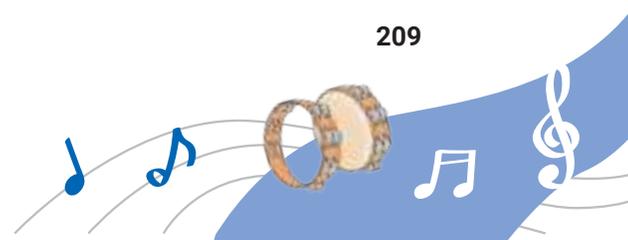
1. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
2. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 1, Kemdikbudristek (2022)
3. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 2, Kemdikbudristek (2022)
4. Buku Panduan Guru Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek (2022)
5. Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek (2022)
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek (2022)



Editor

Informasi Lain dari Editor

Tidak ada





Siti Wardiyah

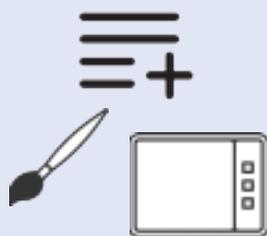


Surel : dunkisabri@gmail.com

Instansi : SMP Islam Al Azhar 1

Alamat Instansi : Jl. Sisingamangaraja, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Bidang Keahlian : Guru dan Praktisi Seni Rupa, Ilustrasi, dan Desain



Informasi Lain dari Desainer:

1. <https://www.behance.net/dunkisabri>



2. <https://www.linkedin.com/in/siti-wardiyah-sabri-15589542/>



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru Seni Budaya SMP Islam Al Azhar 1
2. *Owner & Creative Designer* Lucky Dunki Clothing
3. Ilustrator dan *Creative Designer* Happy2 Strategic Communication
4. Ilustrator *Freelance*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

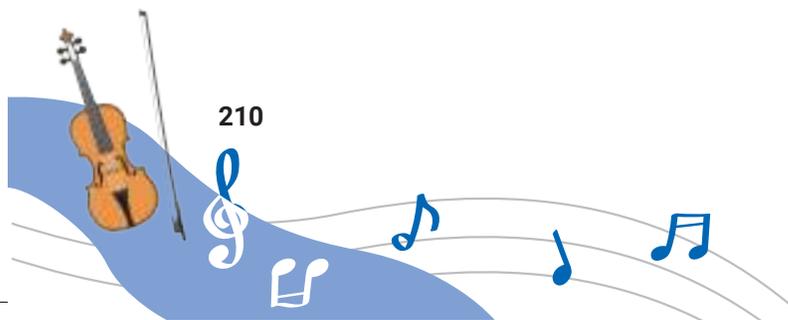
Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrator Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021)
2. Ilustrator Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan Pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX SMPLB, Kemdikbudristek (2020)
3. Ilustrator Sashi Hatsyi (Series Books), Tiga Serangkai (2018)
4. Ilustrator Aku Sayang Allah (Series Books), Alif Republika (2017)
5. Ilustrator Zashi pun Terus Belajar, Tiga Ananda (2016)

Karya/Pameran/Workshop dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)

1. Pameran "The Myth Story of Nusantara with Gutta Tamarind Batik" Bandung Connex (2020)
2. Pameran & Workshop Batik Day Fest, Podomoro University di Neo Soho Mall (2019)
3. Pameran Nasional "Sang Subjek", Bentara Budaya Bali (2018)
4. Pameran & Workshop Nasional Lukisan Batik Tamarind Ibu Bumi dan Pahlawan Perempuan Indonesia The Energy Building, Jakarta (2017)
5. Pameran Seni Rupa "The Power of Silence", Gallery Equilibrium, Bandung (2017)





Reddy Fajar Ciptoadi



Surel : *ciptoadiku@gmail.com*

Instansi : SMP Negeri 54 Surabaya

Alamat Instansi : Jl. Kyai Tambak Deres No.293, Bulak, Kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur

Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru Prakarya SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)
2. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015–sekarang)
3. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013–2023)
4. Nasional+, SMP Raudlatul Jannah, TK Al-Amin Sidoarjo dan Thalys Kindergarten School (2009–2013)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 PGSD Universitas Terbuka (2023)
2. S-1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

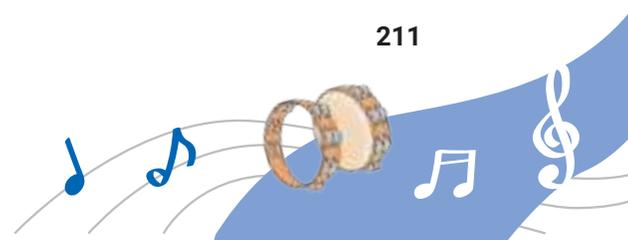
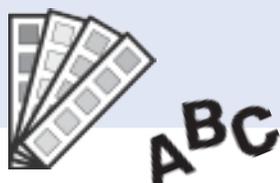
1. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2023)
2. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2022)
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021)
4. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, 2, 3, 4, 5, dan 6, Penerbit Bintang Sarana Media (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak Ada

Informasi Lain dari Ilustrator:

Channel YouTube:
reddystock



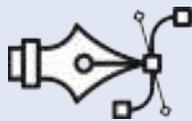


Frisna Yulinda Natasya



Surel : frisna.yn@gmail.com

Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual



Informasi Lain dari Desainer:

1. <https://www.behance.net/Frisna>



2. <https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. *Freelancer* Pusat Perbukuan (2013–sekarang)
2. Tim Penilai Buku Kurikulum: Bahasa Indonesia I, IV, VII, dan Informatika I, IV, VII (2023)
3. Tim Penilai Buku Non Teks (2023)
4. Tim Pengolah Naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh di Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) (2020–2021)
5. *Owner* Greengrass Shoes & Trioof Shoes (2016–sekarang)
6. Desainer Georgian Furniture (2016)
7. Artistik Majalah GADIS (2013–2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 Desain Komunikasi Visual (2009–2013)

Karya/Pameran dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)

1. Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013)
2. Buku-buku Pendidikan Kurikulum 2013 seperti Agama Kristen Kelas I-3, Agama Katolik Kelas 3, dll.
3. Buku-buku Pendidikan Kurikulum Merdeka seperti Antropologi Kelas I2, Buku SMK Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Buku Pendidikan Khusus

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013)
2. Desain dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (2013–sekarang)

